Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Christina Metallica Samosir

SMP KELAS VIII

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk Kelas VIII SMP

Penulis
Christina Metallica Samosir

Penelaah
Isak Roedi
Victor Samoa

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Pontus Sitorus
E. Oos M. Anwas
Melius Lahagu
Ivan Riadinata
Anggraeni Dian Permatasari

Ilustrator
M. Isnaeni

Penyunting
Ingrid Veronica Kusumawardani

Penata Letak (Desainer)
Robbi Dwi Juwono

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-458-9 (no. jil. lengkap)
978-602-244-707-8 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Liberation Serif, 12/16 pt., SIL International .
xviii, 182 hlm. : 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 58/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan

untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar Dirjen Bimas Kementerian Agama Kristen Republik Indonesia

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat pertolongan dan kasih karuniaNya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir batin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauhmana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan

guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta,   Juni 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.Si

Prakata

Belajar adalah proses di mana peserta didik mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu membawa pencerahan bagi peserta didik terutama dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi oleh remaja SMP masa kini amat kompleks, terutama berkaitan dengan pembentukan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Agama hendaknya mampu memperkuat peserta didik dalam membentuk jati dirinya sekaligus mempengaruhi pola berpikir, berkata, dan bertindak. Untuk itu, isi pembelajaran harus menyentuh realitas kehidupan sehari-hari dan tidak bersifat indoktrinatif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di semua jenjang bergerak dari tema-tema kehidupan yang aktual, dengan demikian peserta didik tidak mengalami keterasingan dalam mempelajari materi pelajaran, sebaliknya mereka mampu membangun kepedulian terhadap berbagai problematika yang dihadapi pada masa kini. Dengan demikian peserta didik mampu mengembangkan diri sebagai pribadi yang tangguh, yang mampu memahami siapa dirinya, mengenali potensi diri serta mampu mengembangkan citra diri secara positif. Peduli dan peka merespon kebutuhan sesama dan lingkungan berdasarkan iman yang diyakininya. Tidak bersikap fanatik sempit dan radikal, sebaliknya dengan kasih dan kebenaran membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari tanpa kehilangan identitas diri sebagai manusia beragama.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama, siswa memiliki kesadaran untuk turut serta memelihara serta menjaga kelestarian alam ciptaan Allah sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan yang diimani. Memelihara hubungan yang harmonis dengan sesama tanpa memandang perbedaan latar belakang, suku, budaya, agama, kebangsaan maupun kelas sosial sebagai wujud hidup beriman. Pemahaman terhadap ibadah dikaitkan dengan praktik kehidupan secara holistik. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai ritual, namun lebih dalam dari itu ibadah berkaitan dengan praktik kehidupan.

Buku ini merupakan penyederhanaan Kurikulum 2013 sebelumnya. Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Semoga kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan.

Jakarta, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

Petunjuk Penggunaan Buku

Bacalah hal-hal berikut ini sebagai pedoman menggunakan Buku Panduan Guru Kelas VIII.

1. Buku Panduan Guru ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Buku Siswa.
2. Cermatilah isi buku pada awal yang berisi kata pengantar, prakata, daftar isi, daftar gambar, petunjuk umum dan petunjuk khusus.
3. Pada bagian petunjuk umum berisi penjelasan yang meliputi pendahuluan, penyederhanaan dan pengembangan kurikulum, hakikat dan tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) serta pelaksanaan pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Kristen (PAK).
4. Pada bagian petunjuk khusus berisi penjelasan yang meliputi bagian-bagian dalam buku siswa mulai dari Bab I hingga Bab XIII.
5. Cermatilah setiap informasi yang tertera pada bagian awal setiap bab yang terdiri dari judul bab, bahan bacaan Alkitab, tujuan pembelajaran, dan skema pembelajaran.
6. Skema pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel yang berisi alokasi waktu, tujuan pembelajaran per pokok materi, pokok materi pembelajaran, kosakata/kata kunci, metode dan aktivitas pembelajaran, sumber belajar utama, sumber belajar lainnya, apersepsi, dan pemantik.
7. Perlu untuk diperhatikan bahwa buku guru dan buku siswa akan menjadi inventaris sekolah. Oleh karena itu, guru mengingatkan peserta didik untuk tidak mencoret/menjawab setiap lembar kerja dalam buku siswa. Guru akan memperbanyak lembar kerja siswa sejumlah peserta didik.
8. Guru dapat memodifikasi rancangan pembelajaran pada buku guru untuk dapat disesuaikan dengan kondisi kelas. Apabila rancangan berubah, maka guru harus membuat penyesuaian dalam proses pembelajaran.
9. Dalam buku guru tersedia media, alat dan sumber belajar yang akan digunakan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, namun guru juga dapat mengganti atau menambahkan media, alat, dan sumber belajar sesuai dengan kondisi kelas.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 37 Ayat (1) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat, huruf a pendidikan agama. Kemudian dalam penjelasannya menyebutkan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan agama yang memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia, menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan mengasah kecerdasan spiritual dan iman juga aspek ketaatan pada ajaran agama. Namun lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi. Jadi, mengukur keberimanan peserta didik tidak hanya dilihat dari ketakwaan dan ketaatan pada ajaran agama serta pengetahuan secara kognitif, melainkan apakah peserta didik telah menjadi manusia yang manusiawi. Keberadaan Indonesia sebagai negara dan bangsa yang didirikan di atas keberagaman membutuhkan topangan dari rakyatnya yang menyadari adanya keberagaman itu, mampu menerima dan menghargai keberagaman yang ada dan itu harus dibuktikan melalui sikap yang manusiawi yang terukur dalam tindakan hidup.

Pengembangan pendidikan diarahkan bagi pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama diyakini sebagai acuan pembentukan sikap, moral, karakter, spiritualitas, berpikir, dan bertindak sesuai keyakinan imannya. Berbagai harapan tersebut dapat dicapai melalui proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam sikap keterbukaan, kebebasan berpikir, sadar akan keterbatasan, kerendahhatian,

dan berpikir untuk kemanusiaan. Ajaran iman Kristen dalam nuansa moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk menginternalisasikan karakter kekristenan yang toleran, terbuka, humanis, penuh kasih, dan damai yang sejati. Keadaan ini bersandingan dengan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu, implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran juga harus mempertimbangkan perkembangan masyarakat, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umat manusia dihadapkan pada hal-hal baru yang muncul begitu cepat sebagai tantangan zaman yang harus dihadapi. Perubahan budaya, sosial, kemasyarakatan, gaya politik, arah hidup, dan lainnya merupakan implikasi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia ini tengah menghadapi wabah Covid-19 yang memengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Masyarakat di dunia “dipaksa” untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan ini. Model pembelajaran konvensional yang dibatasi oleh ruang kelas tidak lagi dapat dipertahankan. Dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Pemanfaatan teknologi bagi peningkatan mutu pembelajaran perlu semakin ditingkatkan. Sejalan dengan itu, desain kurikulum dan pembelajaran harus mampu menjawab tantangan perubahan yang ada. Hal itu biasanya menjadi pertimbangan penting dalam perubahan kurikulum.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka dipandang perlu melakukan penyederhanaan Kurikulum 2013 yang dapat dipergunakan dalam berbagai kondisi serta dalam menghadapi berbagai perubahan dan dinamika masyarakat. Pertimbangan lainnya adalah gerak perubahan yang terjadi secara cepat serta berbagai ragam bencana yang mungkin dapat menimpa bangsa Indonesia maka dibutuhkan sebuah desain kurikulum dan pembelajaran yang adaptif dan survival.

Pada penyederhanaan kurikulum ini telah disiapkan buku peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya guru dipermudah dengan adanya buku pedoman dan panduan guru dalam pembelajaran. Di dalamnya terdapat materi yang akan dipelajari, metode dan proses pembelajaran yang disarankan, sistem penilaian yang dianjurkan, dan

sejenisnya. Kita menyadari bahwa peran guru sangat penting sebagai pelaksana kurikulum, yaitu berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum ditentukan oleh peran guru. Hendaknya guru: (1) memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan kepribadian yang baik; dan (2) dapat berperan sebagai fasilitator atau pendamping belajar anak didik yang baik, mampu memotivasi anak didik dan mampu menjadi panutan yang dapat diteladani oleh peserta didik. (3) Guru harus mampu meramu isi pembelajaran dari berbagai sumber. Materi yang disajikan dalam buku pelajaran PAK dapat dikembangan sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing asalkan tidak melenceng dari capaian fase umum dan capaian tahunan.

2. Tujuan

Buku panduan ini digunakan guru sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas, secara khusus untuk:

a. Membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Kristen di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah dan disesuaikan dengan kebutuhan pada kelas dan jenjang;

b. Memberikan gagasan dalam rangka mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap serta perilaku dalam berbagai kegiatan belajar mengajar PAK dalam lingkup elemen dan sub elemen dalam kurikulum PAK;

c. Memberikan gagasan contoh pembelajaran PAK yang mengaktifkan peserta didik melalui berbagai ragam metode dan pendekatan pembelajaran dan penilaian;

d. Mengembangkan metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Ruang Lingkup

Buku panduan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada buku peserta didik SMP kelas VII. Selain itu buku panduan ini dapat memberi wawasan bagi guru tentang prinsip pengembangan kurikulum, penyederhanaan kurikulum, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Kristen, cara pembelajaran dan penilaian PAK serta penjelasan kegiatan guru pada setiap bab yang ada pada buku peserta didik.

B. PENYEDERHANAAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Dalam kurikulum ini terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan sikap hidup. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Khusus kurikulum Pendidikan Agama Kristen disusun oleh akademisi dan guru yang memiliki latar belakang pendidikan teologi dan PAK, berasal dari berbagai nominasi gereja dan dikordinir oleh Bimas Kristen Kementrian Agama RI. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, khususnya guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk pembelajaran di kelas. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di dalamnya semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji. Ada pepatah mengatakan "guru adalah kurikulum yang hidup", dengan demikian, di tangan gurulah implementasi kurikulum berhasil atau gagal. Kurikulum adalah "jantungnya pendidikan", sebagian besar tujuan pendidikan dapat tercapai jika implementasi kurikulum berhasil dengan baik. Guru adalah perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan, menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

2. Prinsip-prinsip Umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. **Pertama,** prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.

Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam, yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yakni antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

Prinsip kedua adalah fleksibilitas. Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

Prinsip ketiga adalah kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan bersama-sama, dan selalu diperlukan komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum SD dengan SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi.

Prinsip keempat adalah praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum, kalau penggunaannya menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

Prinsip kelima adalah efektivitas. Walaupun kurikulum tersebut harus sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang dimaksud baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijakan-kebijakan

pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama, yaitu: tujuan-tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian. Interelasi antara keempat aspek tersebut serta antara aspek-aspek tersebut dengan kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

Muara dari semua proses pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan adalah peningkatan kualitas hidup anak didik, yakni peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang baik dan tepat di sekolah. Dengan demikian mereka diharapkan dapat berperan dalam membangun tatanan sosial dan peradaban yang lebih baik. Jadi, arah penyelenggaraan pendidikan tidak sekadar meningkatkan kualitas diri, tetapi juga untuk kepentingan yang lebih luas, yaitu membangun kualitas kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang lebih baik. Dengan demikian terdapat dimensi peningkatan kualitas personal anak didik, dan di sisi lain terdapat dimensi peningkatan kualitas kehidupan sosial.

3. Penyederhanaan Kurikulum

Kurikulum ini disebut kurikulum yang disederhanakan karena bukan merupakan kurikulum baru. Ide-ide kurikulum ini diambil dari kurikulum 2013, untuk Pendidikan Agama Kristen, konten kurikulum ini kebanyakan diambil dari kurikulum 2013. Tetapi dalam penyusunannya, KI dan KD dihilangkan namun diganti dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran sama dengan kompetensi **hanya pada rumusan capaian pembelajaran kemampuan peserta didik dirumuskan dalam bentuk naratif mencakup seluruh ranah pembelajaran (taksonomi tujuan pembelajaran).**

Penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada Kurikulum 2013 yang terdiri atas dua elemen, yaitu: Allah Tritunggal dan Nilai-nilai Kristiani. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik dan guru, dua elemen tersebut dijabarkan menjadi empat elemen dengan sub elemennya masing-masing. Elemen-elemen pembelajaran sebagai pilar dalam pengembangan materi pembelajaran, yaitu: 1. Allah berkarya; 2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani; 3. Gereja dan Masyarakat Majemuk; dan 4. Alam dan Lingkungan Hidup. Penyusun capaian

pembelajaran berdasarkan elemen dan sub elemen pembelajaran, menjadi komponen dasar bagi penyederhanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Benang merah capaian pembelajaran dan konten materi dirajut secara berkelanjutan dan berjenjang dari kelas 1 sampai kelas 12. Mengapa memilih empat buah elemen tersebut? Pemilihan tersebut bukan sekadar demi memenuhi pragmatisme (demi kemudahan pemahaman) namun lebih dalam dari itu, memiliki alasan teologis yang mendasar. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada semua konteks harus didasarkan pada landasan teologis dan biblis yang kuat. Anak-anak Kristen di sekolah harus mengenal, memahami, dan bergaul dengan Allah yang adalah Pencipta, Pemelihara, penyelamat dan Pembaharu. Itu adalah landasan utama bagi pembelajaran PAK. Allah adalah Allah yang menciptakan manusia, alam semesta, dan ciptaan lainnya dan manusia diciptakan untuk menjadi wakil Allah dalam memelihara seluruh ciptaan. Allah tidak meninggalkan manusia berjuang dalam kehidupannya sendiri, Ia mencari, menemukan, dan mengikat perjanjian dengan manusia, yaitu janji keselamatan yang diwujudkan dalam diri Yesus Kristus. Keselamatan yang diberikan oleh-Nya tidak hanya bagi manusia tapi bagi seluruh ciptaan dan bukan hanya keselamatan tetapi juga pembaharuan hidup. Dalam pengharapan akan keselamatan dan hidup baru, manusia membangun kehidupannya dalam konteks gereja dan masyarakat, mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam hidupnya dan mewakili Allah dalam menjaga, memelihara serta melestarikan alam ciptaan Allah dengan segala habitat yang ada di dalamnya. Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Kristen juga diimplementasikan dalam rangka keberlanjutan kehidupan manusia dan alam dari generasi ke generasi di bumi ini. Apa yang disebut oleh masyarakat dunia sebagai "*sustainable development*", keberlanjutan pembangunan demi masa depan manusia dan bumi yang lebih baik.

4. Elemen dan Sub Elemen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia berlangsung dalam keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab utama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Gereja. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara lembaga- lembaga tersebut perlu terus dibangun.

PAK di sekolah disajikan dalam empat elemen yaitu:

a. Allah Berkarya;
b. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani;
c. Gereja dan Masyarakat Majemuk; dan
d. Alam dan Lingkungan Hidup.

Secara holistik, capaian pembelajaran dan lingkup materi mengacu pada empat elemen tersebut di atas dan selalu diintegrasikan dengan Alkitab. Elemen-elemen tersebut mengikat capaian pembelajaran dan materi dalam satu kesatuan yang utuh pada semua jenjang. Pada elemen Allah Berkarya, peserta didik belajar tentang Tuhan Allah yang diimaninya, Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat dan Pembaru. Pada Elemen Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, peserta didik belajar tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas. Dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab oleh Allah sebagai insan yang telah diselamatkan. Pada elemen Gereja dan Masyarakat Majemuk, peserta didik belajar tentang hidup bergereja dan bermasyarakat khususnya dalam masyarakat majemuk dan mulkultur, peserta didik belajar mengenai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga gereja dan warga negara, tanggung jawab terhadap Tuhan dan terhadap bangsa dan negara. Pada Elemen nilai-nilai kristiani, peserta didik belajar mengenai konsep dasar nilai-nilai kristiani dan implementasinya dalam kehidupan terutama dalam perannya sebagai pembawa damai sejahtera. Pada elemen Alam dan Lingkungan Hidup, peserta didik belajar bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga, memelihara serta melestarikan alam ciptaan Allah. Implementasi berbagai elemen dan sub elemen di atas, proses penalarannya bersumber dari Kitab Suci.

5. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) ditempatkan dalam fase-fase menurut usia dan jenjang pendidikan yang dikelompokkan dalam kelas, yaitu:

Fase	A	: untuk SD kelas 1-2;
Fase	B	: untuk SD kelas 3-4;
Fase	C	: untuk SD kelas 5-6;
Fase	D	: untuk SMP kelas 7-9;
Fase	E	: untuk SMA kelas 10; dan
Fase	F	: untuk SMA kelas 11-12.

Perumusan capaian pembelajaran (CP) mencerminkan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga mencerminkan kemampuan peserta didik secara holistik dalam semua ranah tujuan pembelajaran. Jadi rumusan CP menggambarkan penghayatan nilai-nilai iman Kristen dan pembentukan karakter kristiani dalam interaksi dengan sesama, alam lingkungannya, dan Tuhannya.

Capaian pembelajaran berdasarkan fase pembelajaran, dikembangkan berdasarkan elemen dan sub elemen pembelajaran mencakup seluruh fase umum dan fase tahunan atau kelas. Pengembangan fase-fase tersebut sebagai berikut:

a. Fase A (Umumnya Kelas 1-2)

Peserta didik memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya yang istimewa serta berterimakasih pada Allah dengan cara merawat tubuh, memelihara lingkungan sekitarnya, menjaga kerukunan di rumah dan sekolah, serta toleran dengan sesama yang berbeda dengan dirinya. Diharapkan peserta didik mampu memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekatnya. Pada kelas awal tingkat SD di kelas 1 dan 2 pemahaman peserta didik tentang Allah masih cukup abstrak. Karena itu, peserta didik membutuhkan visualisasi atau perwujudan dari sesuatu yang dapat menunjukkan siapa Allah itu. Mereka akan lebih mudah memahami siapa Allah dengan melihat keberadaan dirinya. Dengan demikian Allah yang mereka kenal adalah Allah yang menciptakan manusia dan semua anggota tubuh untuk dipakai dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu untuk tujuan mulia.

b. Fase B (Umumnya kelas 3-4)

Setelah mempelajari mengenai Allah Maha kasih yang berkarya dalam dirinya pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat yang terdekat dengannya, peserta didik juga belajar mengenal karya Allah melalui ciptaan lainnya. Manusia dan seluruh ciptaan yang ada di alam memerlukan pemeliharaan Allah. Langit dan bumi beserta isinya, tumbuhan, hewan peliharaan, hewan yang bebas di alam, benda langit pada saat siang dan malam, berbagai gejala alam seperti cuaca, peristiwa siang dan malam, angin, hujan, petir semua dalam pemeliharaan Allah. Dengan mempelajari semua kebesaran Allah itu, peserta didik hendaknya mengasihi sesama, memelihara lingkungan, takluk, tunduk, taat pada kuasa Allah dan percaya kepada-Nya.

c. Fase C (Umumnya Kelas 5-6)

Peserta didik mengakui cakrawalaakuasaan Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Dengan mengakui cakrawala kekuasaan Allah, peserta didik memahami Allah yang Mahakuasa itu mengampuni dan menyematkan manusia melalui Yesus Kristus. Pemahaman terhadap keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memotivasi peserta didik untuk memahami arti pertobatan dan hidup dalam pertobatan. Hidup dalam pertobatan ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya dan agama, juga memelihara alam dan lingkungan di sekolah.

Selanjutnya pada fase ini, peserta didik memahami bahwa Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman itu diwujudkan dengan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama. Peserta didik juga belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab yang berkaitan dengan pertobatan dan menjadi manusia baru. Dalam terang manusia baru peserta didik menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi dengan sesama untuk membangun kepekaan terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan termasuk di dalamnya ketidakadilan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, ketidakadilan terhadap alam dan lingkungan hidup.

Fase ini merupakan fase akhir dari pendidikan di SD, peserta didik mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang SMP. Oleh karena itu peserta didik dibekali dengan pemahaman mendasar tentang Allah yang tidak pernah absen dari kehidupan manusia. Pemahaman ini memberikan penguatan pada peserta didik untuk lebih mendalami kasih Allah dalam hidupnya. Kelak ketika di SMA mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa secara holistik.

d. Fase D (Umumnya Kelas 7-9)

Peserta didik memahami karya Allah dalam Yesus Kristus yang menyelamatkan umat manusia dan dunia. Manusia berada dalam kuasa pemeliharaan Allah. Allah memelihara manusia oleh kuasa-Nya, menyelamatkannya melalui pengorbanan Yesus Kristus, dan memperbarui oleh kuasa Roh Kudus. Peserta didik menyadari bahwa karya Allah yang dirasakan dalam hidupnya harus diwujudkan dalam ucapan syukur. Pernyataan syukur diwujudkan dalam bentuk kasih terhadap Allah dan kasih terhadap sesama manusia.

Peserta didik mempraktikkan sikap hidup sebagai orang benar, beriman, dan berpengharapan. Pada fase ini peserta didik mampu mewujudkan pemahaman iman melalui pengakuan akan Allah Penyelamat yang berkarya dalam seluruh aspek kehidupan. Sikap hidup yang diselamatkan membuat peserta didik senantiasa menyadari bahwa dirinya diselamatkan oleh Allah. Sebagai orang yang telah diselamatkan, peserta didik hendaknya hidup dengan penuh kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Sebagai implementasi dari keselamatan, manusia terhisap dalam persekutuan dengan Allah, yang terpanggil untuk bersaksi dan melayani. Hal ini tampak ketika peserta didik hidup sebagai manusia yang dapat mempertanggungjawabkan pikiran, perkataan dan perbuatan sebagai pribadi dan bagian dari komunitas di sekolah, keluarga, gereja, dan masyarakat. Peserta didik mampu memahami karya Allah melalui dan dalam pertumbuhan gereja. Dalam interaksi antar sesama dan berkarya dalam berbagai situasi, peserta didik akan memelihara lingkungan hidup sebagai amanah untuk menjaga keutuhan ciptaan dan wujud tanggung jawab umat yang diselamatkan.

e. Fase E (Umumnya Kelas 10)

Peserta didik bertumbuh sebagai manusia dewasa secara holistik, baik secara biologis, sosial maupun spiritual dan keyakinan iman. Aktualisasi pribadi yang dewasa harus didukung oleh kesadaran akan cakrawala kekuasaan Allah. Siswa bersyukur dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan hidup termasuk dalam menyikapi konsekuensi logis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan pertumbuhan menjadi dewasa, maka peserta didik memiliki hidup baru dalam Kristus. Menjadi manusia baru dibuktikan dengan cara mengembangkan kesetiaan, kasih, keadilan dan bela rasa terhadap sesama serta memiliki perspektif baru terhadap pemeliharaan dan perlindungan alam. Praktik hidup sebagai manusia dewasa yang sudah hidup baru diwujudkan juga dalam pemahamannya terhadap keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidik utama. Hidup sebagai manusia dewasa juga dibuktikan melalui komitmen dan praktik hidup yang berpihak pada penyelamatan alam. Terus membaharui diri dan membangun pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai iman Kristen yang diwujudkan dalam praktik kehidupan.

f. Fase F (Umumnya Kelas 11-12)

Pada fase E peserta didik telah mencapai tahap sebagai manusia dewasa dan memiliki hidup baru, maka pada fase ini, peserta didik terus berproses menjadi lebih dewasa terutama dalam menjalankan tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Identitas peserta didik sebagai remaja Indonesia yang beragama Kristen ditampakkan melalui tanggung jawab sebagai anggota gereja dan warga negara. Pada fase ini peserta didik memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang lebih luas, yaitu; turut serta memperjuangkan keadilan, kebenaran, kesetaraan, demokrasi, hak asasi manusia serta moderasi beragama. Peserta didik menjadi pembawa damai sejahtera dalam kehidupan tanpa kehilangan identitas. Peserta didik memahami, menghayati, dan mewujudkan kedewasaan iman yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik beradaptasi dalam berbagai kondisi. Aktualisasi kedewasaan didukung kesadaran akan adanya Allah yang berkarya, mencipta, memelihara, menyelamatkan dan membarui manusia serta dunia sebagai kesadaran akan harkat kemanusiaan dan penerapan nilai-nilai kristiani**.**

6. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah ***student centered***: proses pembelajaran berpusat pada peserta didik/anak didik, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. ***Active and cooperative learning***: dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif untuk bertanya, mendalami, dan mencari pengetahuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan eksperimen pribadi dan kelompok, metode observasi, diskusi, presentasi, melakukan proyek sosial dan sejenisnya. ***Contextual***: pembelajaran harus mengaitkan dengan konteks sosial di mana anak didik/peserta didik hidup, yaitu lingkungan kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menunjang capaian kompetensi anak didik secara optimal.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, antara lain: model pembelajaran *Inquerry*, *Discovery*, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan khusus untuk Pendidikan Agama Kristen pendekatan “pedagogi reflektif” amat cocok untuk diterapkan khususnya pada SD kelas besar sampai dengan SMA/SMK. Berikut intisari model pedagodi reflektif dengan sintaksnya meliputi lima langkah yang berkesinambungan sebagai berikut:

a. Konteks

Konteks merupakan keadaan awal (kesiapan) peseta didik untuk berproses dalam suatu pembelajaran. Konteks meliputi keadaan keluarga, teman sebaya, lembaga pendidikan (sekolah), keadaan sosial, ekonomi, budaya, pengetahuan awal, dan peristiwa nyata yang dialami yang terangkum dalam kehidupan pribadi peserta didik sebagai pengalaman hidup.

b. Pengalaman

Pengalaman dalam PPR mencakup aspek *competence*, *conscience*, dan *compassion* yang diperoleh peserta didik secara seimbang. Subagya (2010:50-51) membedakan pengalaman menjadi dua: a) pengalaman langsung, yaitu pengalaman yang benar-benar dialami oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengalaman langsung merupakan pengalaman yang dialami dan dilakukan secara langsung peserta didik antara lain berupa: diskusi, olahraga, penelitian di laboratorium, kegiatan alam, dan proyek pelayanan. Keadaan tersebut membuat peserta didik berhadapan dan merasakan secara langsung materi yang diajarkan, bukan sekedar teks kata-kata yang disampaikan dalam bahasa tulis atau lisan; b) pengalaman tidak langsung, yaitu pengalaman yang diperoleh peserta didik secara tidak langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menuntut peserta didik untuk berimajinasi untuk bisa mengerti dan menyelami materi pembelajaran. Pengalaman tidak langsung dapat diperoleh dari kegiatan melihat, membaca atau mendengarkan secara tidak langsung terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Dan agar yang dipelajari dapat membangkitkan imajinasi serta dapat menyentuh perasaan peserta didik, perlu sekali dibantu dengan media yang menjadi jembatan peserta didik untuk sampai pada gambaran tentang obyek yang dipelajarinya.

c. Refleksi

Subagya (2010:53) menyatakan bahwa refleksi berarti menyimak kembali dengan penuh perhatian bahan belajar, pengalaman, ide, usul, atau reaksi spontan agar mendapat makna secara mendalam. Dengan refleksi, peserta didik dapat melewati tahap pemahaman, sehingga dapat mengamalkan nilai yang diperoleh dalam kehidupan nyata dan memahami obyek yang dihadapinya, namun diharapkan dapat melihat dan mengetahui dirinya dengan segala keberadaannya dalam hubungannya dengan yang lain. Sehingga dengan refleksi, peserta didik dapat mengetahui dan merasakan hubungan dirinya

dengan lingkungan sekitarnya, dapat menentukan langkah lebih lanjut yang dirasa baik dilakukannya, atau sebaliknya layak untuk dihindarinya. Subagya (2010:54-55) menyatakan bahwa refleksi untuk peserta didik dituntun dengan pertanyaan-pertanyaan dari pendidik, sehingga pendidik harus mampu merumuskan pertanyaan refleksi yang dapat menggugah batin peserta didik, menggugah hati nuraninya, serta kepeduliannya pada yang lain berkaitan dengan materi yang relevan.

d. Aksi

Subagya (2010:59) menyatakan bahwa aksi merupakan pertumbuhan batin seseorang berdasarkan pengalaman yang telah direfleksikan dan juga manifestasi lahiriahnya. Aksi meliputi dua hal : a) pilihan batin, yaitu pilihan yang didasari oleh keyakinan bahwa keputusan yang diambil adalah benar dan dapat membawa pada pribadi yang lebih baik, b) pilihan lahir, yaitu pilihan setelah niat-niat yang dirumuskan diolah dalam pikiran, peserta didik akan terdorong untuk berbuat secara konsisten sesuai dengan prioritas yang telah dibuatnya. Jika menemukan makna yang positif, maka perbuatan akan menjadi kebiasaan yang menguntungkan. “Misalnya sekarang ia insaf akan sebab-sebab hasil belajarnya yang buruk, ia akan mengubah cara belajar untuk menghindari kegagalan lagi” (Subagya, 2010:60-61).

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meninjau kemajuan yang dicapai dalam proses pembelajaran dalam bentuk penilaian. Fokus penilaian tidak hanya pada akademiknya, tetapi juga memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh sebagai makhluk pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, penilaian dalam PPR tidak hanya berupa soal yang bersifat kognittif, tetapi juga meliputi skala pengukuran untuk mengukur kepekaan hati nurani dan jiwa sosial peserta didik. Penilaian tidak hanya meliputi aspek *competence* (kecerdasan pemikiran), tetapi meliputi aspek *conscience* (kepekaan hati nurani) serta aspek *compassion* (kepedulian sosial). Subagya (2010:61) menyatakan evaluasi akan menjadi efektif dan dapat menilai seberapa jauh perkembangan peserta didik jika dilakukan secara berkala. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan pada setiap akhir putaran proses pembelajaran, untuk mengetahui dampaknya berkenaan dengan perkembangan pemikirannya, hati nuraninya, serta kepedulian sosialnya.

7. Penilaian

Penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik yang diarahkan untuk menunjang dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, khususnya kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik di abad ke-21. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah penunjang pembelajaran itu sendiri. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka sudah seharusnya penilaian juga dapat dikreasi sedemikian rupa hingga menarik, menyenangkan, tidak menegangkan, dapat membangun rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam berpendapat, serta membangun daya kritis dan kreativitas. Adapun penilaian hendaknya *connect* dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dan disesuaikan dengan taksonomi tujuan pembelajaran, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Untuk Pendidikan Agama, penilaian sikap amat penting karena berkaitan dengan perubahan sikap yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan agama. Dalam model penilaian yang disebut assesmen kompetensi, minimal penilaian yang dilakukan harus mengikutsertakan konteks.

8. Profil Pelajar Pancasila

Pemerintah sedang giat mensosialisasikan “Profil Pelajar Pancasila”. Apa itu pelajar Pancasila?
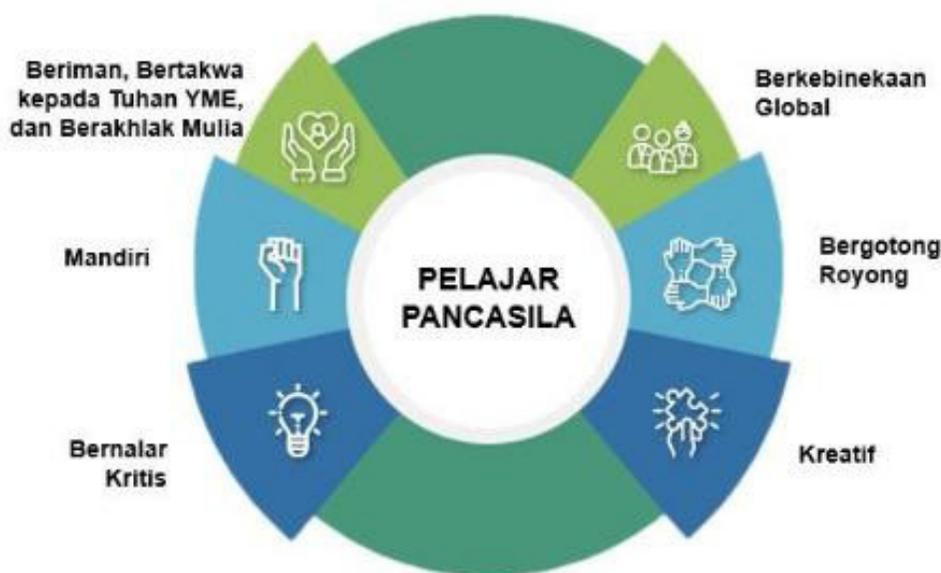
Gambar 1.1 Infografis Pelajar Pancasila

Keenam ciri profil Pancasila dijabarkan sebagai berikut:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh serta memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Diharapkan, dalam proses belajar, terbentuk karakter pelajar Pancasilais dan memiliki nilai-nilai yang telah dijelaskan diatas. Nilai-nilai tersebut tidak untuk dibelajarkan namun terakomodir dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran. Sehingga peserta didik belajar mata pelajaran apapun, dalam dirinya terbentuk karakter pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.

C. HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pendidikan Agama merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari kitab suci setiap agama, yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan yang Mahaesa, serta berakhlak mulia/budi pekerti luhur dan menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (termasuk *agree in disagreement*/setuju untuk tidak setuju). Pengembangan Pendidikan Agama Kristen bersumber dari Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

1. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Hakikat Pendidikan Agama Kristen seperti yang tercantum dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: *Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.* Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan Agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Mata pelajaran PAK bertujuan untuk:

1. Memperkenalkan Allah dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.
2. Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.
3. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

Pada dasarnya fungsi PAK dimaksudkan untuk menyampaikan kabar baik (*euangelion* = injil), yang disajikan dalam empat elemen dan sub elemen sebagaimana tercantum pada Bab II point 3.

3. Landasan Teologis

Bagi umat Kristen, pendidikan dan pengajaran adalah amanat Tuhan Allah secara langsung kepada para nabi sebagaimana kesaksian Alkitab Perjanjian Lama dan amanat Tuhan Yesus kepada para Rasul sebagaimana kesaksian Alkitab Perjanjian Baru. Beberapa nas di bawah ini dipilih untuk mendukungnya, yaitu:

a. Kitab Ulangan 6:4-9.

Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan Pendidikan

Agama Kristen bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

b. Amsal 22:6

Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.

c. Matius 28:19-20

Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggungjawab terhadap Pendidikan Agama Kristen.

Sejarah perjalanan agama Kristen turut dipengaruhi oleh peran Pendidikan Agama Kristen. Lembaga gereja, lembaga keluarga, dan sekolah secara bersama-sama bertanggung jawab dalam tugas mengajar dan mendidik anak-anak, remaja, dan kaum muda untuk mengenal Allah Pencipta, Penyelamat, Pembaru, dan mewujudkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pembelajaran PAK di Sekolah

Adapun tujuan pembelajaran PAK di sekolah adalah:

a. Mengenal serta mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia;
b. Mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus;
c. Mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai penolong dan pembaru hidup manusia;
d. Mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup;
e. Mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air;
f. Membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk;

g. Membentuk peserta didik menjadi anak-anak dan remaja Kristen yang memiliki kedewasaan berpikir, berkata-kata dan bertindak sehingga menampakkan karakter kristiani;
h. Membentuk sikap keterbukaan dalam mewujudkan kerukunan intern dan antara umat beragama, serta umat beragama dengan pemerintah;
i. Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak berdasarkan Firman Allah; dan
j. Mewujudkan peran nyata di tengah keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat Indonesia yang majemuk.

D. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK)

1. Pembelajaran PAK

Ada dua model pendekatan pembelajaran, yaitu model pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik atau peserta didik (*student centered*).

Kedua model pendekatan pembelajaran di atas adalah pendekatan yang dapat dipelajari oleh guru PAK, khususnya model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa kekhasan PAK membuat PAK berbeda dengan mata pelajaran lain, yaitu PAK menjadi sarana atau media dalam membantu peserta didik berjumpa dengan Allah di mana pertemuan itu bersifat personal, sekaligus nampak dalam sikap hidup sehari-hari yang dapat disaksikan serta dapat dirasakan oleh orang lain, baik guru, teman, keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran PAK bersifat *student centered* (berpusat pada peserta didik), yang memanusiakan manusia, demokratis, menghargai peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran, menghargai keanekaragaman peserta didik, memberi tempat bagi peranan Roh Kudus. Dalam proses seperti ini, maka kebutuhan peserta didik merupakan kebutuhan utama yang harus terakomodir dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran PAK adalah proses pembelajaran yang mengupayakan peserta didik mengalami pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas kreatif yang difasilitasi oleh Guru. Penjabaran kompetensi dalam pembelajaran PAK dirancang sedemikian rupa sehingga proses dan hasil pembelajaran PAK memiliki bentuk-bentuk karya, unjuk kerja dan perilaku/sikap yang merupakan bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dapat diukur melalui penilaian (*assessment*) sesuai kriteria pencapaian.

2. Pembelajaran PAK di Buku Guru dan Peserta Didik

Urutan pembahasan di buku peserta didik dimulai dengan pengantar. Di mana pada bagian pengantar peserta didik diarahkan untuk masuk ke dalam materi pembahasan, kemudian uraian materi, penjelasan bahan Alkitab, kegiatan pembelajaran dan penilaian atau *assessment*.

a. Pengantar

Pengantar merupakan pintu masuk bagi uraian pembelajaran secara lengkap, bagian pengantar bisa berupa naratif tapi juga aktivitas yang dipadukan dengan materi. Pada bagian pengantar juga dicantumkan tujuan pembelajaran, alasan topik tersebut dibelajarkan dan alasan topik ini penting untuk dipelajari. Dilengkapi dengan garis besar langkah-langkah pembelajaran.

b. Uraian Materi

Penjelasan bahan pelajaran secara utuh yang disampaikan oleh guru. Materi yang ada dalam buku guru lebih lengkap dibandingkan dengan yang ada dalam buku peserta didik. Guru perlu mengetahui lebih banyak mengenai materi yang dibahas sehingga dapat memilih mana materi yang paling penting untuk diberikan pada peserta didik. Guru harus teliti menggabungkan materi yang ada dalam buku peserta didik dengan yang ada dalam buku guru. Hendaknya diingat bahwa fokus pembelajaran dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Jadi guru tidak perlu menjejali peserta didik dengan materi ajar yang terlalu banyak. Jika dilihat model yang ada dalam peserta didik, maka nampak jelas proses belajar dan penilaian berlangsung secara bersama-sama. Hal ini menguntungkan guru karena guru tidak harus menunggu selesai proses belajar baru diadakan penilaian, tetapi dalam setiap langkah kegiatan ada penalaran materi dan ada juga penilaian. Sejak bertahun-tahun

kita terjebak dalam bentuk penilaian kognitif yang tidak menguntungkan peserta didik terutama melalui model ujian pilihan ganda dan model evaluasi yang kurang membantu peserta didik mencapai transformasi atau perubahan perilaku. Karena itu, sudah saatnya guru berubah. Dalam pembelajaran ini, akan lebih banyak fokus pada diri peserta didik, selalu dimulai dari peserta didik dan berakhir pada peserta didik, demikian pula bentuk penilaian lebih banyak bersifat penilaian diri sendiri sehingga peserta didik dapat melihat apakah ada perubahan dalam hidupnya.

c. Penjelasan Bahan Alkitab

Buku ini juga dilengkapi dengan Penjelasan Bahan Alkitab. Bahan Alkitab untuk membantu guru-guru memahami referensi Alkitab yang dipakai. Melalui Penjelasan Bahan Alkitab, guru memperoleh pengetahuan mengenai latar belakang nats Alkitab yang diambil kemudian dapat menarik relevansinya dengan topik yang dibahas. Penjelasan Bahan Alkitab hanya untuk guru dan tidak untuk diajarkan pada peserta didik.

d. Penilaian

Penilaian membahas pemenuhan capaian pembelajaran melalui tujuan pembelajaran. Proses belajar dan penilaian berlangsung secara bersama-sama. Jadi, proses penilaian bukan dilakukan setelah selesai pembelajaran, tetapi sejak pembelajaran dimulai. Bentuk penilaian cukup variatif mengenai skala sikap, penilaian diri, tes tertulis, penilaian produk, proyek, observasi dan lain-lain. Guru harus berani membuat perubahan dalam bentuk penilaian. Memang, biasanya otoritas akan membuat soal bersama untuk ujian, tetapi praktik ini bertentangan dengan transformasi kurikulum dan pembelajaran di era baru ini, khususnya kurikulum PAK yang memang terfokus pada perubahan perilaku peserta didik. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai iman barulah berguna ketika apa yang diajarkan itu membawa transformasi atau perubahan dalam diri anak, karena iman baru nyata di dalam perbuatan. Iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati (Yakobus 2:26). Untuk itu, berbagai bentuk soal seperti pilihan ganda dan soal- soal yang bersifat kognitif tidak banyak membantu peserta didik untuk mengalami transformasi. Apalagi pemerintah telah menetapkan apa yang disebut sebagai **Asesmen Kompetensi Minimum**. Penetapan tersebut mempengaruhi model dan bentuk penilaian proses dan hasil belajar di kelas. Penjelasan mengenai penilaian tersebut tercantum dalam poin 2 di bawah ini.

e. Kegiatan Peserta Didik

Dalam buku guru dibahas langkah-langkah kegiatan peserta didik, untuk kegiatan yang sudah jelas tidak perlu dijelaskan. Penjelasan hanya diberikan pada kegiatan yang membutuhkan perhatian khusus atau jika ada beberapa penekanan penting yang harus diberikan sehingga guru memperhatikannya ketika mengajar. Mengenai langkah-langkah kegiatan, guru juga dapat mengganti urutan langkah- langkah kegiatan jika dirasa perlu, tetapi harus dipertimbangkan dengan baik. Ketika menyusun langkah-langkah kegiatan, penulis sudah mempertimbangkan *sequence* atau urutan pembelajaran secara matang apalagi penilaian berlangsung sepanjang proses pembelajaran dan terkadang penilaian dan pembelajaran berjalan bersama- sama dalam satu kegiatan.

f. Nyanyian (lagu) dan Permainan dalam buku Peserta Didik

Guru dapat mengganti lagu dan permainan yang kurang sesuai dengan kondisi di sekolah atau kondisi setempat.

3. Penilaian PAK

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memenuhi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah- langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Pada tahun 2020 pemerintah telah menetapkan bentuk penilaian baru yang disebut sebagai **Asesmen Kompetensi Minimum** atau disingkat AKM**. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)** merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi).

Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten.

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid. Dengan demikian "*teaching at the right level*" dapat diterapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid akan memudahkan murid menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran. Dampak dari kebijakan ini adalah pembelajaran yang dilakukan bukan sekadar "mempelajari konten" namun peserta didik melakukan elaborasi mendalam dan membangun pemikiran kritis dalam belajar, kemudian memutuskan sikap atau tindakan yang harus dilakukannya setelah belajar. Dalam hal ini, peserta

didik secara holistik mengaktifkan seluruh indra, seluruh dirinya dalam belajar. Baik kemampuan berpikir, bernalar, mengasosiasi, mengelaborasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis serta membentuk pengetahuan baru dalam dirinya dan bersikap sesuai dengan tuntutan keilmuannya. Artinya jika peserta didik belajar Pendidikan Agama Kristen, maka mereka akan mampu membangun pemikiran kritis, mengasosiasi, mengelaborasi materi PAK sebagai bidang ilmu kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan bersikap sesuai dengan tuntutan ajaran iman yang dipelajarinya. Sebagaimana tercantum dalam tujuan PAK bahwa belajar PAK pada akhirnya harus ditunjukkan melalui perubahan sikap hidup sehari-hari. Untuk sampai kepada perubahan sikap hidup, peserta didik harus mengembangkan daya nalar dan kemampuan berpikir rasional sehingga lahir pemahaman-pemahaman yang benar terhadap ajaran iman yang bermuara pada pengambil keputusan etis kristiani, keputusan iman. Ada banyak kekeliruan yang terjadi di mana orang berpikir bahwa belajar pendidikan agama seolah-olah tidak membutuhkan daya kritis karena kita harus mengandalkan Roh Kudus. Padahal, dalam membangun iman orang beriman perlu mempelajari ajaran iman menggunakan daya pikir yang dianugerahkan Allah baginya seraya mengundang Roh Kudus untuk menolong dalam membangun pemikiran kritis rasional yang menopang seseorang bersikap sesuai dengan ajaran iman yang dipelajarinya. Iman dibangun dalam proses pembelajaran yang mengikutsertakan pemikiran kritis rasional sehingga kita tidak jatuh kedalam "fatalisme" beragama.

Apa dampaknya bagi penilaian Pendidikan Agama Kristen? Penilaian PAK hendaknya dilakukan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan daya kritis dan kemampuan bernalar dalam rangka perubahan sikap supaya sesuai dengan ajaran iman yang dipelajari. Bentuk soal seperti apakah yang harus disajikan oleh guru? Sebenarnya tuntutan AKM bukan merupakan hal baru. Banyak yang sudah dilakukan oleh guru melalui bentuk *essay test,* bahkan dalam pilihan ganda sekalipun ada celah bagi daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi ketika soal-soal yang disusun itu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan pemikiran kritis berkaitan dengan ajaran imannya. Yaitu model soal yang memiliki "konteks". Misalnya: Mempelajari artikel yang berkaitan dengan kerusakan alam, menganalisisnya kemudian membandingkannya dengan ajaran iman mengenai tugas dan kewajiban manusia menjaga alam. Peserta didik diminta menganalisis artikel, mencatat tindakan-tindakan manusia yang merusak alam kemudian membandingkannya

dengan teks Alkitab yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab manusia terhadap alam. Peserta didik kemudian mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan upaya pencegahan kerusakan alam dan berbagai tindakan nyata yang harus diambil, lalu peserta didik diminta untuk membuat proyek dalam rangka memperkuat komitmennya dalam memelihara alam. Jadi, sebuah penilaian tidak boleh terlepas dari pembelajaran. Penilaian dan pembelajaran adalah komponen-komponen kurikulum yang menjadi faktor penentu apakah tujuan pembelajaran tercapai? Pembelajaran bermakna harusnya melahirkan pula penilaian bermakna.

Penilaian yang dilakukan tetap harus mengacu pada rumusan capaian pembelajaran. Penilai bermakna tidak hanya melalui kemampuan kognitif melainkan lebih jauh dari itu, mampu membentuk seseorang menjadi manusia utuh yang manusiawi, mengubah cara berpikir, cara bertindak maupun seluruh sikap hidup atau tindakan hidup manusia. Jadi bukan sekadar sebuah proses untuk "mengetahui", masalahnya masih sulit untuk mengubah *mindset* atau cara berpikir guru untuk tidak terkonsentrasi hanya pada kemampuan kognitif. Dalam kenyataannya, pembelajaran PAK di sekolah sering terjebak pada aspek kognitif akibat tuntutan penilaian dan instrument yang dibuat. Oleh karena itu, penetapan asesmen minimum ini merupakan kesempatan bagi guru-guru untuk mengubah perilakunya selama ini yang terjebak dalam pembelajaran yang sekadar untuk "mengetahui". Melalui pembelajaran PAK, peserta didik "bertransformasi" menjadi manusia baru yang mewujud dalam tindakan hidup. Peserta didik meyakini apa yang dipelajari dan direnungkan (menjadikan *faith, believe* sebagai sesuatu yang ditemukan dan dibentuk oleh pengalaman dan permenungan diri sendiri dan bukan sekadar warisan dari orang lain). Adalah hasil akhirnya: hidup dalam iman yang mewujud dalam tindakan atau yang disebut Paulo Freire sebagai praksis yang diperkuat oleh Thomas Groome bahwa praxis adalah sebuah tindakan hidup yang melibatkan diri manusia secara holistik, mencakup pemikiran dan daya kritis, sikap dan ketrampilan. Hendaknya guru mencatat bahwa acuan penilaian adalah Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.

4. Lingkup Capaian Fase Umum, Fase D, dan Fase Tahunan Kelas VIII

Remaja kelas VIII ada pada masa awal pertumbuhan sebagai remaja, di mana mereka baru saja melewati jenjang pendidikan dasar pertama di SD. Pada jenjang ini peserta didik sedang membentuk jati dirinya dan mereka menuntut diperlakukan sebagai orang yang menyadari arti tanggung jawab. Kemandirian merupakan slogan yang cenderung disukai oleh remaja SMP. Kenyataan ini mempengaruhi penyusunan bahan pelajaran untuk remaja SMP dimana judul-judul pelajaran cenderung membantu peserta didik membentuk karakter sebagai remaja yang beriman dan memiliki tanggung jawab dan disiplin dalam hidupnya.

Mengacu pada tujuan PAK seperti tersebut di atas, maka perumusan capaian pembelajaran untuk fase D (SMP kelas VII-IX) adalah sebagai berikut: peserta didik memahami karya Allah dalam Yesus Kristus yang menyelamatkan umat manusia dan dunia. Manusia berada dalam kuasa pemeliharaan Allah. Allah memelihara manusia oleh kuasa-Nya, menyelamatkannya melalui pengorbanan Yesus Kristus, dan memperbarui oleh kuasa Roh Kudus. Peserta didik menyadari bahwa karya Allah yang dirasakan dalam hidupnya harus diwujudkan dalam ucapan syukur. Pernyataan syukur diwujudkan dalam bentuk kasih terhadap Allah dan kasih terhadap sesama manusia. Peserta didik mempraktikkan sikap hidup sebagai orang benar, beriman, dan berpengharapan. Pada fase ini peserta didik mampu mewujudkan pemahaman iman melalui pengakuan akan Allah Penyelamat yang berkarya dalam seluruh aspek kehidupan. Sikap hidup yang diselamatkan membuat peserta didik senantiasa menyadari bahwa dirinya diselamatkan oleh Allah. Sebagai orang yang telah diselamatkan, peserta didik hendaknya hidup dengan penuh kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Sebagai implementasi dari keselamatan, manusia masuk dalam persekutuan dengan Allah, yang terpanggil untuk bersaksi dan melayani. Hal ini tampak ketika peserta didik hidup sebagai manusia yang dapat mempertanggungjawabkan pikiran, perkataan, dan perbuatan sebagai pribadi dan bagian dari komunitas di sekolah, keluarga, gereja, dan masyarakat. Peserta didik mampu memahami karya Allah melalui dan dalam pertumbuhan gereja. Dalam interaksi antar sesama dan berkarya dalam berbagai situasi, peserta didik akan memelihara lingkungan hidup sebagai amanah untuk menjaga keutuhan ciptaan dan wujud tanggung jawab umat yang diselamatkan.

CAPAIAN FASE D (SMP KELAS VII-IX)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase D	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami karya Allah dalam hidup manusia.	Memahami karya Allah yang mengubah masa depan manusia dan dunia secara keseluruhan	Mensyukuri perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai anugerah Allah dan mewujudkan tanggung jawabnya dalam memanfaatkan teknologi	Memahami karya Allah melalui perubahan-perubahan baru yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia serta membuat refleksi berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dihadirkan gereja di tengah-tengah dunia
	Allah Pemelihara	Memahami dan menyajikan bukti-bukti Allah memelihara seluruh ciptaan-Nya	Memahami bahwa Hidup manusia yang penuh dinamika berada dalam kuasa dan pemeliharaan Allah serta nyajikan fakta berkaitan dengan pemeliharaan Allah	Meyakini Allah memelihara hidup manusia dan memberi inspirasi kehidupan	Mensyukuri pemeliharaan Allah sepanjang kehidupannya. Memberikan kesaksian yang menunjukkan pemeliharaan Allah dalam kehidupan keluarganya
	Allah Penyelamat	Mengakui bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dan menyelamatkan manusia	Menerapkan sikap mengampuni sesama berdasarkan teladan Yesus.	Meneladani sikap hidup beriman sesuai dengan teladan tokoh-tokohgereja dan tokoh	Meneladani Yesus Kristus dalam hal berkarya bagi sesama manusia.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase D	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
		dalamYesus Kristu dan, peserta didik meneladani Yesus dalam hidup beriman.		masyarakat.	
	Allah Pembaru	Bersikap sebagai orang yang dipimpin oleh Roh Kudus dan menerapkan makna hidup beriman, berpengharapan.	Memahami ciri-ciri manusia yang telah dibaharui oleh Roh Kudus .	Memberi kesaksian tentang peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman.	Meyakini Roh Kudus hadir dan menguatkan hidup orang beriman dalam menghadapi tantangan.
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami teladan Yesus Kristus dan menerapkannya dalam kehidupan bagi sesama manusia	Setia berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah sebagai tindakan hidup orang beriman.	Memahami keteladanan Yesus dalam menghadapi tantangan pergaulan masa kini dalam kaitannya dengan pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab.	Memahami berbagai bentuk tantangan fenomena pergaulan yang dihadapi sebagai remaja masa kini.
	Nilai-nilai Kristiani	Menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki sikap rendah hati, peduli terhadap sesama.	Menganalisis makna nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam Kitab Galatia 5:22-26 serta menyajikannya dalam bentuk karya.	Memahami karakter orang beriman yang nampak melalui jujur, rendah hati, percaya diri, dan kasih.	Membuat rencana pribadi bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah-tengah masyarakat majemuk

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase D	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami karya Allah dalam pelayanan gereja yang membawa pembaruan bagi dunia secara keseluruhan, memperkenalkan misi pelayanan gereja masa kini.	Memahami makna kehadiran gereja bagi umat Kristen dan bagi dunia.	Memahami berbagai bentuk pelayanan gereja pada masa kini serta turut bertanggung jawab di dalamnya	Mengkritisi pelayanan dan pertumbuhan gereja di tengah masyarakat pada masa kini.
	Masyarakat Majemuk	Mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan inklusif terhadap sesama dalam masyarakat majemuk. Merencanakan kegiatan sederhana yang dapat menunjukkan sikap hidup inklusif dalam masyarakat majemuk.	Memahami makna sikap inklusif dalam membangun interaksi dengan sesama mengacu pada Alkitab.	Memahami model model dialog dan kerja sama antar agama serta penerapannya dalam kaitannya dengan moderasi beragama	Menerapkan sikap toleran antar manusia pada umumnya dan secara khusus antar umat beragama berdasarkan ajaran Tuhan Yesus.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam ciptaan Allah	Memahami bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung terhadap	Memahami tanggung jawab manusia dalam memelihara alam	Menyajikan fakta yang berkaitan dengan pemeliharaan Allah	Melakukan berbagai kegiatan yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase D	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
		alam dan manusia dalam segala situasi serta	ciptaan Allah..	terus berlangsung bagi manusia dan alam	memelihara alam dan lingkungan hidup.
	Tanggung jawab manusia terhadap alam	Memahami bahwa manusia diberi tugas oleh Allah untuk mengolah serta memelihara alam dan lingkungan hidup. Peserta didik Mendalami Alkitab dan mencatat tugas yang diberikan Allah pada manusia untuk memelihara alam.	Memahami Alkitab yang menulis tentang tugas manusia memelihara alam dengan mendalami Alkitab serta memberikan komentar pada tiap-tiap ayat.	Membuat karya tentang bentuk aksi nyata yang dapat dilakukan oleh remaja Kristen untuk memelihara alam.	-

PROGRAM TAHUNAN

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase D	Kelas 8
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami karya Allah dalam Yesus Kristus	Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah anugerah Allah Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab
	Allah Pemelihara	Memahami dan menyajikan bukti-bukti Allah memelihara seluruh ciptaan-Nya	Allah memelihara hidup manusia dan memberi inspirasi kehidupan. Megembangkan talenta yang diberikan Tuhan
	Allah Penyelamat	Mengakui bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dan menyelamatkan manusia dalam Yesus Kristus. Siswa meneladani Yesus dalam hidup beriman.	Yesus teladan kehidupan Belajar dari keteladanan tokoh-tokoh gereja dan tokoh masyarakat.
	Allah Pembaru	Bersikap sebagai orang yang dipimpin oleh Roh Kudus dan menerapkan makna hidup beriman, berpengharapan.	Roh Kudus Pembaru Hidupku
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami teladan Yesus Kristus dan menerapkannya dalam kehidupan bagi sesama manusia	Menghadapi tantangan hidup masa kini Media sosial: berkat atau kutuk?
	Nilai-nilai Kristiani	Menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki sikap rendah hati, peduli terhadap sesama.	Belajar dari berbagai kisah kehidupan yang mencerminkan kejujuran, kerendahan hati, percaya diri, dan kasih.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami karya Allah dalam pelayanan gereja yang membawa pembaruan bagi dunia secara keseluruhan, memperkenalkan misi pelayanan gereja masa kini.	Pelayanan gereja masa kini Menjadi aktifis gereja
	Masyarakat	Mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan	Model-model dialog dan kerja sama antar umat

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase D	Kelas 8
	Majemuk	inklusif terhadap sesama dalam masyarakat majemuk. Merencanakan kegiatan sederhana yang dapat menunjukkan sikap hidup inklusif dalam masyarakat majemuk.	beragama Moderasi bergama.
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung terhadap alam dan manusia dalam segala situasi serta	Fakta-fakta campur tangan Allah dalam memelihara alam: belajar dari berbagai kisah kehidupan manusia dan alam Alam dan lingkungan hidup berada dalam kendali Sang Pencipta.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Memahami bahwa manusia diberi tugas oleh Allah untuk mengolah serta memelihara alam dan lingkungan hidup. Siswa Mendalami Alkitab dan mencatat tugas yang diberikan Allah pada manusia untuk memelihara alam.	

Pembelajaran didisain untuk satu tahun. Guru dapat membaginya dalam program semester dan menyusun RPP serta penilaian untuk setiap pembelajaran.

Petunjuk Khusus

Bab I

ALLAH BERKARYA MELALUI IPTEK

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)

Bacaan Alkitab: Kejadian 1:27-28; Kejadian 6:14-15; Amsal 1:1-7; Efesus 5:15-18

Tujuan Pembelajaran

Mensyukuri karya Allah melalui setiap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai anugerah Allah dalam kehidupan manusia.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Mengetahui pandangan Alkitab terhadap IPTEK • Memahami pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi • Mengetahui perkembangan IPTEK sebagai bagian anugerah Allah • Menunjukkan sikap rasa syukur atas perkembangan IPTEK
Pokok Materi Pembelajaran	• Arti IPTEK • Perkembangan IPTEK • Pandangan Alkitab terhadap IPTEK • Sikap Pelajar Kristen terhadap IPTEK
Kosakata/Kata Kunci	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Berdoa, Bernyanyi, Diskusi, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup
Apersepsi	Pemahaman kitab Ratapan 3:22-23 tentang kesadaran peserta didik tentang perkembangan IPTEK yang sudah menjadi bagian hidup manusia
Pemantik	Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapat melalui gambar yang tersedia pada buku siswa.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas bagaimana Allah berkarya melalui perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan menunjukkan sikap syukur sebagai bagian dari anugerah Allah.

Ratapan 3:22-23, "Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu". Nats ini menyampaikan bahwa tidak ada alasan untuk tidak mensyukuri karya Allah dalam keberadaan kita, termasuk perkembangan IPTEK. Tanpa disadari, setiap saat kita merasakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi makin berkembang.

IPTEK dimulai sejak awal sejarah manusia. Manusia merupakan ciptaan terakhir, ketika Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya (Kejadian 1). Kejadian 1:27, "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." Hal ini berarti manusia disebut sebagai ciptaan Allah yang mulia, yang diberikan nafas serta dianugerahi akal budi, pikiran, dan perasaan.

Manusia memiliki daya cipta IPTEK karena dia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, serta sebagai pribadi yang berakal budi. Allah sendiri adalah pencipta alam semesta, pendorong, dan pemrakarsa lahirnya IPTEK.

B. Arti IPTEK

Apa itu IPTEK? Secara umum, ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil dari penyelidikan atau penelitian pada suatu hal tertentu yang disusun secara sistematis. Untuk dapat tersusun secara sistematis diperlukan metode-metode, seperti metode semiotik (berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia), aksiomatik (kebenaran yang dapat diterima tanpa pembuktian), dan analisis (mengetahui keadaan yang sebenarnya). Sedangkan teknologi adalah kemampuan teknik yang didasarkan pada ilmu pengetahuan eksakta berdasarkan proses teknis yang ditujukan untuk menolong dan membantu manusia demi kesejahteraannya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online mengartikan bahwa **ilmu pengetahuan** adalah pengetahuan gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat, sedangkan menurut Soejarno, ilmu pengetahuan timbul karena adanya

dorongan ingin tahu dalam diri manusia (Soekanto, 2006). Dengan kata lain, ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia, di mana segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Sedangkan teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Jadi, IPTEK adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai berbagai informasi dan pengetahuan terkait dengan teknologi dalam berbagai bidang.

Melalui IPTEK, pengetahuan masyarakat mengenai teknologi akan berkembang dan masyarakat akan paham dengan berbagai teknologi yang ada saat ini. Tidak hanya itu, adanya IPTEK merupakan suatu pendukung untuk menyebarkan segala informasi dan pengetahuan mengenai berbagai teknologi yang ada saat ini dan kemungkinan teknologi yang akan diciptakan pada masa depan.

C. Perkembangan IPTEK

Sejarah peradaban manusia memperlihatkan kepada kita bahwa perkembangan teknologi selalu selaras dengan ilmu pengetahuan yang berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam dua abad terakhir ini sangat menakjubkan, hal ini terlihat apa yang sebelumnya masih merupakan misteri bagi para ilmuan, kini terbuka luas, dan telah melahirkan teknologi yang semakin mutakhir. Sebaliknya, sebagai dampak dari pemanfaatan teknologi yang semakin pesat dan meluas, maka ilmu pengetahuan semakin berkembang.

Ilmu pengetahuan muncul sebagai akibat dari aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Tujuan utama pengembangan IPTEK adalah perubahan kehidupan masa depan manusia yang lebih baik, mudah, dan cepat. Pengembangan IPTEK juga menunjukkan berkembangnya tingkat kemajuan berpikir dan berkreasi.

.
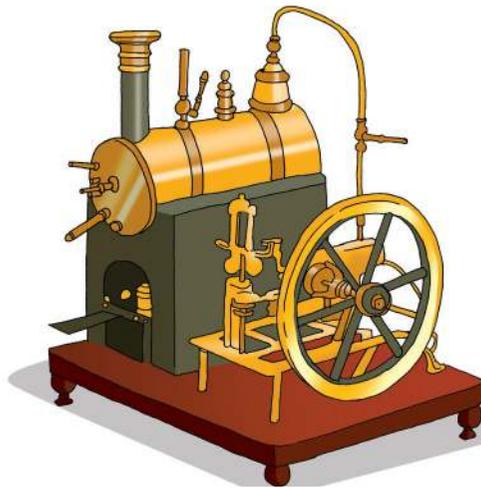
Gambar 1.1 Perkembangaan Teknologi pada abad XVII "Mesin Uap"

Seiring berjalannya waktu, teknologi terus mengalami perubahan. Perubahan ini tentu didasari dengan kebutuhan manusia yang terus berubah. Berikut perkembangan teknologi dari awal kehidupan sampai saat ini.

1. **Teknologi zaman pra-sejarah**

Zaman pra-sejarah merupakan masa dimana manusia hidup belum mengenal tulisan. Ilmu saat itu berkembang dan dapat dilihat dari cara manusia mulai mampu mengamati, membedakan, memilih, mencoba, dan menyadari kesalahan. Menurut Mark Moore seorang akreolog dari University of New England Armidale, Australia, ia mengemukakan bahwa batu telah dimanfaatkan manusia untuk mempermudah keseharian manusia saat itu.

2. **Teknologi zaman kuno**

Zaman kuno adalah zaman setelah prasejarah sebelum abad pertengahan. Zaman ini mempunyai rentan waktu yang cukup lama, termasuk peradaban kuno. Banyak penemuan-penemuan pertama yang menjadi dasar untuk penemuan selanjutnya, sebagai contoh peradaban Mesir Kuno yang kita kenal dengan piramida dan pada zaman ini manusia sudah mengenal tulisan.

3. **Teknologi zaman pertengahan**

Perkembangan yang terjadi pada zaman pertengahan dapat dilihat dari banyaknya kesenian-kesenian baru muncul. Jika dilihat dari letak geografis, perkembangan teknologi hampir semua dipelopori benua Eropa. Ilmu pengetahuan mulai berkembang pesat dengan ditemukannya rumus-rumus matematika dan teori-teori fisika.

4. Teknologi era revolusi industri

Pada abad ke XVII, perkembangan teknologi pada revolusi industri mengalami kemajuan dalam bidang teknologi tenaga. Teknologi tenaga yaitu penggunaan tenaga manusia dan hewan menjadi tenaga mesin uap. Dengan ditemukannya mesin uap, mesin pemintal kapas, kincir angin dan listrik produksi di sektor industri menjadi cepat meningkat dan dengan ditemukannya mesin uap maka terjadi kemajuan di bidang transportasi (misalnya kereta api, kapal laut) dan komunikasi (dengan ditemukannya listrik maka diciptakanlah alat komunikasi telepon).

5. Perkembangan teknologi abad 20 – sekarang

Pada abab XX, kemajuan IPTEK di bidang elektronika berkembang sangat pesat dan hal ini dirasakan mulai dari masyarakat sederhana sampai kepada masyarakat kelas atas. Perkembangan yang terjadi pada abad ini ialah sarana komunikasi yang semakin berkembang, tidak hanya sebatas lokal, regional, nasional, maupun global tetapi juga mampu menembus sampai di luar Bumi. Dengan dimanfaatkannya satelit komunikasi, penyiaran televisi menjadi semakin luas dan informasi semakin cepat tersebar secara global. Di akhir abad ke-XX, internet mulai diperkenalkan untuk kepentingan sipil dan komersial, arus informasi pun berkembang dengan sangat cepat. Terlebih lagi setelah diperkenalkannya telepon genggam. Sedangkan abad XXI disebut juga sebagai abad digital karena masifnya digitalisasi di segala bidang. Adapun keberhasilan teknologi abad ini di bidang medis ialah pembentukan DNA buatan, penyelesaian proyek genom manusia dan pengembangan vaksin kanker serviks, sedangkan keberhasilan teknologi di bidang teknologi informasi ialah pengembangan teknologi layar sentuh, jaringan 3G dan 4G Long Term Evolution (LTE), dan pengaplikasian internet di segala bidang. Masih banyak perkembangan IPTEK lainnya yang terus tercipta yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraan manusia.

Gambar 1.2 Perkembangan Teknologi pada abad ke-20

D. Pandangan Alkitab terhadap IPTEK

Sejak awal, manusia berupaya untuk menggali pengetahuan dan menciptakan teknologi demi meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraannya. Melihat semua kemajuan IPTEK dari awal kehidupan sampai saat ini, ternyata ada juga yang memanfaatkannya untuk hal-hal yang menghancurkan kemanusiaan itu sendiri, sehingga tidak lagi menolong dan membantu kesejahteraan manusia. Perkembangan IPTEK selalu dibarengi dengan perkembangan penyalahgunaan IPTEK itu sendiri, dan penyalahgunaan tersebut bertujuan untuk kepentingan yang bersifat egoistis.

Sejak kejatuhan manusia dalam dosa, akal budi manusia pun telah dikuasai oleh dosa, hal ini dapat dilihat dalam Kejadian 4:22-24. Demikian pula dalam Kejadian 11:1-9, manusia menggunakan teknologi untuk membangun suatu menara yang tinggi. Namun pembangunan menara babel tersebut dilandasi oleh kesombongan dan ketidaktaatan terhadap perintah Allah, sehingga Allah kemudian menggagalkannya dengan mengacaukan bahasa mereka. Di sisi lain kita melihat bagaimana dalam keataatannya kepada Allah, Nuh dengan kemampuan akal yang dimilikinya berhasil membuat sebuah kapal untuk menyelamatkan dia dan keluarganya dari ancaman air bah (Kejadian 6:9-22).

Dalam cerita tersebut Allah memerintahkan Nuh membuat kapal untuk menyelamatkan Nuh dan keluarganya dari kebinasaan akibat air bah, serta menyelamatkan mereka dari kebobrokan moral dunia pada waktu itu. Dimensi atau ukuran ruang dalam kapal ataupun bahan yang akan digunakan ditentukan oleh Allah sendiri. Allah menentukan bahan kapal dibuat dari kayu gofir dan

ukuran kapal yang akan dibuat panjangnya tiga ratus hasta, lebarnya lima puluh hasta, dan tingginya tiga puluh hasta. Kedua contoh diatas merupakan bukti bahwa IPTEK telah ada sejak awal sejarah manusia.

Kitab Amsal 1:5 mengingatkan bahwa sumber ilmu pengetahuan dan teknologi adalah Allah, oleh karena itu haruslah dipergunakan dengan dengan baik dan benar. Kitab Amsal 1:5 mengatakan: “Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan.” Ayat ini hendak mengatakan bahwa Allah menghendaki kita agar mengembangkan diri, menambah ilmu, serta pengertian dengan memanfaatkan IPTEK secara baik dan tepat.

Amsal 1:1-7 berisi nasihat-nasihat perilaku untuk pendidikan orang muda. Amsal 1:7 menasihati bahwa untuk memperoleh iman sejati, pertama-tama orang harus mempunyai rasa hormat dan takut kepada TUHAN. Alkitab Bahasa Indonesia sehari-hari menuliskan Amsal 1:7 sebagai berikut: Orang bodoh tidak menghargai hikmat dan tidak mau diajar. Ayat ini hendak mengajarkan bahwa untuk menerima didikan yang menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan dan kejujuran, dan untuk memberi pengetahuan serta kebijaksanaan, orang muda harus memiliki sikap hormat dan taat kepada TUHAN. Itulah sumber hikmat.

Dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita perlu memperhatikan nasihat Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus 5:8, memberi nasihat agar jemaat Kristen harus hidup sebagai anak-anak terang. Paulus mengajak jemaat Kristen di Efesus untuk tidak mengikuti orang yang bodoh tetapi orang yang mengerti kehendak Tuhan (Efesus 5:17).

Sekarang ini banyak orang pintar dalam IPTEK namun kalau kita tidak taat kepada Tuhan dan berusaha mengerti kehendak-Nya, maka kita sebenarnya bodoh di mata Tuhan. Orang yang taat pada Tuhan dan berusaha mengerti kehendak-Nya akan memanfaatkan IPTEK dengan arif.

E. Sikap pelajar Kristen terhadap IPTEK

Tantangan bagi orang percaya, secara khusus bagi pelajar Kristen pada masa kini, di tengah kemajuan ilmu pengetahuan pada zaman modern ini perlu diwaspadai. Tidak jarang kemajuan teknologi bisa berdampak negatif dan merugikan bahkan membahayakan kehidupan manusia. Lalu bagaimana seharusnya seorang pelajar Kristen menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini?

1. **Allah adalah sumber pengetahuan (Amsal 1:7)**

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan." Dalam ayat ini menjelaskan bahwa pengetahuan bersumber dari Tuhan dan sikap diri takut akan Tuhan, akan menghasilkan pengetahuan yang benar serta dapat menggunakan dengan bijak untuk mengabdi kepada Tuhan dan sesama.

2. **Tidak dikuasai teknologi, justru sebaliknya menguasai teknologi (1 Korintus 6:12)**

"Segala sesuatu halal bagiku tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun." Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari akal budi manusia yang digunakan untuk mengupayakan kebaikan dan kesejahteraan hidup manusia. Akan tetapi ketika teknologi digunakan untuk menentang hukum Tuhan, maka manusia akan kembali menjadi budak dosa dan Allah akan memberikan hukuman kepada manusia. Seperti halnya bagaimana Allah mengacaukan upaya orang-orang Babel yang ingin membangun kota dan mendirikan menara dengan motif yang tidak baik, yaitu dengan cara mencari nama dan melawan Allah.

3. **Memenuhi Hukum Tuhan (Matius 22:37)**

"Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu." Salah satu wujud mengasihi Allah ialah melalui bersekutu dan memuliakan nama-Nya. Inilah salah satu tujuan mengapa Allah menciptakan manusia berbeda dengan ciptaan yang lainnya. Yaitu agar manusia dapat bersekutu dengan Allah dan memuliakan nama-Nya. Mengasihi Allah harus dilakukan dengan segenap hati, jiwa, dan akal budi. Ketika akan budi diberikan kepada manusia untuk menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap hasil dari akal budi manusia seharusnya digunakan untuk mengasihi Tuhan dengan cara memberi dampak kebaikan dan kesejahteraan sesama manusia.

F. Penjelasan Bahan Alkitab

1. Kejadian 1:27-28

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka:

"Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di *bumi."*

Dalam nats ini, Allah menantang manusia untuk berani menaklukan hal-hal yang belum terselidiki akal manusia. Manusia diberi anugerah untuk berkuasa atas segala makhluk hidup, namun juga mengusahakan dan memeliharanya agar makhluk hidup baik manusia maupun hewan dan tumbuh-tumbuhan dapat hidup lebih layak dan berkualitas. Menaklukkan bukan bertindak dengan sembrono, tetapi bagaimana cara manusia, sebagai gambar dan rupa Allah menaklukkan alam.

2. Kejadian 6:14-15

"Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam. Beginilah engkau harus membuat bahtera itu: tiga ratus hasta panjangnya, lima puluh hasta lebarnya dan tiga puluh hasta tingginya."

Kata Ibrani untuk "bahtera" berarti sebuah kapal untuk mengapung dan hanya dipakai pada ayat ini di Keluaran 2:3,5 (ketika dipakai untuk keranjang yang berisi bayi Musa). Bentuknya mirip tongkang, namun tidak pasti dengan sudut persegi. Kemampuan angkutnya sama dengan 300 gerbong barang kereta api. Telah dihitung bahwa bahtera itu bisa menampung 7.000 jenis hewan. Ibrani 11:7 mengemukakan bahwa bahtera itu melambangkan Kristus, yang merupakan sarana penyelamatan orang percaya dari hukuman dan kematian (bandingkan 1 Petrus 3:20-21).

Ukuran bahtera dengan asumsi 1 hasta = 45 cm (menurut kamus LAI), sehingga diperoleh ukuran sebagai berikut: panjang 300 hasta x 45 cm = 135 m, lebar 50 hasta x 45 cm = 22,5 m, tinggi 30 hasta x 45 cm = 13,5 m.

3. Amsal 1:1-7

"Amsal-amsal Salomo bin Daud, raja Israel, untuk mengetahui hikmat dan didikan, untuk mengerti kata-kata yang bermakna, untuk menerima didikan yang menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan dan kejujuran, untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian

memperoleh bahan pertimbangan untuk mengerti amsal dan ibarat, perkataan dan teka-teki orang bijak. Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan."

Perikop ini merupakan pengantar bagi seluruh kitab Amsal. Bagian amsal ini dikaitkan dengan Salomo. Walaupun sastra hikmat seperti Amsal didapati dalam semua budaya, ayat 1 menempatkan kitab Amsal dalam konteks Israel. Serangkaian tujuan disampaikan dalam ayat 2-6.

Ayat 2a menggunakan tiga kata yang penting yaitu mengetahui, hikmat, dan didikan. "Mengetahui" berarti bahwa tujuannya ialah penambahan dalam kemampuan seseorang untuk berpikir. Yang diketahui ialah "hikmat". Hikmat tidak sekadar informasi, tetapi kemampuan untuk menggunakan informasi dan pemahaman dengan tepat dalam konteks tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Hal kedua yang diketahui ialah "didikan". Kata ini merujuk pada proses belajar dari pengalaman, termasuk teguran dan latihan.

Ayat 2b merupakan tujuan lanjutan, yaitu kemampuan untuk belajar dari pengalaman orang-orang lain melalui kata-kata mereka yang bermakna. Dalam ayat 3a kembali ke soal didikan, belajar dari pengalaman untuk menjadi pandai. Ayat 3b seakan-akan berubah haluan, berbicara tentang kebenaran, keadilan dan kejujuran, serta istilah yang banyak dipakai oleh para nabi.

Hikmat yang mau diajarkan dalam kitab Amsal adalah hikmat yang mencapai kebenaran (relasi yang baik dengan manusia dan Tuhan), keadilan (masyarakat yang menghargai hak setiap orang) dan kejujuran (orang-orang berjalan lurus). Ayat 4 kembali menyoroti soal hikmat (seperti dalam ayat 3a). Kecerdasan, pengetahuan dan kebijaksanaan merupakan unsur-unsur mendasar dari hikmat. Kata "kecerdasan" adalah kemampuan untuk berpikir dengan kreatif menghadapi sesuatu; kata itu dipakai baik untuk kecerdasan maupun untuk kelicikan. Kata yang diterjemahkan "kebijaksanaan" merujuk pada kemampuan berencana, yang juga bisa untuk tujuan yang baik atau buruk. Jadi, yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan mendasar, yang tentunya akan dipakai untuk tujuan dalam ayat 3b itu.

Ayat 5-6 kembali menyoroti orang-orang yang sudah bijak. Mereka dapat menambah ilmu dan dapat perbandingan bagi ilmu yang sudah dimiliki. Mirip dengan ayat 2b, dalam ayat 6 mereka dapat mempelajari berbagai bentuk perkataan, termasuk perkataan yang sulit dimengerti (teka-teki). Ayat 7 memberi kesimpulan yang sejajar dengan ayat 2a. Pengetahuan yang

dimaksud dalam kitab Amsal berasal dari takut akan Tuhan yaitu Allah Israel. Sikap kagum dan hormat kepada Tuhan adalah sikap yang akan membuat pengalaman dan didikan menghasilkan hikmat yang bertujuan kebenaran dan keadilan. Perikop ini mendorong kita untuk mencari dan mengembangkan hikmat berdasarkan takut akan Tuhan, yaitu hikmat yang akan menghasilkan kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Hikmat itu akan didapatkan dalam kitab Amsal, sehingga dorongan itu juga adalah dorongan untuk menyimak kitab ini. Bagi orang Kristen, wujud takut akan Tuhan ialah beriman kepada Kristus, yang memberi teladan akan hikmat kitab Amsal dan juga mempertajam ajarannya.

4. Efesus 5:15-18

"Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan."

Bagian teks ini menasihati agar orang percaya hidup dengan bijaksana. Paulus juga menasihatkan jemaat di Efesus agar jangan mabuk anggur, tetapi penuh dengan Roh kudus. Hidup yang penuh dengan Roh Kudus artinya hidup yang dipimpin dan dikendalikan oleh kehendak Roh Kudus dalam firman-Nya.

Ayat 15 berisi kalimat: perhatikan dengan seksama, artinya perhatikan dengan cerdik dan waspada. Ayat 16 berkata: pergunakanlah waktu yang ada. Artinya memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan sebaik-baiknya, karena hari-hari ini adalah jahat. Dan ayat 17 menasihati: Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan. Kalimat ini mau mengatakan bahwa menjadi orang berhikmat berarti mengutamakan Allah di dalam seluruh hidup. Perbuatan amoral dan vulgar bukan kehendak Allah.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Memahami arti IPTEK

Pada kegiatan pertama, peseta didik memberikan pendapatnya terkait apa yang telah mereka ketahui tentang IPTEK, menyebutkan hal apa saja yang tergolong dalam IPTEK serta hal apa saja yang sudah mereka syukuri dari

perkembangan IPTEK saat ini. Tujuan dari menanyakan pendapat ini ialah melihat sejauh mana peserta didik mengetahui perkembangan dan manfaat IPTEK dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kegiatan 2. Menyebutkan perkembangan IPTEK

Guru meminta peserta didik mencari dan menyebutkan sesuatu yang berhubungan dengan hasil IPTEK dan sejauh mana pengaruh hasil perkembangan IPTEK dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan 3. Menjelaskan perkembangan IPTEK dan pemanfaatan IPTEK

Dalam kegiatan ini guru mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dan mengemukakan pendapat serta mendiskusikan bagaimana pendapat mereka terkait dengan perkembangan IPTEK yang dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, dan hingga sejauh mana perkembangan IPTEK sudah diterima oleh masing-masing peserta didik (jawaban dari masing-masing peserta didik akan terlihat pada kegiatan 1 no. 2 pada buku peserta didik). Selain itu guru menanyakan sudah sejauh mana penggunaan

IPTEK dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 4. Pendalaman bahan Alkitab

Dalam kegiatan ini, guru mengajak peserta didik untuk melihat nasihat apa yang disampaikan kitab Amsal dalam hubungannya dengan IPTEK. Tahukah peserta didik, bahwa perkembangan IPTEK memberi pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan mereka. Maka dari itu setiap peserta didik perlu memiliki sikap hormat, takut akan Tuhan serta arif dalam menggunakan setiap perkembangan teknologi saat ini.

Kegiatan 5. Sikap pelajar Kristen terhadap IPTEK

Guru mengajak peserta didik untuk dapat mendiskusikan contoh-contoh penyalahgunaan IPTEK dalam masyarakat. Dalam kegiatan 5 ini, peserta didik diajak untuk menyadari tentang penggunaan internet atau media sosial sebagai salah satu perkembangan teknologi saat ini. Setelah peserta didik menyadari akan waktu yang telah banyak terpakai (secara khusus internet/ media sosial) maka ada hal yang terlupakan oleh peserta didik bahwa ia tidak bijak dalam menggunakan waktu yang ada.

H. Refleksi

Guru meminta kepada peserta didik agar membuat sebuah karya kreatif dalam bentuk tulisan, puisi atau yang lainnya sebagai wujud ucapan syukur atas kehadiran kemajuan teknologi bagi mereka!

I. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis.Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-5 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

J. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. *Materi/Tugas Remedial* : Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

Materi/Tugas Pengayaan : Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewawancarai Pendeta, Majelis Gereja dan atau remaja terkait dengan penggunaan IPTEK di gereja masing-masing.

K. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik adalah mengawasi anak dalam penggunaan media teknologi yang dipakai, serta mengingatkan waktu penggunaan pemakaian internet atau media lainnya. Tujuannya ialah agar peserta didik mampu menggunakan IPTEK dengan bijak dan memiliki sikap yang takut akan Tuhan serta berdasarkan pada nilai-nilai moral yang berlaku pada masyarakat.

Bab II

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL

Petunjuk Khusus

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)
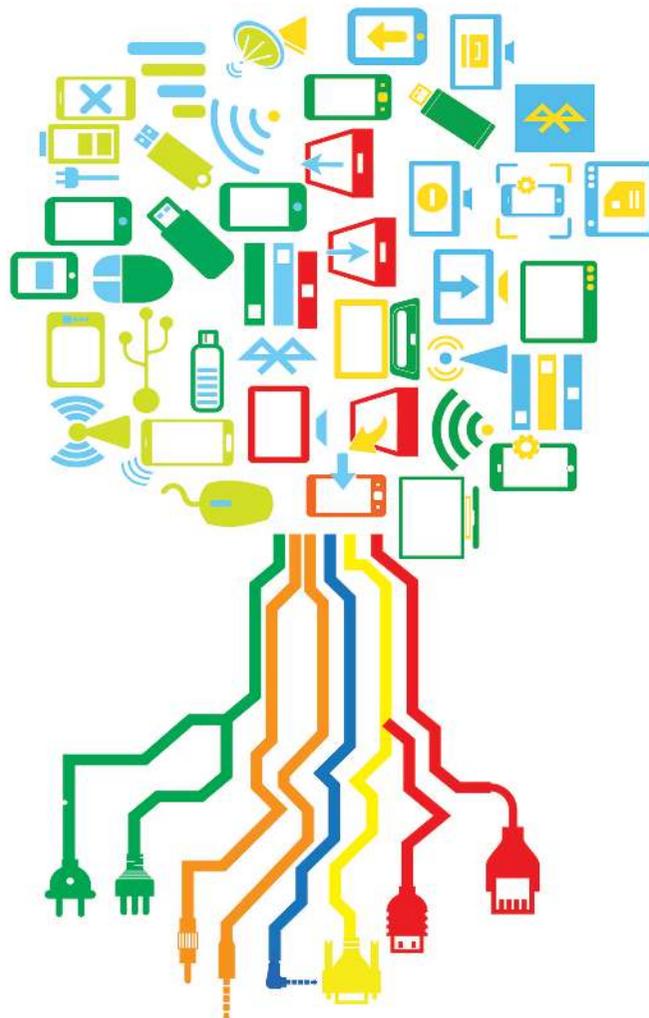
Bacaan Alkitab : Amsal 1:7; 3:5-6

Tujuan Pembelajaran

Mensyukuri perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai anugerah Allah dan mewujudkan tanggung jawabnya dalam memanfaatkan teknologi

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Mengetahui Tren Era Digital masa kini • Memahami dampak positif dan negatif pada Era Digital • Mengetahui tantangan pada Era Digital • Mengupayakan sikap yang harus dilakukan pada Era Digital • Memanfaatkan IPTEK secara bertanggung jawab.
Pokok Materi Pembelajaran	• Trend Era Digital • Dampak Positif dan Negatif Era Digital • Tantangan di Era Digital
Kosakata/Kata Kunci	Era digital
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	*Problem Solving Learning*, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, Buku Siswa, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman hidup
Apersepsi	Peserta didik hidup dalam era digital. Era digital merupakan masa ketika informasi mudah dan cepat untuk disebarluaskan.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
	Dalam bab ini peserta didik memberikan respon tentang berapa lama waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk memakai setiap teknologi yang mereka miliki? Lalu, informasi apa sajakah yang biasa mereka posting?
Pemantik	Peserta didik kembali mengulas bab sebelumnya dan memberikan pendapat terkait perkembangan teknologi seperti apa sajakah yang ada pada era digital ini? Lalu bagaimana tanggapan peserta didik, terhadap seorang pelajar Kristen yang tidak baik dalam menggunakan teknologi di era digital ini?

A. Pengantar

Dalam pelajaran sebelumnya, peserta didik sudah memahami pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK begitu melekat dengan kehidupan manusia, pandangan Alkitab terhadap IPTEK serta bagaimana sikap pelajar Kristen terhadap perkembangan IPTEK. Salah satu perkembangan IPTEK yang sedang pesat saat ini ialah teknologi digital. Teknologi digital dimulai pada revolusi industri 4.0 di mana munculnya teknologi komunikasi dan informasi dengan penggunaan komputer yang sangat ekstensif dan masif. Tenaga manusia banyak digantikan oleh mesin dalam arti bahwa sebagian kebutuhan manusia dapat terpenuhi melalui teknologi digital ini. Peran teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Dalam pelajaran ini, peserta didik diarahkan lebih lagi melihat bagaimana tren era digital ini membawa dampak positif dan negatif dalam keseluruhan hidup peserta didik serta bagaimana peserta didik mampu menghadapi tantangan pada era digital ini.

B. Tren Era Digital

Dalam era teknologi yang semakin canggih, banyak terjadi perubahan besar dalam dunia. Manusia dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas. Revolusi digital terjadi sejak tahun 1980-an yaitu dengan perubahan teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital. Perkembangan teknologi ini menjadi masif setelah penemuan personal komputer, yaitu sistem yang dirancang dan diorganisasir secara otomatis untuk menerima dan menyimpan data *input*, memproses, dan menghasilkan *output* di bawah kendali instruksi elektronik yang tersimpan pada memori serta dapat memanipulasi data dengan cepat dan tepat.

Paperless merupakan salah satu tren era digital di mana penggunaan kertas menjadi lebih sedikit. Kita tidak harus mencetak foto maupun dokumen yang dibutuhkan pada kertas, melainkan dalam bentuk digital. Penyimpanan secara digital lebih aman daripada menyimpan bermacam dokumen dalam bentuk kertas. Digitalisasi dokumen berbentuk file elektronik menjadi lebih mudah seperti halnya dalam bentuk *e-book*. Dengan *e-book*, kita tidak lagi harus menyimpan buku-buku yang tebal secara fisik dan membutuhkan tempat yang luas. Dengan file digital juga dokumen jelas menjadi lebih ringkas, setiap saat dapat dibuka melalui komputer dan ponsel.

Pengembangan berbagai aplikasi merebak seiring diproduksinya ponsel pintar dengan *operating system* (OS) yang semakin mendekatkan diri pada kehidupan manusia yang ditujukan demi kemudahan dan kenyamanan penggunanya. Perkembangan OS juga merambah kepada peralatan digital lain seperti televisi pintar, mesin cuci pintar, kaca mata pintar, mesin pembuat kopi pintar, pengatur denyut jantung pintar, dan lain sebagainya. Kemudahan dalam mendapatkan dan berbagi informasi dipicu oleh kehadiran internet yang telah mengubah segalanya. Mesin pencari (*search engine*) semacam Google dan ensiklopedia *online* seperti wikipedia, memudahkan seseorang mencari informasi apapun dalam waktu singkat.

Selain itu perkembangan situs jejaring sosial telah mengubah gaya hidup manusia saat ini. Situs jejaring sosial merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Awal mula situs jejaring sosial muncul

pada tahun 1997 dengan beberapa situs yang lahir berbasiskan kepercayaan. Setelah itu mulai dari tahun 2000-an muncul situs pertemanan yang bernama Friendster, MySpace, Facebook, Twitter, dan lainnya.

Melalui situs jejaring sosial ini, para pengguna situs jejaring sosial senantiasa meng-*update* dan berbagi informasi setiap saat dengan frekuensi tinggi. Situs jejaring sosial dijadikan media alternatif untuk melihat perkembangan apa yang sedang hangat diperbincangkan dan menjadi wahana interaksi pengguna satu dengan yang lain dalam menanggapi sebuah isu terkini. Di balik kepopulerannya, era teknologi digital menyimpan berbagai potensi dan dampak negatif yang bisa merugikan manusia. Kemudahan segala pekerjaan dengan berbagai aplikasi dan teknologi, justru menjadikan seseorang semakin lebih sedikit bergerak, aktivitas fisik makin berkurang, muncul kemalasan dan dapat muncul berbagai penyakit seperti obesitas dan lain sebagainya. Penggunaan situs jejaring sosial secara berlebihan dapat menjadi bumerang yang memberi dampak negatif bagi penggunanya (Setiawan, 2017)

C. Dampak Positif dan Negatif Teknologi di Era Digital

Pada pelajaran sebelumnya siswa telah memahami bagaimana Allah berkarya melalui IPTEK. Dalam perkembangannya setiap peserta didik perlu memiliki sikap hormat, takut akan Tuhan serta arif dalam menggunakan setiap perkembangan teknologi. Tidak dapat dipungkiri kelompok remaja merupakan kelompok yang paling memanfaatkan kemajuan-kemajuan teknologi. Hal ini bisa terlihat pada *game* yang sekarang begitu canggih dan melibatkan tiga dimensi. Disamping itu, remaja pun dapat menikmati musik lewat *iPod*, bercengkerama lewat *chatting*, SMS, *email*, *video call*, dan dapat berkreasi sekaligus berkomunikasi melalui Facebook, Youtube serta media sosial lainnya. Jadi tidak mengherankan generasi saat ini sering disebut Generasi M (*multitasking*) yang berarti dapat melakukan beberapa kegiatan secara bersamaan.

Sadar atau tidak, ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa perubahan besar bagi peserta didik sebagai penerus generasi bangsa. Perubahan dapat ke arah positif maupun ke arah negatif, semuanya tergantung pada masing-masing pribadi. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat penting dan berharga jika peserta didik mempergunakannya dengan baik dan tepat. Oleh sebab itu berikut beberapa dampak positif dan negatif bagi peserta didik.

Dampak Positif:

- Memberikan berbagai kemudahan. IPTEK mampu membantumu dalam beraktivitas, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.
- Menunjang kegiatan belajar dan menciptakan serta meningkatkan kreativitas.
- Menambah pengetahuan dan wawasan.
- Mempercepat proses yang lama. Dengan IPTEK peserta didik tidak perlu menunggu waktu lama untuk mengirim atau menerima berita.
- Memudahkan penyebaran atau meluasnya berbagai informasi.

IPTEK tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif khususnya bagi pendidikan moral dan spiritual. **Dampak negatif** tersebut antara lain:

- Menjadi malas ke gereja, malas berdoa atau membaca Alkitab sehingga tidak peduli kepada Tuhan akibat kecanduan teknologi internet.
- Menjadi malas belajar dan kecanduan bermain alat elektronik seperti telepon genggam.
- Menjadi individualistis dan eksklusif.
- Terjadinya kemerosotan moral atau pelanggaran asusila.
- Melakukan tindakan kriminal.
- Pemborosan uang untuk hal yang tidak perlu.

D. Tantangan di Era Digital

Dunia digital tidak hanya menawarkan peluang dan manfaat besar bagi banyak orang, melainkan memberikan tantangan terhadap segala bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam kehidupan. Penggunaan bermacam teknologi memang sangat memudahkan kehidupan, namun gaya hidup digital pun akan makin bergantung pada penggunaan ponsel dan komputer. Apapun itu, peserta didik patut bersyukur dengan semua perkembangan teknologi, hanya saja peserta didik harus dapat mengontrol serta mengendalikannya. Apabila terlalu berlebihan dalam menggunakan teknologi, maka peserta didik sendiri yang akan dirugikan. Untuk menaikkan popularitas, peserta didik dapat menggunakan fasilitas digital seperti *smartphone*, yang sudah dilengkapi dengan fitur/aplikasi yang canggih serta terhubung langsung

ke jejaring sosial yang mampu menghubungkan satu individu dengan individu lainnya atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Mekanisme elektronik juga telah mengubah aktivitas seperti, *website-website*, *email* dan *podcast*. Penggunaan media digital *smartphone* yang tehubung dengan jejaring sosial sangat efektif terutama dalam menjangkau masyarakat muda, yang sering kali merupakan segmen masyarakat yang paling sulit untuk dilibatkan melalui strategi-strategi konvensional.

E. Penjelasan Bahan Alkitab

Amsal 1:5

Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang *berpengertian memperoleh bahan pertimbangan*.

Kitab Amsal hendak mengajarkan agar peserta didik menjadi bijak dan berpengertian, sebab hal ini sangat menyukakan hati Tuhan. Remaja Kristen patut menjadi orang yang bijak dan memiliki pengertian. Oleh karena itu, peserta didik perlu banyak mendengar serta menambah ilmu. Kita dapat menambah ilmu dengan terus menggunakan IPTEK yang berkembang. Ayat ini hendak menunjukkan bahwa IPTEK pun dapat digunakan untuk menyenangkan hati Tuhan. IPTEK dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Dengan disertai sikap takut akan Tuhan, maka IPTEK bisa mendatangkan manfaat yang besar bagi peserta didik.

Amsal 1:7

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa penggunaan IPTEK harus diawali dengan sikap takut akan Tuhan. Takut akan Tuhan artinya menaruh hormat yang setinggi- tingginya. Seperti yang sudah dikatakan dalam ayat Alkitab sebelumnya, remaja seharusnya menambah ilmu dengan IPTEK. Namun, semuanya itu baru bisa didapatkan bila disertai sikap takut akan Tuhan. Dengan takut akan Tuhan, maka orang bijak akan terhindar dari penyalahgunaan IPTEK.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Bernyanyi dan memahami syair serta makna lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan "Pakailah Waktu Anugerah Tuhan mu" PKJ 274, lalu menjawab pertanyaan yang sudah tersedia pada buku siswa sebagai pengantar dalam materi bab yang baru.

Bait 1 :

5 4 . 5 i 5 . 3 | 5 4 . 2 4 3' |
Pa-kai-lah wak-tu a - nu-g'rah Tuhan-mu,

6 7 . 7 i 5 . 6 | 7 6 . 6 5 . ' |
hi - dup-mu sing -kat ba-gai-kan kembang.

5 4 . 5 i 5 . 3 | 5 4 . 2 4 3' |
Mana benda yang ke-kal di hi-dup-mu?

6 7 . 7 i 5 . 4 | 3 3 . 2 1 ||
Hanyalah ka-sih tak a - kan le - kang.

Refrein :

2 2 . 3 4 4 . | 3 3 . 4 5 5 . ' |
Tia - da yang ba-ka di da - lam du-nia,

5 4 5 67 i 1 | 7 6 . 6 5 . ' |
s'ga-la yang in-dah pun a-kan le-nyap.

5 4 . 5 i 5 . 3 | 5 4 . 2 4 3' |
Namun ka-sih-mu de-mi Tuhan Yesus

6 7 . 7 i 5 . 4 | 3 3 . 2 1 . ||
sungguh ber-ni-lai dan tinggal te-tap.

Bait 2 :

5 4̸ . 5 i̇ 5 . 3 | 5 4 . 2 4 3' |
Janganlah me-nyi-a-nyi-a - kan wak-tu-mu,

6 7 . 7 i̇ 5 . 6 | 7 6 . 6 5 . ' |
hibur dan to-long-lah yang ber - ke - luh.

5 4̸ . 5 i̇ 5 . 3 | 5 4 . 2 4 3' |
Bi-ar-lah lam-pu-mu t'rus ber-ca - ha-ya,

6 7 . 7 i̇ 5 . 4 | 3 3 . 2 1 . ||
Mu-lia - kan - lah Tuhan di hi - dup - mu.

Refrein :

2 2 . 3 4 4 . | 3 3 . 4 5 5 . ' |
Tia - da yang ba-ka di da - lam du-nia,

5 4̸ 5 67 i̇ 1 | 7 6 . 6 5 . ' |
s'ga-la yang in-dah pun a-kan le-nyap.

5 4̸ . 5 i̇ 5 . 3 | 5 4 . 2 4 3' |
Namun ka-sih-mu de-mi Tuhan Yesus

6 7 . 7 i̇ 5 . 4 | 3 3 . 2 1 . ||
sungguh ber-ni-lai dan tinggal te-tap.

Kegiatan 2. Evaluasi Pribadi

Guru meminta peserta didik melakukan evaluasi secara mandiri dengan mengisi *self assessment* melalui tabel pernyataan yang telah tersedia pada buku siswa.

Kegiatan 3. Menyebutkan Dampak Positif dan Negatif

Dalam kegiatan ini peserta didik bersama teman satu bangku diminta untuk mengindentifikasi dampak positif dan negatif dari IPTEK melalui tabel yang tersedia pada buku siswa.

Kegiatan 4. Mengidentifikasi Tantangan Perkembangan Teknologi di Era Digital

Guru meminta kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi (kelompok bisa diatur oleh guru, sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas). Peserta didik mengidentifikasi dan mendiskusikan dengan teman satu kelompok tentang tantangan apa saja yang akan dihadapi bagi generasi mereka saat ini terkait dengan perkembangan teknologi di era digital ini dan bagaimana cara menyikapinya.

G. Refleksi

Guru meminta kepada peserta didik melakukan studi lapangan di gereja untuk melihat hal-hal yang dipengaruhi teknologi di era digital saat ini dalam gereja.

No	Hal-hal yang dipengaruhi teknologi dalam gereja	Respon saya
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

H. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-4 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

I. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian. *Materi/Tugas Remedial* : Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai nara sumber.

Materi/Tugas Pengayaan : Guru memberikan tugas kepada peserta didik mencari artikel yang diperoleh dari koran, majalah, atau *website* kemudian membahas dalam kelompok mengenai temuan baru teknologi serta pengaruhnya terhadap lingkungan hidup peserta didik dengan menjawab pertanyaan yang telah tersedia pada buku siswa.

J. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik adalah mengawasi anak dalam penggunaan media teknologi yang dipakai, serta mengingatkan waktu penggunaan pemakaian internet atau media lainnya. Tujuannya ialah agar peserta didik mampu menggunakan IPTEK dengan bijak dan memiliki sikap yang takut akan Tuhan serta berdasarkan pada nilai-nilai moral yang berlaku pada masyarakat.

Bab III

ALLAH PEMELIHARA HIDUPKU

Petunjuk Khusus

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)

Bacaan Alkitab: Matius 6:26-30

Tujuan Pembelajaran

Menunjukkan sikap orang yang hidup dalam pemeliharaan Allah melalui doa, pujian, dan menolong sesama sebagai inspirasi kehidupan.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Memahami makna pemeliharaan Allah. • Menunjukkan sikap sebagai orang yang hidup dalam pemeliharaan Allah melalui doa dan pujian. • Menunjukkan sikap saling menolong terhadap sesama sebagai inspirasi kehidupan.
Pokok Materi Pembelajaran	• Pemeliharaan Allah • Bagaimana cara Allah memelihara kita? • Menolong sesama sebagai inspirasi kehidupan
Kosakata/Kata Kunci	Pemelihara, Inspirasi
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Pembelajaran Kooperatif, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Membuat Time Line, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, Orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman hidup, video inspiratif

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Apersepsi	Peserta didik menyanyikan lagu “Bapa Engkau Baik” sebagai bentuk ucapan syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidup peserta didik. Untuk mempelajari lagi pindai kode di samping: Bapa Engkau Sungguh Baik
Pemantik	Peserta didik diajak untuk sejenak merefleksikan pemeliharaan Allah melalui perkembangan era digital.

A. Pengantar

Topik tentang pemeliharaan Allah merupakan suatu bukti bahwa Allah sang Pencipta yang memelihara semua makhluk-Nya, bekerja dalam segala sesuatu yang terjadi di dunia dan mengarahkan segala hal kepada tujuan yang ditetapkan-Nya. Pembahasan materi ini mengantar peserta didik pada suatu pengakuan bahwa Allah adalah segala-galanya dalam kehidupan manusia. Semua orang beriman mengaku bahwa Allah menyertai, memelihara, dan menyelamatkan seluruh ciptaan- Nya. Melalui pengakuan inilah peserta didik diajak untuk belajar hidup bersyukur dan mengetahui cara hidup yang dikehendaki oleh Allah sebagai bentuk pemeliharaan Allah atas kehidupan manusia.

B. Pemeliharaan Allah

Ketika Allah menciptakan seluruh ciptaan-Nya, Ia menciptakan seturut kehendak dan rencana-Nya. Tidak ada satupun ciptaan yang berada di luar dari penguasaan tangan-Nya; Ia berkuasa dan berdaulat penuh terhadap ciptaan-Nya. Allah mengatur seluruh alam semesta dan yang hidup didalamnya; Allah mengatur planet-planet sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya dan Allah mengatur semuanya itu untuk mencapai tujuan-Nya yang kekal.

Istilah “Providensia” berasal dari kata Latin, dari kata kerja *Providare* yang berarti memandang ke depan, melihat lebih dulu terjadinya sesuatu, terlebih dulu menyelenggarakan atau menyediakan sesuatu. Providensia Allah dapat dipahami sebagai pemeliharaan Allah terhadap ciptaan-Nya melalui berbagai

proses yang telah ditetapkannya, dan hal tersebut dapat terlihat pada Matius 5:45; Mazmur 104:14; Ayub 37:10,12. Dalam hal ini terlihat bahwa Alkitab memberikan bukti setelah Allah mencipta, Allah terus menerus memelihara kelangsungan dunia, Ia melindungi semua makhluk-Nya, Ia bertindak dalam segala peristiwa yang terjadi dalam dunia ini, dan bahkan Allah mengarahkan segala sesuatu pada tujuan akhir yang telah ditetapkan-Nya.

C. Bagaimana Cara Allah Memelihara Kita?

Mari kita pikirkan bersama bagaimana jika kita menerima pertolongan dari seseorang yang mengaku tidak percaya pada Allah?

Apakah ada yang masih mengingat bagaimana kebebalan umat Israel pada saat itu? Menurut peserta didik, siapakah yang membantu mereka bebas dari Mesir? Ya, Allah dan Musa. Namun, dalam hal ini Musa memberitahukan kepada kita bahwa Roh Allah-lah yang mendorong orang-orang Mesir untuk memberikan emas, perak, dan pakaian kepada orang Israel untuk perjalanan mereka (Keluaran 12:25-36). Selain itu, dalam Ulangan 24:19-22 kita dapat melihat bagaimana Allah memakai peristiwa pembebasan besar tersebut untuk mengingatkan umat-Nya akan dua hal, yaitu pertama: Allah menginginkan umat Israel berempati terhadap sesama yang tidak berdaya. Kedua: Allah menginginkan umat-Nya mengingat bahwa mereka dulu telah ditolong untuk keluar dari pebudakan, saat ini tiba giliran mereka untuk menolong sesama yang membutuhkan.

D. Menolong Sesama sebagai Inspirasi Kehidupan

Semakin berkembangnya zaman, manusia semakin individualistis. Rasa empati kepada orang lain akan semakin memudar. Manusia mulai mementingkan dirinya sendiri dan nilai-nilai kemanusiaan mulai tidak dihormati sebagaimana mestinya. Sebagai remaja Kristen, peserta didik diajar untuk menaruh kasih kepada sesama, siapapun itu tanpa terkecuali. Hal ini dapat dilihat pada kitab Amsal dan Kisah Para Rasul yang menekankan tentang kepedulian kepada sesama; Amsal 3:27 *"Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal engkau mampu melakukannya"*, dan Kisah Para Rasul 20:35 *"Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatkan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima"*.

Dalam ayat tersebut sangatlah jelas bahwa kita dituntut untuk menaruh kepedulian kepada sesama seperti kita peduli terhadap diri kita sendiri. Namun, banyak di antara kita yang masih berpandangan bahwa menolong sesama akan merugikan diri sendiri. Hal itu merupakan sikap egois yang tidak disukai Allah. Allah bisa memakai siapa saja untuk memelihara umat-Nya dan Ia menyatakan pemeliharaan-Nya melalui orang-orang di sekitar kita sebagai perpanjangan tangan Allah. Oleh karena itu, marilah kita mulai berempati kepada orang lain. Kita telah dikasihi Allah, maka sebagai ungkapan syukur kita pun harus membagikan kasih kepada orang-orang di sekeliling kita, agar mereka dapat melihat Allah melalui kehidupan kita.

E. Penjelasan Bahan Alkitab

Matius 6:26-30

Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya?

Perkataan ini merupakan janji Allah kepada semua anak-Nya dalam zaman ini yang penuh kesulitan dan ketidakpastian. Allah telah berjanji untuk menyediakan makanan, pakaian, dan segala keperluan pokok. Kita tidak perlu khawatir; apabila kita membiarkan Allah memerintah dalam kehidupan kita (Matius 6:33), kita dapat yakin bahwa Ia akan mengambil tanggung jawab penuh atas semua orang yang berserah penuh kepada-Nya.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Membuat *time line* **kehidupan**

Guru mengajak peserta didik membuat *time line* kehidupan diisi dengan aneka warna, stiker, gambar, dan lain-lain yang menunjukkan kondisi perjalanan hidup peserta didik selama 14 tahun terakhir pada waktu peristiwa tersebut terjadi.

Panduan:

- Buat garis horizontal dan menutup garis paling kiri dengan garis vertikal. Garis horizontal membagi dua garis vertikal.
- Tentukan rentang waktu sesuai dengan kehidupan yang sudah dijalani (14 tahun) dan diletakkan bukan dengan pembagian yang sama setiap tahunnya. Pembagian tahun lebih pada tahun-tahun terjadi peristiwa yang paling diingat oleh peserta didik
- Tentukan momen mana yang paling membuat peserta didik menyenangkan. Kriteria senang disini adalah senang yang berpengaruh terhadap perubahan hidup. Ukuran senang adalah semakin tingginya garis vertikal (bisa juga dilambangkan dengan titik vertikal) yang dibuat, maka semakin menyenangkan.
- Guru dapat membantu dengan memberikan contoh kehidupan yang menyenangkan.
- Tentukan momen mana yang paling membuat peserta didik menyedihkan. Kriteria sedih adalah sesuatu hal yang berpengaruh terhadap perubahan hidup. Ukuran sedih adalah semakin rendahnya garis vertikal (bisa juga dilambangkan dengan titik vertikal) yang dibuat maka artinya semakin menyedihkan. Guru memberikan contoh kehidupan yang menyedihkan
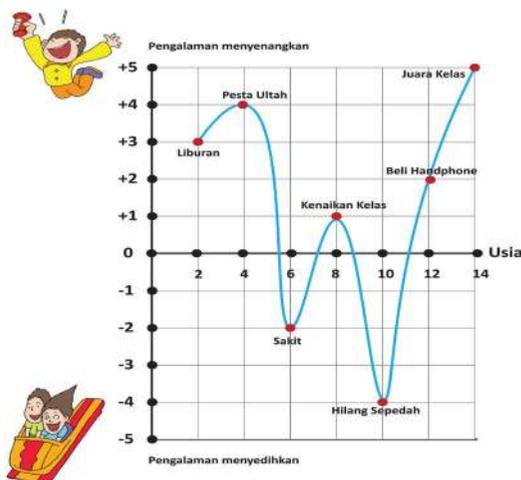
Gambar 3.1 *Timeline* Hidupku

Kegiatan 2. *Sharing* pengalaman

Guru membentuk kelompok diskusi untuk menceritakan tugas *time line* pada teman-teman satu kelompoknya lalu peserta didik berdoa bersama-sama bersyukur atas pemeliharaan Allah yang begitu besar dalam setiap kehidupan kita.

Kegiatan 3. Pemeliharaan Allah dan tanggung jawab kita

Guru meminta peserta didik membentuk kelompok untuk mendiskusikan beberapa nats yang sudah tersedia pada buku siswa dan dipandu dengan pertanyaan.

Kegiatan 4. Belajar dari video inspiratif

Guru mengajak peserta didik menonton video melalui *channel* Youtube, diskusi kelompok, dan persentasi. Masing-masing kelompok akan menjawab pertanyaan yang telah tersedia pada buku siswa. Tujuan akhir dari diskusi kelompok ini ialah kelompok membuat komitmen/proyek ketaatan dalam ruang lingkup sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penilaian akan dilakukan oleh orangtua.

klik tautan ini (Kisah inspiratif - tolong menolong) atau pindai kode di samping.

G. Refleksi

Guru meminta kepada peserta didik menyanyikan lagu “Ku tahu Bapa P’liharaku” dan peserta didik memberikan kesan terhadap lagu tersebut.

Untuk mempelajari lagu pindai kode di samping atau klik tautan berikut ini! Ku tahu Bapa p’liharaku

H. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-4 serta refleksi. Guru

dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

I. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
Materi/Tugas Remedial : Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan : Guru memberikan tugas kepada peserta didik mewawancarai orang terdekat yang memiliki kesaksian hidup sebagai bentuk pemeliharaan Allah dalam hidup mereka.

J. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik adalah orang tua mendampingi peserta didik untuk dapat mensyukuri pemeliharaan Allah dalam setiap kehidupannya melalui ibadah bersama keluarga. Hal ini dimaksudkan agar seluruh keluarga menyadari bahwa keseluruhan kehidupan ada dalam otoritas Allah.

Bab IV

Petunjuk Khusus

TALENTAKU

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)
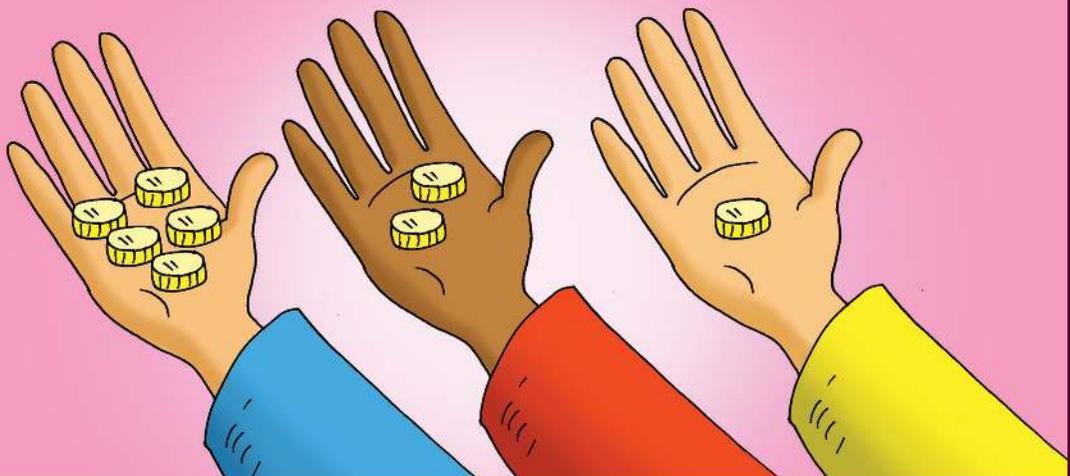
Bacaan Alkitab: Matius 25:14-30

Tujuan Pembelajaran

Mengembangkan talenta yang diberikan Tuhan.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Mengetahui talenta yang dimiliki • Mensyukuri talenta yang dimiliki • Mengembangkan talenta yang dimiliki
Pokok Materi Pembelajaran	• Kenali macam-macam talenta • Jenis talenta lainnya • Cara Menemukan Talenta • Sikap penting dalam mengembangkan talenta
Kosakata/Kata Kunci	Talenta
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Pembelajaran Kooperatif, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Tes SDS, Menyimak Ilustrasi, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman hidup
Apersepsi	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Tuhan Memanggilmu" NKB 126:1 Untuk mempelajari lagi pindai kode di samping: **Tuhan memanggilmu**

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Pemantik	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan tugas yang telah diberikan pada bab II, dan peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan.

A. Pengantar

Talenta atau *talent* dalam bahasa inggris dapat diartikan sebagai bakat atau kemampuan/pembawaan seseorang sejak lahir (KBBI). Dalam Perjanjian Lama, talenta adalah satuan ukuran timbangan sebesar 3000 syikal atau 34 kilogram. Dalam Perjanjian Baru, talenta adalah ukuran mata uang yang sangat besar. Satu talenta sama dengan 6000 dinar (mata uang kekaisaran Romawi). Satu dinar sama dengan upah pekerja sehari, jadi satu talenta berarti sekitar upah pekerja 16 tahun. Karena begitu berharganya talenta, Tuhan Yesus memakai perumpamaan tentang talenta untuk mengajarkan kepada para murid-Nya tentang hal kerajaan surga. Matius 25:15 hendak menunjukkan talenta adalah pemberian atau karunia yang Tuhan berikan kepada setiap orang sesuai dengan kesanggupannya. (Renungan Kerygma. 2020)

Setiap orang diciptakan dengan keunikannya masing-masing, dan setiap orang memiliki talenta. Ada orang yang menemukan talenta mereka sejak kecil. Ada juga yang baru menemukan talentanya saat dewasa, setelah melalui berbagai pengalaman hidup. Namun, ada juga yang bertanya-tanya, “Apakah saya memang punya talenta?” Atau, “Bagaimana cara menemukan talenta saya?”

B. Kenali Macam-macam Talenta

Setiap orang diciptakan dengan berbagai keunikan dan talenta. Sejak kecil ada orang yang sudah menemukan talentanya, dan ada pula yang baru menemukan talentanya setelah dewasa yaitu setelah melewati berbagai pengalaman hidup. Hal ini dikemukakan oleh Paulus ketika ia mengatakan “Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita (Roma 12:6a). Tuhan memberikan talenta dan karunia yang berbeda-beda kepada setiap orang, seperti misalnya

melukis, bernyanyi, bermain musik, menulis, menari, memahat, dan lain-lain. Selain itu ada pula yang berkaitan dengan teknologi seperti pemrograman komputer, arsitektur, atau mesin. Tidak bisa dipungkiri talenta juga berhubungan dengan kekuatan fisik seperti olahraga. Setiap talenta adalah pemberian Tuhan yang menjadikan diri peserta didik apa adanya dan spesial di mata-Nya.

C. Jenis Talenta Lainnya

Ada banyak jenis talenta yang Tuhan berikan kepada masing-masing peserta didik diantaranya talenta untuk melayani, mengajar firman Tuhan, membimbing orang lain untuk memiliki kemampuan atau pengetahuan, menuntun sesama dan memberi semangat kepada saudara-saudara yang sedang berduka atau lemah secara rohani. Selain itu jenis talenta lainnya yang dapat dimiliki peserta didik ialah memimpin, menginspirasi dan mendorong orang untuk melakukan hal yang baik, murah senyum, mudah mengampuni dan berempati terhadap sesama.

D. Cara Menemukan Talenta

Menemukan talenta bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik. Seringkali talenta peserta didik tidak dapat dikenali secara pribadi. Bagaimana cara untuk mengetahui talenta yang ada dalam diri peserta didik, berikut cara menemukan talenta bagi peserta didik.

1. Mendalami Hobi

Peserta didik dapat mendalami hobi dengan memahami arti hobi dan menyebutkan hobi yang mereka miliki seperti yang ada pada kegiatan 3. Berdasarkan jumlah hobi yang mereka miliki, lihatlah kembali hobi manakah yang paling sering mereka lakukan. Setelah menemukan, berilah waktu khusus untuk mengasah lebih dalam hobi tersebut.

2. Lihat dari hal-hal yang mereka suka lakukan

Menemukan hal yang paling disukai tidaklah sulit untuk mereka temukan. Mereka dapat menemukan hal-hal tersebut pada seluruh aspek kehidupan baik dalam keluarga, pertemanan, dan komunitas misalnya membantu pekerjaan rumah, bercerita, memimpin, dan lainnya.

3. Tanyakan pada orang lain apa keunggulan yang mereka lihat pada diri mereka

Menanyakan kepada orang lain keunggulan apa yang mereka lihat dalam diri peserta didik dapat dilakukan kepada orang-orang yang mengenal mereka seperti keluarga, guru, dan teman.

4. Ikuti tes minat dan bakat

Tes minat dan bakat merupakan salah satu cara paling mudah yang dapat mereka lakukan untuk membantu menemukan dan memperjelas talenta yang mereka miliki.

E. Sikap penting dalam mengembangkan talenta (Matius 25:14-30)

1. Percaya diri dan percaya pada kemampuan

Dalam perumpamaan talenta, diperlihatkan bagaimana hamba yang menerima lima dan dua talenta, menginvestasikan apa yang dipercayakan kepada mereka. Keduanya percaya diri dengan kemampuannya masing-masing sehingga mampu mengelola talentanya dengan baik dan mendapat dua kali lipat dari yang telah diterima.

2. Rasa rendah diri akan mengubur talenta peserta didik

Hamba yang diberi satu talenta dalam perumpamaan ini memutuskan untuk menguburnya di tanah. Ketika Tuan yang memberikan talenta datang, ia berkata: Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan! (Matius 25:24-25). Ketika peserta didik merasa tidak aman dan tidak yakin dengan kemampuannya, maka mereka sendiri akan sulit untuk menemukan talentanya. Oleh sebab itu, kita perlu meyakinkan dan membantu menemukan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan talenta dalam dirinya.

3. Mengunakan talenta untuk kemuliaan Tuhan

Setelah menjadi pengikut Kristus dan menerima kasih-Nya, maka kita didorong untuk melayani, sesuai dengan karunia yang telah diterima masing-masing sebagai pelayan yang baik dari kasih Tuhan. Demikianlah yang dikemukakan Petrus dari suratnya, "Jika seseorang memiliki kemampuan berbicara, biarkan dia berbicara sebagai seseorang yang mengucapkan firman Tuhan, jika seseorang melayani, biarlah dia melakukannya dengan kekuatan yang diberikan oleh Tuhan, agar Tuhan dimuliakan dalam segala hal karena Yesus Kristus. Peserta didik masing-masing sudah menerima pemberian-pemberian yang berbeda-beda dari Allah. Sebab itu sebagai pengelola yang baik dari pemberian-pemberian Allah, hendaknya peserta didik menggunakan kemampuan itu untuk kepentingan bersama (1 Petrus 4:10 – BIS)". Rasul Petrus mengingatkan untuk melayani sesuai dengan talenta masing-masing, agar melalui talenta peserta didik nama Tuhan dimuliakan.

F. Penjelasan Bahan Alkitab

Matius 25:14-30 menjelaskan bahwa ada seorang raja yang akan pergi melakukan perjalanan. Ia memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Harta diberikan dalam satuan talenta yang masing-masing akan menerima 5, 2, dan 1 talenta. Harta sang raja tidak diberikan kepada hamba-hambanya melainkan dipercayakan untuk dikerjakan. Dalam hal ini masing-masing hamba tidak diberikan jumlah yang sama, mengapa? Karena masing-masing hamba mempunyai kesanggupan yang berbeda-beda. Satu hal yang menjadi kata kunci yang memberikan petunjuk bagi para hamba ialah "masing-masing akan diberikan menurut kesanggupannya.". Dalam hal ini ternyata tuan mengenal masing-masing hamba dan ia mempercayakan talentanya, dengan tujuan agar hamba-hambanya mengelola harta yang dipercayakannya tersebut. Talenta melambangkan semua kemampuan, waktu, sumber daya, dan kesempatan untuk melayani Allah ketika masih di bumi ini. Hal-hal ini dianggap oleh Allah sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada kita dan kita bertanggung jawab untuk mengelolanya dengan sebijaksana mungkin.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Memahami makna lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan dan memaknai lagu dari NKB 126:1 “Tuhan memanggilmu” dan menjawab pertanyaan yang telah tersedia dalam buku siswa. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami makna akan panggilan Allah dalam hidup peserta didik.

Kegiatan 2. Menyimak ilustrasi

Guru mengajak peserta didik menyimak ilustrasi dan memberikan pandangannya pada cerita D. L. Moody. Moody bercerita tentang seorang pria yang menyeberangi Samudera Atlantik dengan menggunakan kapal. Ia mengalami mabuk laut yang parah dan mengurung diri di kabin. Suatu malam ia mendengar teriakan, “Ada orang jatuh ke laut!” Namun ia merasa bahwa tidak ada yang dapat ia lakukan untuk memberikan pertolongan. Kemudian ia berkata kepada dirinya sendiri, “Setidaknya saya dapat menaruh lentera saya pada tingkap di sisi kapal.” Ia berusaha berdiri lalu menggantungkan lenteranya. Keesokan harinya ia mendengar bagaimana orang yang berhasil diselamatkan tersebut berkata, “Saya nyaris tenggelam di tengah gelapnya malam. Namun pada saat yang tepat, seseorang menaruh sebuah lentera pada tingkap di sisi kapal. Ketika lentera itu menyinari tangan saya, seorang pelaut yang ada di sekoci penyelamat menangkap tangan saya dan menarik saya masuk ke sekocinya.”

Kegiatan 3. Memahami perbedaan hobi, minat, bakat atau talenta

Guru mengajak peserta didik untuk merenung, apakah perbedaan hobi, minat, bakat atau talenta. Lalu peserta didik mendaftarkan setiap hobi, bakat, dan talenta yang ia miliki setelah itu, cocokkan dengan hasil tes *Self-Directed Search* (SDS)

Kegiatan 4. Tes SDS (*Self-Directed Search*)

Berikan penilaian untuk setiap pernyataan di bawah ini!

1 = saya sangat tidak suka

2 = saya tidak suka

3 = saya suka

4 = saya suka banget

Realistic	**Nilai**	***Investigative***	**Nilai**
Mengerjakan sesuatu menggunakan mesin/alat		Membaca jurnal ilmiah atau teknik	
Mengerjakan segala sesuatu diruangan terbuka.		Suka bekerja secara independen (tidak bergantung pada orang lain)	
Bekerja menggunakan tangan saya (montir, kayu, bongkar alat, dll)		Menganalisa data	
Mengoperasikan mesin-mesin bermotor		Suka mencari berbagai ide	
Mampu menggunakan dan mengoperasikan peralatan seperti gerinda, gergaji, dll		Mengerjakan pemecahan masalah matematis	
Memikirkan sesuatu dengan matang sebelum memutuskannya		Mencari tahu bagaimana proses cara kerja sesuatu	
Bekerja menggunakan peralatan elektronik/ komputer		Melakukan eksperimen/ percobaan di lab	
Membangun sesuatu/ ciptakan sesuatu, misal buat robot, *furniture*,dll		Berhubungan dengan abstraksi, misalkan memahami peran DNA dalam genetika	
Bisa dan suka mengecat rumah, pagar atau apartemen		Melakukan penelitian ilmiah	
Jumlah		**Jumlah**	

Artistic	Nilai	*Social*	Nilai
Memainkan alat musik atau menyanyi		Suka bekerja dalam kelompok /team	
Membaca cerita fiksi, novel dan Puisi		Membantu orang mengatasi masalahnya	
Menghadiri konser atau pameran seni		Berdiskusi mengenai politik atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi	
Mengekspresikan diri sendiri dengan kreatif		Bekerja dengan komunitas tertentu, seperti anak2, orang-orang muda, dll	
Bekerja menggunakan keterampilan seni		Belajar kebudayaan lain	
Memfoto (memotret)		Berpartisipasi/ikut serta dalam rapat	
Suka tampil (menari, menyanyi, main sandiwara, dll)		Melayani orang lain	
Membuat desain baju, poster, iklan, dll		Bermain olahraga beregu	
Bermain drama		Melakukan pekerjaan sukarela	
Jumlah		**Jumlah**	

Enterprising	Nilai	*Conventional*	Nilai
Memilih belajar sendiri		Mengikuti prosedur yang didefinisikan dengan jelas	
Memenangkan penghargaan kepemimpinan atau perlombaan		Memiliki instruksi yang jelas untuk diikuti	
enterpreneur (menjadi seorang pengusaha)		Menggunakan peralatan pemrosesan data	

Memiliki ambisi yang tinggi		Bekerja dengan angka-angka	
Suka memiliki kekuasaan ataus tatus sosial		Mengetik	
memiliki keinginan untuk memulai bisnis sendiri		Bertanggungjawab terhadap hal-hal yang rinci	
Bertemu dengan orang-orang penting		Mengumpulkan dan mengorganisasikan/ mengatur sesuatu	
Mempengaruhi atau membujuk orang		Memiliki hari-hari/ kegiatan yang terstruktur/teratur	
Mengambil keputusan yang mempengaruhi orang lain		Melakukan perkerjaan di dalam rumah	
Jumlah		**Jumlah**	

Kegiatan 5. Penutup

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Tuhan Memanggilmu" NKB 126:1. Kegiatan penutup ini menjadi suatu komitmen bagi peserta didik dalam panggilan yang telah Tuhan berikan kepada mereka melalui talenta atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

H. Refleksi

Guru meminta kepada peserta didik agar merefleksikan secara pribadi dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

- Apakah selama ini kamu sudah mengetahui talenta apa yang kamu miliki? Jika ya, sebutkan!

  Jika belum, bagaimana cara agar kamu dapat mengetahui talenta apa yang kamu miliki?
- Berdoalah dan kembangkanlah seluruh talenta. Selamat berkarya!

I. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-4 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

J. Kunci Jawaban

Hobi

KBBI Kemendikbud : kegemaran; kesenangan istimewa pada waktu senggang, bukan pekerjaan utama.

Minat

KBBI Kemendikbud : kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.

Bakat

KBBI Kemendikbud : dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir

Talenta :

KBBI Kemendikbud : pembawaan seseorang sejak lahir; bakat

K. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial : Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan: Guru memberikan tugas kepada peserta didik membuat sebuah proyek dari setiap talenta yang dimilikinya dan dikumpulkan kepada guru untuk diberikan penilaian atau diunggah dalam media sosial.

L. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik dalam hal ini adalah memberitahukan kepada orang tua agar membantu peserta didik menemukan talenta yang dimiliki oleh anak mereka melalui berbagai tes, hobi atau minat. kepada orang tua agar membantu peserta didik menemukan talenta yang dimiliki oleh anak mereka.

Bab V

Petunjuk Khusus

YESUS TELADANKU

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)

Bacaan Alkitab: Filipi 2:1-11

Tujuan Pembelajaran

Menunjukkan sikap hidup orang beriman sesuai dengan teladan Yesus.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Mensyukuri hidup sebagai pengikut Kristus. • Menunjukkan sikap hidup beriman dengan teladan yang Yesus berikan.
Pokok Materi Pembelajaran	• Pengertian teladan • Apa yang harus diteladani dari Yesus Kristus?
Kosakata/Kata Kunci	Teladan
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Pembelajaran Kooperatif, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Membuat *Time Line*, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, Orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup
Apersepsi	Peserta didik menyanyikan lagu “Ku Mau S’perti Yesus” sebagai satu panggilan yang Tuhan berikan kepada setiap peserta didik. Untuk mempelajari lagi pindai kode di samping atau klik tautan di bawah ini: Ku Mau S’perti-Mu Yesus
Pemantik	Peserta didik diajak untuk sejenak membaca kisah D.L Moody

A. Pengantar

Yesus merupakan sosok pribadi yang sangat dikagumi bagi orang percaya. Kehidupan yang Ia jalani selama di dunia membawa dampak yang amat besar dalam sejarah kehidupan umat manusia. Sebagai orang yang mempercayai Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat, peserta didik dituntut untuk meneladani atau mencontohkan sikap dan perilaku Yesus ke dalam keseharian mereka. Dengan manusia meneladani Dia, secara tidak langsung kita menghadirkan Yesus dalam kehidupan kita sekaligus memperkenalkan pribadi-Nya kepada orang yang belum mengenal Dia. Oleh karena itu, kita dipilih untuk menjadi saksi Kristus di mana pun kita berada. Menjadi saksi artinya kita mengikuti teladan-Nya dan pengajaran-Nya sehingga kita bisa menjadi garam dan terang bagi lingkungan di manapun kita berada.

B. Pengertian Teladan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "teladan" memiliki arti yaitu sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Bagaimana kita bisa memperoleh percaya diri dan menjadi teladan bagi orang lain? Sikap teladan pada seseorang terjadi melalui pengalaman dari sesuatu yang dapat ditiru atau dijadikan panutan baik dimulai dari hal-hal yang kecil sampai pada hal-hal yang lebih besar. Dalam Alkitab kita bisa melihat bagaimana Yesus memberikan teladan kepada murid-muridnya yaitu dengan membasuh kaki murid-muridNya *"sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu"* (Yohanes 13:15). Kita juga melihat bagaimana Paulus yang meneladani Yesus Kristus setelah ia bertobat, kemudian berpesan kepada Jemaat di kota Korintus, "supaya dari teladan kami, kamu belajar" (1 Korintus 4:6) dan "turutilah teladanku" (16). Kepada jemaat yang ada di Tesalonika ia juga berkata: "mau menjadikan kami teladan bagimu" (2 Tesalonika 3:9) dan secara khusus Paulus berpesan kepada anak rohaninya Timotius: "Jadilah teladan bagi orang-orang percaya" (1 Timotius 4:12).

C. Apa yang harus diteladani dari Yesus Kristus?

1. Mengasihi dan Peduli terhadap sesama

Dari kisah orang Samaria yang murah hati kita belajar sebuah perumpamaan yang diajarkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya. Perumpamaan ini menggambarkan cinta kasih yang tidak terbatas, bahkan cinta kasih kepada

orang yang membenci sekalipun (Lukas 10:25-37). Dalam cerita ini Yesus mengisahkan kepada seorang ahli Taurat yang menanyakan tentang apa yang harus diperbuatnya untuk mendapatkan hidup kekal. Maka jawab Yesus kata-Nya, “Bahwa ada seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; maka jatuhlah ia ke tangan penyamun, yang merampas pakaiannya serta memukul dia lalu pergi meninggalkan dia hampir mati. Kebetulan turunlah dengan jalan itu juga seorang imam; apabila dilihatnya dia, maka menyimpanglah ia melintas dia. Demikian juga dengan seorang suku bangsa Lewi, ke tempat itu, ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. Tetapi seorang samaria yang sedang berjalan datang ke tempat itu, dan ketika ia melihat orang itu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sambil menuang minyak dan air anggur ke atasnya; setelah itu ia pun menaikkan dia ke atas keledainya sendiri, lalu membawa dia ke tempat penginapan dan merawatnya.

Dari cerita diatas kita dapat melihat bagaimana manusia merupakan makhluk sosial, di mana selalu membutuhkan kehadiran dan bantuan orang lain. Namun, semakin berkembangnya zaman justru semakin membuat hubungan antar manusia menjadi dingin. Semakin memudarnya kepedulian, penghargaan terhadap martabat manusia, serta belas kasih, semakin berkembangnya dunia, semakin membuat manusia menjadi makhluk yang egois dan individualis. Tidak hanya itu, perbedaan yang melingkupi bangsa Indonesia, baik dari sisi agama, suku, ras, budaya terkadang menjadi “tembok” dalam melakukan kasih kepada sesama. Maka dari itu kita patut mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh orang Samaria yaitu bersedia menolong orang lain bahkan yang tidak kita kenal sekalipun.
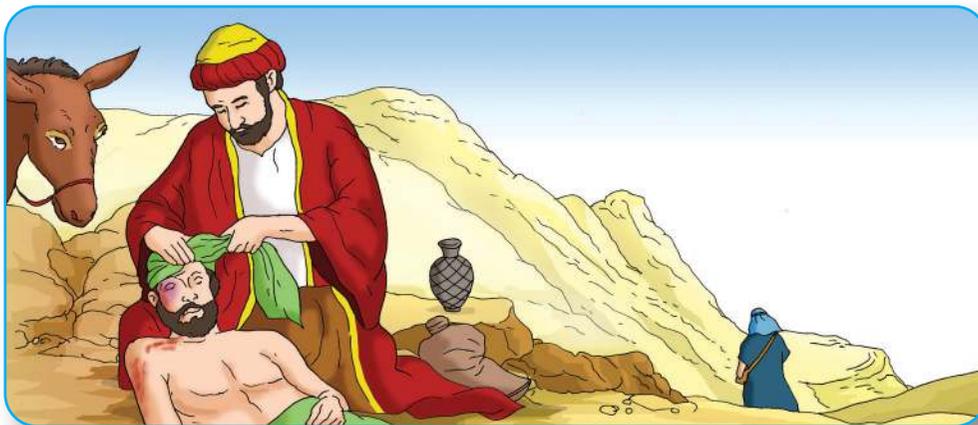
Gambar 5.1 Orang Samaria yang Murah Hati

2. Memiliki Sikap Rendah Hati

Dalam bagian ini salah satu sikap yang menggambarkan pribadi Kristus adalah rendah hati. Kata "rendah hati" adalah kata lain dari "tidak sombong" atau "tidak memegahkan diri" yang merupakan sifat dari Kasih. Sikap rendah hati merupakan sikap yang bebas dari kesombongan atau arogansi. Dalam bahasa Yunani kerendahan hati memakai kata "praios" yang memiliki arti lemah lembut. Kata "praios" juga dipakai pada khotbah Yesus di bukit yaitu berbahagialah orang yang lemah lembut hati (praios) karena mereka akan memiliki bumi. Kerendahan hati erat kaitannya dengan peyerahan dan ketergantungan total kepada Allah. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Rasul Paulus menuliskan tentang buah Roh yang salah satunya adalah kerendahan hati/kelemahlembutan (praios, praiotes).

Dalam kisah raja Salomo ketika ia dipilih Tuhan untuk menjadi raja atas Israel menggantikan ayahnya, Daud memiliki sikap rendah hati. Terlihat dalam 1 Raja-raja 3:7 (TB) yang berkata: *Maka sekarang, ya TUHAN, Allahku, Engkaulah yang mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku, sekalipun aku masih sangat muda dan belum berpengalaman.*
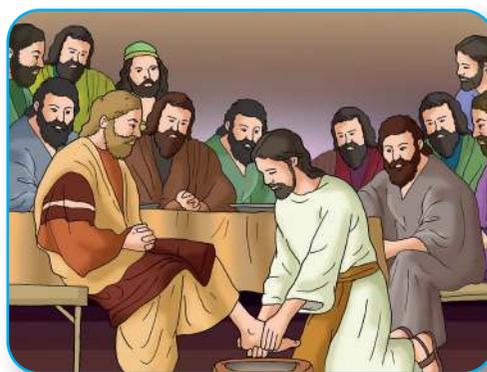
Gambar 5.2 Yesus Membasuh Kaki Murid-murid-Nya

Meskipun Salomo merupakan anak kandung dari Daud, tetapi ia tidak menyombongkan dirinya sebagai anak raja yang hidup dengan segala kelimpahan yang dia dapatkan dari ayahnya. Ia tidak malu mengakui keterbatasan maupun kekurangan dirinya di hadapan Allah dan meminta hikmat, karena ia menyadari bahwa tanpa kekuatan Allah ia tidak akan mampu memimpin bangsa Israel. Begitu juga dengan kehidupan keseharian, marilah belajar rendah hati dalam segala hal.

Selain Salomo, Paulus juga memberikan suatu teladan untuk dapat kita tiru (Filipi 2:1-11). Filipi 2:5 "*Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus*". Tujuan utama dalam hidup kekristenan ialah menjadi seperti Kristus. Setiap orang Kristen harus meneladanani Kristus dalam hidupnya dan mengikuti jejak hidupNya sehingga serupa dengan Dia. **Filipi 2:6-7** "*yang walaupun*

dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dalam hal ini Yesus merupakan teladan utama sebagai pribadi yang rendah hati. Selama hidup-Nya di dunia, Yesus selalu berjalan dalam kerendahan hati dan ketaatan kepada Bapa. Oleh karena itu orang yang rendah hati adalah orang yang tidak semata-mata memikirkan dirinya sendiri atau mencari pujian bagi diri sendiri, melainkan orang yang rela melayani karena menyadari bahwa dirinya adalah hamba.

3. Mencintai keadilan

Orang yang mengaku Kristen wajib memiliki sikap cinta akan keadilan. Tak dapat dipungkiri banyak orang kurang menyukai hal ini, terlebih melihat banyaknya kasus korupsi yang marak di mana-mana. Pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab telah mengambil hak yang seharusnya dapat dinikmati oleh rakyat. Yesus sebagai teladan telah memperlihatkan sikap ketegasannya dalam menegakkan keadilan dalam kisah perempuan berzina dan hendak dilempari batu oleh ahli-ahli Taurat dan orang Farisi (Yohanes 7:53-8:11). Yesus menyadarkan bahwa mereka juga adalah manusia berdosa seperti perempuan berzina tersebut. Orang-orang tersebut ingin menghakimi perempuan itu dengan hukuman yang amat kejam, tanpa menyadari mereka juga berdosa. Yesus bersikap adil, bahkan Ia memberikan kesempatan kepada perempuan itu untuk bertobat dari perbuatannya.
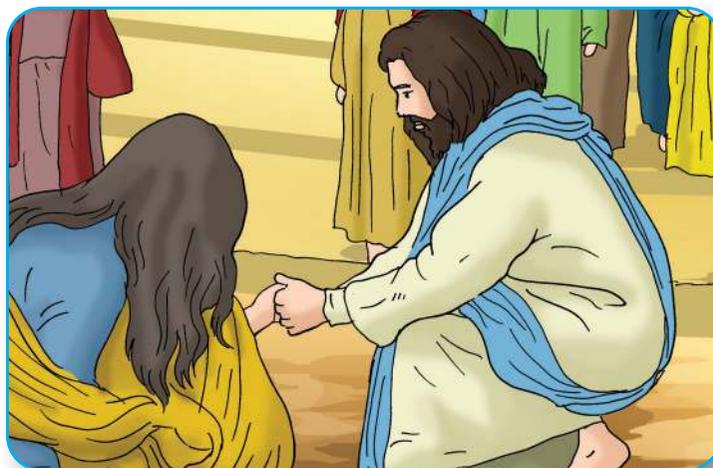
Gambar 5.3 Tuhan Yesus mengampuni Perempuan Berzinah

4. Hidup bersyukur

Dalam seluruh kehidupan, manusia seringkali tidak pernah puas dengan apa yang telah dimilikinya. Terlebih lagi perkembangan zaman yang semakin membuat manusia untuk hidup secara hedonisme (berlebihan). Kondisi seperti ini semakin membuat manusia sulit untuk mengucap syukur.

Gambar 5.4 Bersyukurlah dengan apa yang kamu miliki saat ini

Gambar di atas merupakan contoh nyata hidup yang tidak bersyukur yang sering kita temui. Jika diperhatikan, mobil yang mereka miliki sama-sama bagus, tetapi ketika mereka melihat apa yang orang lain miliki jauh lebih mahal, di situlah mereka mulai membandingkan apa yang mereka miliki. Terkadang kita terlalu fokus melihat kehidupan orang lain, sehingga membuat kita lupa bahwa apa yang telah kita miliki sudah jauh lebih baik. Oleh karena itu, hiduplah dalam ucapan syukur atas segala sesuatu yang telah Dia berikan bagi kita sebagaimana yang tertulis dalam 1 Tesalonika 5:18, "*Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu* (TB)".

D. Penjelasan Bahan Alkitab

Dalam suratnya kepada Jemaat Filipi, Paulus menasehati para pengikut Kristus agar selalu rendah hati dan berpikir seperti Yesus Kristus. Paulus memberitahu kepada para jemaat Filipi 2:1-11, meskipun Yesus dalam naturnya adalah Tuhan, Dia tidak menganggap keseteraan-Nya dengan Bapa sebagai sesuatu yang harus dipertahankan. Dalam hal ini Yesus membuat dirinya bukan siapa-siapa, dan ini berarti Yesus tidak menggunakan hak istimewanya untuk dirinya sendiri. Dia juga "mengambil rupa seorang hamba" (ayat 7). Nats ini hendak

mengajarkan bahwa ketika kita memiliki kerendahan hati, kita bisa keluar dari perlombaan mengejar kekuasaan, kejayaan, dan kekayaan yang dunia agung-agungkan. Kita bisa mengaku bahwa kita memang terbatas, tapi ada Satu yang tidak terbatas. Kita dapat menundukkan diri kepada rencana Tuhan, meskipun itu tidak masuk akal bagi dunia sekitar kita.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Menyanyikan pujian "Ku Mau S'perti-Mu Yesus"

Guru mengajak peserta didik menyanyikan "Ku Mau S'perti Yesus", lalu menjawab pertanyaan yang sudah tersedia pada buku siswa sebagai pengantar dalam materi bab yang baru. Peserta didik diberi kesempatan untuk membahas lagu di atas bersama teman sebangkunya. Guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik aktif mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Tujuan dari diskusi ini diharapkan peserta didik menyadari bahwa menjadi murid Kristus tidaklah mudah, namun diperlukan keteladanan hidup sebagai respon akan keselamatan yang ia peroleh dari Kristus.

Kegiatan 2. Membaca Alkitab Lukas 10:25-37

Guru mengajar peserta didik membaca Kitab Lukas 10:25-37 dan temukan 5 hal baru yang dapat dipelajari dari kisah orang Samaria yang baik hatinya. Setelah menemukan 5 hal yang baru, peserta didik memilih salah satu dari 5 yang sudah ditentukan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan diberikan buktinya jika sudah melakukannya.

Kegiatan 3. Membentuk Kelompok Sosiodrama

Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok drama dengan tema tentang kerendahan hati. Masing-masing kelompok akan membuat *script* dengan menentukan tema cerita, tokoh dan karakternya, plot/alur cerita dan mengembangkan dialog, dan diskusi.

Kegiatan 4. Berbagi Cerita

Guru mengajak peserta didik membentuk kelompok dan menceritakan pengalaman bagaimana mereka merasa diperlakukan tidak adil dan bagaimana peserta didik mengatasi permasalahan tersebut.

Kegiatan 5. Tugas Rumah

Lakukan wawancara dengan Pendeta atau Majelis jemaat di gereja peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Apa arti mengucap syukur?
- Mengapa kita harus hidup bersyukur?
- Dalam situasi apa sajakah kita dapat mengucap syukur?
- Bagaimana cara membiasakan diri untuk mengucap syukur?
- Apakah mengucap syukur bagian dari teladan hidup?

F. Refleksi

Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu

“Tuhan Kumau Menyenangkan-Mu”

Tuhan ku mau menyenangkan-Mu

Tuhan bentuklah hati ini

Jadi bejana untuk hormat-Mu

Cemerlang bagai emas murni

Reff.

Menyenangkan-Mu, senangkan-Mu

Hanya itu kerinduanku

Menyenangkan-Mu, senangkan-Mu

Hanya itu kerinduanku

Tuhan ku serahkan hatiku

Semua kuberikan pada-Mu

Kuduskan hingga tulus selalu

Agar aku menyenangkan-Mu

(kembali ke Reff)

G. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-5 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

H. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial : Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan : Guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa mencari kliping berita pada surat kabar atau majalah yang menurut peserta didik menggambarkan praktik ketidakadilan dalam kehidupan sehari-hari.

I. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik dalam hal ini ialah memberikan masukan kepada orang tua agar dapat memberikan teladan dalam seluruh aspek kehidupan.

Bab VI

Petunjuk Khusus

KETELADANAN HIDUP: BELAJAR DARI TOKOH

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)
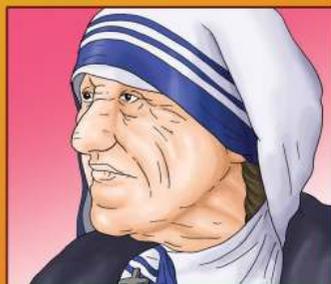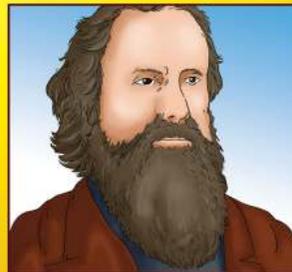
Bacaan Alkitab: 1 Korintus 11:1

Tujuan Pembelajaran

Meneladani sikap hidup beriman sesuai dengan teladan dari tokoh gereja dan tokoh masyarakat.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Mengenal tokoh-tokoh gereja dan masyarakat. • Menerapkan sikap hidup orang beriman melalui tokoh gereja dan tokoh masyarakat. • Meneladani sikap hidup beriman melalui keteladanan tokoh gereja dan masyarakat.
Pokok Materi Pembelajaran	• Arti Keteladanan • Mengenal Tokoh-tokoh Gereja • Mengenal Tokoh-tokoh Masyarakat
Kosakata/Kata Kunci	Tokoh Inspirasi
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Berdoa, Bermain Puzzle, Membuat Komitmen Bersama, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, Orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup
Apersepsi	Guru mengajak peserta didik untuk memberikan pandangan tentang kisah tokoh yang menginspirasi dan memberi teladan bagi peserta didik dalam menjalani hidup serta mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Pemantik	Peserta didik menampilkan hasil prakarya yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya (Bab V pada kegiatan. 5).

A. Pengantar

Pada pelajaran ini kita akan berkenalan dengan beberapa tokoh gereja dan masyarakat. Melalui tokoh-tokoh ini peserta didik dibekali dengan pengalaman para tokoh dalam menentukan nilai-nilai yang benar secara khusus keteladanan hidup para tokoh. Ketika dihadapkan pada suatu pilihan, maka kita semua akan memilih yang terbaik bagi diri kita. Pilihan tersebut tentu didasarkan pemenuhan kepentingan diri. Namun dalam menentukan satu pilihan kita harus menyadari bahwa setiap pilihan punya resiko yang harus kita hadapi sebagai konsekuensinya. Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik akan belajar keteladananan hidup dari para tokoh gereja dan tokoh masyarakat.

B. Arti Keteladanan

Menurut KBBI teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya), sedangkan keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang dapat mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Keteladanan seorang tokoh merupakan sifat/ perilaku baik yang layak ditiru yang dapat kita baca pada biografi. Biografi merupakan catatan riwayat hidup atau fakta-fakta dari kehidupan seorang tokoh dan peran pentingnya dalam mengisahkan perjalanan hidup dari kecil hingga tua atau bahkan sampai meninggal dunia serta menunjukkan jasa, hasil karya, dan segala kegiatan yang dilakukan seorang tokoh. Keistimewaan merupakan kelebihan khusus yang dimiliki oleh seorang tokoh dalam kehidupannya sedangkan keteladanan merupakan sikap-sikap terpuji yang tergambar dalam biografi dan patut diteladani oleh pembaca.

C. Mengenal Tokoh-tokoh Gereja

1. Martin Luther

Gambar 6.1 Martin Luther

Martin Luther dikenal seorang tokoh reformasi gereja di Jerman. Luther dilahirkan pada 10 November 1483 dalam sebuah keluarga petani di Eisleben, Thuringen, Jerman. Luther beroleh nama Martinus pada 11 November 1483 ketika dibaptiskan. Ayahnya bernama Hans Luther dan ibunya bernama Margaretta. Keluarga Luther adalah keluarga yang saleh seperti biasanya golongan petani di Jerman. “Saya anak seorang petani, ayah saya, nenek, dan moyang saya adalah petani-petani tulen”. Demikianlah Luther pernah berkata kepada teman-temannya ketika ada di bangku sarjana perkuliahan. Ciri-ciri anak petani itu tidak pernah lepas dari dirinya, baik secara lahiriah maupun rohani. Pada tahun 1501, Luther memasuki Universitas Erfurt, suatu universitas terbaik di Jerman. Ia belajar filsafat terutama Filsafat Nominalis Occam dan teologia skolastika, serta untuk pertama kalinya Luther membaca Alkitab Perjanjian Lama. Orang tuanya menyekolahkan Luther di sekolah ini untuk persiapan memasuki fakultas hukum. Mereka menginginkan anak mereka menjadi seorang ahli hukum. Namun pada tanggal 2 Juni 1505, Luther memutuskan studinya untuk menjadi biarawan. 16 Juli 1505, Martin Luther mulai memasuki biara di Erfurt dengan didukung oleh sahabat-sahabatnya, sedangkan orang tuanya tidak mendukung karena mereka tidak menyetujuinya. Dalam biara ia berusaha mematuhi dengan keras segala aturan-aturan yang ada. Ia banyak berpuasa dan berdoa, sehingga terlihat paling saleh dan rajin di antara semua biarawan. Ia mengaku dosanya di hadapan imam sekali seminggu dan dalam setiap ibadah doa, Luther mengucapkan 27 kali Doa Bapa Kami dan Ave Maria. Luther membaca Alkitab dengan rajin dan teliti. Semua itu diperbuatnya untuk mencapai kepastian tentang keselamatannya.

Sebenarnya Luther mempunyai **pergumulan yang berat, yaitu bagaimana memperoleh seorang Allah yang berbelas kasih**. Gereja mengajarkan bahwa Allah adalah seorang hakim yang akan menghukum orang yang tidak benar dan melepaskan orang yang benar. Luther merasa bahwa dirinya tidak mungkin menjadi orang yang benar dan pasti mendapat hukuman dari Allah. Pemimpin biara yang cukup bijaksana dan penuh pengertian, Johannes Von Staupitz mendorong Martin untuk tetap setia dalam panggilannya. Staupitz melihat dalam diri Luther ada tersirat suatu gambaran penuh pengharapan, karena orang ini akan menjadi seorang pembaharu yang luar biasa. Pada tanggal 2 Mei 1507, Luther ditahbiskan menjadi Imam.

Ketika Luther menyelidiki Roma 1:16-17, ia menemukan bahwa kebenaran Allah itu tidak lain adalah mau menerima orang-orang berdosa serta yang menyesali dosanya, tetapi Allah akan menolak orang-orang yang menganggap dirinya benar. Melalui penemuannya ini akhirnya Luther menulis: “Aku mulai sadar bahwa kebenaran Allah tidak lain daripada pemberian yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk memberi hidup kekal kepadanya; dan pemberian kebenaran itu harus disambut dengan iman. Injillah yang menyatakan kebenaran Allah itu, yakni kebenaran yang diterima oleh manusia, bukan kebenaran yang harus dikerjakannya sendiri. Dengan demikian, Tuhan yang penuh belas kasih itu membenarkan kita oleh anugerah dan iman saja. Aku seakan-akan diperanakkan kembali dan pintu firdaus terbuka bagiku. Pandanganku terhadap seluruh Alkitab berubah sama sekali karena mataku sudah celik sekarang.” Luther menyampaikan penemuannya itu di dalam kuliah-kuliahnya.

Dalam kisah ini kita dapat melihat beberapa dasar karakter yang dimiliki oleh Martin Luther. Karakter pada hakekatnya merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya. Martin Luther mempunyai karakter dasar yang kuat yang diantaranya tidak egois, jujur, dan disiplin. Terbukti ia selalu mau belajar dan disiplin dalam memahami selama ia dalam universitas dalam meraih gelar doktor teologi. Dan dalam kedisiplinannya ia juga menjadi tokoh penggerak Reformasi dalam dunia kekristenan dengan terus memberikan idiologi yang baru sesuai dengan apa yang tertulis dalam Alkitab. Sabar, bertanggung jawab, dan sungguh-sungguh merupakan karakter unggulan yang sangat terlihat dalam kehidupan Martin Luther. Terbukti ia penuh kesabaran untuk mencari ketenangan diri, bertanggung jawab atas apa yang telah diputuskan meski harus menentang keinginan ayahnya.

2. Hudson Taylor

Gambar 6.2 Hudson Taylor

Hudson Taylor dilahirkan di Yorkshire, Inggris, pada tahun 1832. Sejak masih kecil, ayahnya, James Taylor, telah menanamkan hati misi kepadanya. Setiap hari ayahnya yang adalah seorang ahli farmasi selalu membacakan dan menjelaskan ayat-ayat Alkitab kepada anaknya, bahkan ia menginginkan agar anaknya kelak menjadi seorang utusan Injil. Usaha ini ternyata tidaklah sia-sia, sebelum berumur 5 tahun, Hudson kecil sudah berkata, "Kalau saya dewasa, saya akan menjadi seorang utusan Injil dan pergi ke Tiongkok."
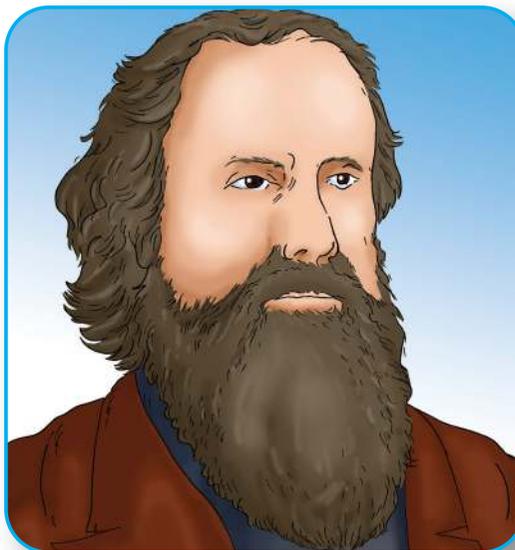
Meskipun sejak kecil ia sudah menjadi Kristen, pada saat remaja ia merasa ragu-ragu terhadap apa yang diajarkan ayahnya. Namun demikian, berkat doa ibu dan adik perempuannya, akhirnya ia dapat mengatasi keraguannya. Pada waktu ia berumur 17 tahun, setelah ia membaca traktat yang menceritakan karya penyelamatan Kristus yang ditemukannya di ruang baca ayahnya, ia lalu berlutut dan berdoa kepada Tuhan serta mohon pengampunan-Nya. Sejak saat itu, Taylor mulai memfokuskan diri untuk mewujudkan kerinduannya melayani sebagai seorang utusan Injil ke Tiongkok.

Meskipun jiwa misi sudah tertanam di hatinya, ia tetap mengambil pendidikan di bidang farmasi. Keinginannya untuk melakukan misi penginjilan ke Tiongkok baru terwujud secara tidak sengaja ketika Hong Xiuquan, yang juga seorang Kristen.Taylor mulai berlayar ke Tiongkok pada bulan September 1853 dan tiba di Shanghai pada awal musim semi tahun 1854. Bagi Taylor, Tiongkok dengan berbagai adat-istiadat masyarakatnya dan berbagai keunikan

lainnya merupakan tantangan tersendiri bagi Taylor. Setibanya di Shanghai dan tinggal di rumah pertamanya, masalah utama yang dihadapi Taylor adalah kesepian.

Usaha untuk menyesuaikan diri dengan bahasa setempat sempat membuatnya sangat tertekan, tetapi dengan iman dan kepercayaannya yang kuat kepada Tuhan, ia berhasil mengatasinya. Setahun setelah Taylor tiba di Tiongkok, ia segera melakukan perjalanan penginjilan menelusuri pedalaman Tiongkok.

Meskipun demikian, masyarakat Shanghai tidak memerhatikan pesan yang ia sampaikan. Namun di pedalaman, keadaannya justru berbeda. Mereka justru lebih tertarik pada cara berpakaian dan cara hidupnya daripada kabar yang ia bawakan. Keadaan ini membuat Taylor menyadari bahwa hanya ada satu cara untuk bisa melakukan penginjilan di daerah ini, yaitu dengan mengikuti cara berpakaian serta kebudayaan mereka.

Meskipun tidak mudah bagi Taylor untuk mengikuti tradisi orang Tiongkok, ia tetap melakukannya juga. Ia rela mengucir rambutnya dan memotong rambut di bagian depan kepalanya, ia juga rela mengubah cara berpakaiannya. Walaupun perubahan penampilan itu sangat menyiksa dirinya, bahkan ia dijadikan bahan lelucon oleh para misionaris lainnya, tetapi perubahan itu justru menjadi ciri khususnya. Usaha ini ternyata tidaklah sia-sia karena dengan penampilannya yang baru ini ia menjadi semakin mudah melakukan perjalanan penginjilan ke seluruh Tiongkok. Perjalanan yang harus ditempuhnya bukanlah perjalanan mudah karena selain menginjili, Taylor juga melakukan praktik pengobatan dan ia pun harus bersaing dengan tabib-tabib lokal.

Dalam kisah ini kita dapat mempelajari kisah hidup seorang misionaris yang sangat luar biasa. Panggilannya untuk melayani Tuhan dilakukannya dengan sepenuh hati dan sebuah tekad yang hebat. Dalam perjalanan pelayanannya banyak hal dan kesulitan hidup yang harus dijalani, namun iman percayanya kepada Tuhan sungguh luar biasa. Panggilan pelayanan yang kuat dapat mengalahkan segala tantangan yang harus ia hadapi, hal ini terbukti setiap pelayanan misi yang dikerjakan menghasilkan buah yang indah.

3. Mother Theresa

Bunda Teresa adalah seorang yang memiliki hati melayani di tengah-tengah masyarakat miskin di India. Dilahirkan di Skopje, Albania pada 26 Agustus 1910, Bunda Teresa merupakan anak bungsu dari pasangan Nikola dan Drane Bojaxhiu. Ia memiliki dua saudara perempuan dan seorang saudara lelaki. Pada usia remaja, Gonxha bergabung dalam kelompok pemuda jemaat lokalnya yang bernama Sodality.

Gambar 6.3 Mother Theresa

Melalui keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan, Gonxha tertarik dalam hal misionari. Pada tanggal 28 November 1928, ia bergabung dengan *Institute of the Blessed Virgin Mary*, yang dikenal juga dengan nama Sisters of Loretto dan ia mengikrarkan komitmennya bagi Tuhan. Akan tetapi, kesehatannya memburuk dan ia menderita TBC sehingga tidak bisa lagi mengajar. Untuk memulihkan kesehatannya, ia dikirim ke Darjeeling. Dalam kereta api yang tengah melaju menuju Darjeeling, Suster Teresa mendapat panggilan yang berikut dari Tuhan; sebuah panggilan di antara banyak panggilan lain. Kala itu, ia merasakan belas kasih bagi banyak jiwa, sebagaimana dirasakan oleh Kristus sendiri. Selama berbulan-bulan ia mendapatkan sebuah visi bagaimana Kristus menyatakan kepedihan pada kaum miskin yang ditolak.

Pada 21 Desember 1948, Ia memulai pelayanannya dengan membuka sebuah sekolah di lingkungan yang kumuh. Karena keterbatasan dana, ia membuka sekolah terbuka di sebuah taman. Di sana, ia mengajarkan pentingnya pengenalan akan hidup yang sehat dan mengajarkan membaca dan menulis pada anak-anak yang miskin. Selain itu, berbekal pengetahuan medis, ia juga membawa anak-anak yang sakit ke rumahnya dan merawat mereka. Tuhan memang tidak pernah membiarkan anak-anak-Nya berjuang sendirian. Inilah yang dirasakan oleh Bunda Teresa tatkala perjuangannya mulai mendapat perhatian, tidak hanya individu-individu, melainkan juga dari berbagai organisasi gereja.

Melalui tokoh Mother Theresa kita dapat mempelajari bagaimana ia menyadari akan panggilan hidupnya bagi orang banyak serta memprioritaskan kaum miskin dan tertindas diatas kepentingan pribadinya. Sebagai seorang biarawati, Mother Theresa tetap bertanggung jawab pada pendidikan dan keimanannya dan yang akhirnya ia terlibat pada aksi kemanusiaan.

D. Mengenal Tokoh-tokoh Masyarakat

1. Y.B. Mangunwijaya

Yusuf Bilyarta Mangunwijaya dilahirkan pada tanggal 6 Maret 1929 di Ambarawa, Jawa Tengah. Ia dikenal memiliki jiwa humanisme yang begitu kental dengan membela kemanusiaan dan keadilan serta memperjuangkan orang-orang yang terpinggirkan. Adapun sosok lain dari Rm. Mangun ialah seorang rohaniawan, arsitek, dan penulis.
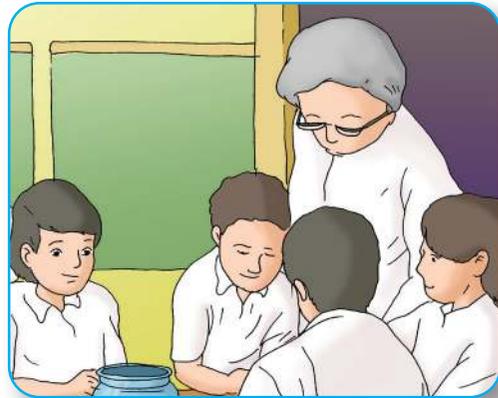
Gambar 6.4 Y.B. Mangunwijaya

Sebagai pejuang kemanusiaan, Rm. Mangun memperjuangkan keadilan bagi warga Kali Code yang akan digusur. Melalui pelayanan yang ia lakukan, pemukiman di pinggiran Kali Code telah menjadi tempat hunian yang nyaman, bersih, dan sesuai dengan tata ruang wilayah. Dalam aksi yang telah dilakukannya, ia pun memperoleh penghargaan internasional.

Sebagai seorang penulis sekaligus pendidik, karya tulis yang dihasilkan Romo Mangun bukanlah karya tulis sembarangan. Hal ini terwujud dari kalimat yang panjang dan tak jarang sulit dipahami. Ia mengatakan bahwa "tulisan saya adalah realitas".

Dalam bidang kesusastraan, salah satu hasil karyanya Burung-Burung Manyar (1981) yang menuai penghargaan dari Ratu Thailand Sirikit lewat ajang *The South East Asia Write Award* 1983. Ia juga menjadi orang Indonesia kedua setelah Goenawan Mohammad yang mendapat penghargaan The Professor Teeuw Award di Leiden, Belanda, untuk bidang susastra dan kepedulian terhadap masyarakat.

Tidak hanya dalam bidang arsitektur dan penulisan, Romo Mangun pun memiliki keprihatinan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu wujud dari keprihatinan Romo Mangun, ia mendirikan Yayasan Dinamika Edukasi Dasar. Catherine Mills, dalam tesis mengenai Romo Mangun, ia mengutip perkataan Romo, "*When I die, let me die as a primary school teacher* (kalau saya meninggal, biarkan saya meninggal sebagai guru sekolah dasar)." Bagi Romo Mangun, pendidikan dasar jauh lebih penting daripada pendidikan tinggi. Melalui Romo Mangun kita dapat meneladani sikap memperjuangkan harkat manusia yang terpinggirkan. Ia berjuang untuk kehidupan manusia yang lebih baik.

2. Johannes Leimena

Dr. Johannes Leimena, lahir di Ambon, Maluku 6 Maret 1905. Leimena atau lebih dikenal sebagai Om Jo merupakan salah satu tokoh pahlawan Indonesia.

Gambar 6.5 Johannes Leimena

Pemikiran dan tindakan beliau selama hidup telah mencatatkan beberapa hal penting. Satu hal yang bersejarah dari seorang Johannes Leimena adalah ketika ia menjadi inisiator deklarasi Sumpah Pemuda tahun 1928. Arti peristiwa itu memperlihatkan bahwa ia lekat dan kental dengan pemikiran kemudaaan dan kebangsaan.

Kesejatian seorang pejabat pemerintahan suatu negara dilihat dari perilaku dan kebijakan yang ditempuhnya semasa menjabat suatu posisi dalam negara dan pemerintah. Sejauh mana penerimaan masyarakat luas terhadap perilaku dan kebijakannya memimpin menentukan kualitas kenegarawanan seseorang.

Leimena dianugerahi predikat negarawan sejati, bukan saja karena ia tahu seluk beluk memimpin satu negara melainkan didukung juga oleh karakter individu yang bersangkutan sewaktu ia menjabat posisi pemimpin negara. Kenegarawanan Leimena dapat ditelusuri dari gaya kepemimpinannya, perilaku hidup sehari-hari, dan kepeduliannya dengan lingkungannya.

Kenegarawanan seorang Leimena bisa ditelusuri dari keikutsertaannya pada seluruh kabinet masa pimpinan Presiden Soekarno. Johannes Leimena masuk ke dalam 18 kabinet yang berbeda sejak Kabinet Sjahrir II tahun 1946. Mengenai keikutsertaannya pada berbagai kabinet tersebut, Dr. Kyaw Than, seorang dosen dan teolog dari Myanmar, sebagai orang Burma di perantauan, mengatakan, *"DR. J. Leimena about whom in those days people say, goverments may go, but Leimena stays on forever*."

Selain mendapat pujian dari berbagai kalangan, Leimena tak lepas dari cemoohan orang yang tak senang dengan keberhasilannya. Ada anggapan Om Jo adalah "bunglon" politik yang selalu ganti warna atau seperti kata bersayap, "ke mana angin bertiup, ke sana condongnya". Anggapan itu dengan sendirinya pupus karena Leimena sungguh punya kualitas dan kemampuan. Leimena tidak menampik bahwa Soekarno adalah sahabatnya. Oleh karena kedekatan dengan Bung Karno dan didukung oleh kemampuan intelektual yang mantap serta pendukung lainnya, membuat Leimena memimpin bangsa ini.

Satu hal yang menopang diri Leimena sehingga terbentuk menjadi negarawan sejati adalah karakternya yang tenang. Kata *rustig*, *rustig*, dan *rustig* sering ia sebutkan. "Tenang, tenang, dan tenang!" Ia berbicara bagai air sungai mengalir. Ia disegani para perunding, baik dari pihak Belanda maupun Jepang pada saat perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Leimena pada masa muda tak menyangka telah terjun begitu jauh di bidang politik. "Politik itu etika untuk melayani, bukan teknik untuk berkuasa," begitu sering ia ucapkan. Maksud kalimat itu adalah menekankan pemahaman bahwa berpolitik adalah untuk melayani sesama, bukan sebaliknya menguasai sesamanya. Bidang politik sudah ditekuninya semasa muda. Pendidikan politik yang dia jalani berbeda dari jalur yang biasa dijalani oleh orang muda sekarang dan kaum muda masa orde baru.

Walaupun ia politisi Kristen, Leimena tetaplah menjadi seorang yang mampu memposisikan dirinya dalam dinamika politik saat itu yang beragam macamnya. Ideologi Kristen dapat dipertemukan dengan ideologi Pancasila yang menjadi pandangan hidup bangsa. Karya dan pengaruh Leimena sungguh terasa bagi orang Kristen. Ia juga yang mempertemukan nilai-nilai Pancasila dan iman Kristen. Melalui tokoh Johannes Leimena kita dapat belajar tentang nilai-nilai kejujuran, integritas dan pengorbanan tanpa pamrih. Keteladanan dari sosok Johannes Leimena menjadi guru bangsa dan integritas diri merupakan simbol dari nasionalis sejati.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Menyebutkan nama tokoh gereja dan masyarakat serta nilai hidup yang diperoleh

Guru mengajak peserta didik menyebutkan nama-nama tokoh gereja dan masyarakat yang mereka kenal serta melihat nilai hidup apa yang diperoleh dari tokoh gereja dan masyarakat tersebut melalui tabel yang telah tersedia dalam buku peserta didik.

Kegiatan 2. Bermain *puzzle*

Guru dapat menyiapkan gambar tokoh gereja atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan di daerah masing-masing. Setelah itu guru memotong gambar tokoh yang telah disediakan dalam beberapa potongan. Lalu peserta didik menyusun potongan-potongan gambar dan menentukan tokoh siapakah itu. Setelah mengetahui nama tokoh tersebut, peserta didik diminta untuk menemukan bentuk keteladanan seperti apakah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 3. Refleksi

Guru menugaskan peserta didik untuk merefleksikan kelima tokoh yang sudah dibahas dengan menjawab pertanyaan yang telah tersedia pada buku siswa.

Kegiatan 4. Membaca Alkitab

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kitab 1 Korintus 11:1. Pelajaran apa yang peserta didik terima dari orang percaya yang telah mengajarkan kepada peserta didik tentang cara hidup bagi Yesus lewat perkataan dan perbuatan. Apakah yang diperhatikan orang lain ketika mereka melihat iman dan perbuatan peserta didik?

Kegiatan 5. Komitmen bersama

Guru mengajak peserta didik membuat sebuah KOMITMEN BERSAMA yang dituliskan dalam karton dengan pertanyaan komitmen, sikap teladan seperti apa yang akan peserta didik lakukan selama berada di kelas 8?

F. Refleksi

Guru memberikan tugas kepada siswa mempelajari kembali tentang keteladanan hidup: belajar dari tokoh, siswa diminta untuk merefleksikan secara pribadi dengan menjawab pertanyaan berikut ini. Ceritakan dan sebutkan tokoh idola yang kamu kagumi. Mengapa kamu mengagumi tokoh tersebut? Teladan hidup seperti apakah yang sudah kamu terima dan kamu terapkan dalam kehidupanmu?

G. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-5 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

H. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial: Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan: Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah tulisan tentang seorang tokoh yang paling berkesan bagi peserta didik (idola), boleh dari tokoh-tokoh yang telah disebutkan dalam kegiatan-kegiatan di atas atau tokoh lain. Mengapa peserta didik mengidolakan tokoh tersebut?

I. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik dalam hal ini adalah memberikan masukan kepada orang tua agar orang tua dapat memperkenalkan dan menceritakan tokoh-tokoh gereja dan masyarakat. Tujuannya agar peserta didik mengenal lebih banyak tokoh-tokoh gereja dan masyarakat dan dapat melihat sikap teladan hidup dan nilai-nilai yang ada yang dalam kehidupannya.

Bab VII

Petunjuk Khusus

PERAN ROH KUDUS DALAM HIDUP ORANG BERIMAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)

Bacaan Alkitab: Kisah 1:8; 2:41-47; Efesus 4:17-32

Tujuan Pembelajaran

Memberi kesaksian tentang peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Memahami pribadi Roh Kudus. • Menghayati peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman. • Mensyukuri hidup beriman dan berpengharapan. • Menunjukkan sikap hidup beriman dan berpengharapan.
Pokok Materi Pembelajaran	• Penjelasan Singkat Pribadi Roh Kudus • Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Beriman • Makna Iman dan Pengharapan • Wujud Hidup Beriman dan Berpengharapan
Kosakata/Kata Kunci	Iman, Pengharapan, dan Roh Kudus
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Pembelajaran Kooperatif, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Apersepsi	Guru mengajak peserta didik merefleksikan tentang hal apa yang manusia rasakan ketika mengalami kesulitan, persoalan, dan pergumulan: merasakan kesendirian, merasa ditinggalkan dan merasa tidak ada seorang pun yang peduli dengan dirinya termasuk Tuhan. *Apakah peserta didik pernah merasakan kondisi tersebut? Apa yang akan peserta didik lakukan ketika mengalami kondisi tersebut?*
Pemantik	Menampilkan hasil prakarya peserta didik di depan kelas dan teman-teman yang lainnya memberikan tanggapan atas tugas yang telah dipresentasikan.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas mengenai peran Roh Kudus dalam hidup orang beriman. Bagi orang Kristen, Roh Kudus adalah Pribadi ilahi yang menghadirkan Allah pemberi kehidupan kepada semua yang tercipta. Sebagai orang percaya, tentu saja sangat penting bagi kita untuk memahami apa tujuan pemberian Roh Kudus yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

B. Penjelasan Singkat Pribadi Roh Kudus

Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Allah Tritunggal yang dijanjikan untuk hadir menyertai setiap orang percaya. Roh Kudus dilambangkan dengan nafas, angin, merpati, dan api. Roh Kudus merupakan inisiator yang memimpin orang percaya dalam melakukan kehendak Allah. Roh kudus jugalah yang akan membimbing orang percya untuk mengerti seluruh kebenaran Allah dan firman-Nya.

Istilah Roh berasal dari kata Ibrani *ruakh* dan kata Yunani *pneuma* yang hendak mengacu pada Allah sebagai Allah yang senantiasa hadir dan berkarya untuk merealisasikan rencana penyelamatan dan pembaharuan-Nya atas hidup manusia berdosa sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Yesus Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Roh Kudus itu sendiri adalah Roh Allah di dalam Kristus yang kini berdiam di hati orang percaya. Kehadiran Roh Kudus dalam hidup orang yang percaya pada Yesus Kristus tersebut sebenarnya sudah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama (baca: Yehezkiel 36:27). Dan itulah yang kemudian digenapi pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:1-13) Dan sejak itulah setiap orang yang percaya pada Yesus Kristus menerima Roh Kudus dihatinya. Roh Kudus hadir dalam hidup kita untuk menolong, menghibur dan memberi kita kuasa untuk melakukan kehendak-Nya.

C. Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Beriman

Peranan Roh Kudus sangat penting bagi kehidupan orang beriman sepanjang perjalanan hidupnya. Tanpa peranan Roh Kudus, orang beriman tidak mungkin dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Karya-Nya tidak berkaitan dengan berapa banyak seseorang itu mendapatkan karunia, melainkan seberapa besar ia menyerahkan hidupnya untuk dipimpin dan melangkah bersama Roh Kudus. Sebab, Allah mengerjakan kehendak-Nya dalam hidup orang beriman melalui Roh Kudus yang menguasai dan mengatur kehidupannya. Berikut di bawah ini kita akan melihat peranan utama Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman:

1. Membawa manusia pada pertobatan

"Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan peserta didik tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum." (Yohanes 16:8-11)

Penjelasan ayat di atas ialah bahwa Roh Kudus berperan dalam menginsafkan dunia akan dosa, menyatakan kebenaran dan penghakiman. Roh Kudus berkarya dalam hidup orang beriman dengan menerangi dan menyadarkan akan dosa yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Dengan cara demikian, Roh Kudus bekerja dan membawa manusia yang berdosa kembali kepada Allah. Perubahan itu terlihat melalui pekerjaan Roh Kudus

dalam kelahiran baru dan pertobatan sehingga orang yang sudah lahir baru/ bertobat meninggikan dan memuliakan Kristus Yesus dalam kehidupannya. Melalui kelahiran baru dan pertobatan orang beriman dapat memiliki arah baru dan pengharapan baru dalam hidupnya. Hal inilah yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman.

2. Memimpin hidup orang beriman

"tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." (Yohanes 14:26).

Kehidupan Kristen yang kita jalani tentu tidak semulus jalan tol, godaan, kekecewaan dan rintangan terus akan kita temui saat kita masih hidup dan bernapas. Realitas kehidupan hidup orang beriman tidaklah selalu dapat dimengerti secara sederhana dan mudah. Namun, ayat di atas mengingatkan kita bahwa Roh Kudus akan memampukan setiap hidup orang beriman untuk melewati semua hal dalam hidupnya dan taat kepada perintah-Nya dengan memelihara dan melakukannya. Ia bukan saja memberikan damai sejahtera, tetapi menolong hidup orang beriman untuk hidup di dalam Yesus, dalam ketaatan dan kasih. Hidup orang beriman adalah hidup dalam berkat penyertaan dan kemurahan-Nya. Hidupnya akan dipimpin Roh Kudus menuju kebahagiaan sejati. Hidup baru adalah awal dari pemeliharaan dan penyertaan hidup orang beriman oleh Roh Kudus hari lepas hari. Seseorang yang telah memiliki hidup baru akan memiliki kesadaran baru secara rohani. Roh Kudus akan mengajarkan dan mengarahkan hidup orang beriman untuk semakin mengenal dan mengasihi-Nya.

3. Menguatkan Orang Percaya

Sebagai pengikut Kristus, rintangan dan pergumulan merupakan bagian dari perjalanan hidup yang harus dilalui. Dalam Kisah Para Rasul 4:8, 13; 5:29; dan 22:17 tergambar bagaimana kehidupan jemaat mula-mula menghadapi tantangan dan aniaya terhadap iman mereka kepada Tuhan Yesus. Roh Kudus memberi penghiburan, kekuatan, dan sukacita kepada mereka serta keberanian dan kekuatan dikaruniakan Roh Kudus kepada para rasul saat dihadapkan pada mahkamah agama. Roh Kudus membantu orang percaya bahkan saat dalam kelemahan (Roma 8:26). Roh Kudus memberikan kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi tantangan, pergumulan bahkan aniaya.

4. Memperlengkapi Orang Percaya

Dalam Kisah Para Rasul 4:13, Roh Kudus menyertai pelayanan orang percaya dengan kuasa dan karunia-karunia Roh. Kepada jemaat di Korintus Paulus menuliskan surat yang berisi bahwa Roh Kudus memberikan karunia-karunia, ada rupa-rupa karunia tetapi satu roh (1 Korintus 12:4). Karunia yang diberikan kepada masing-masing individu dalam gereja harus dipergunakan untuk pekerjaan pelayanan yaitu pembangunan tubuh Kristus.

D. Makna Iman dan Pengharapan

Dalam Bahasa Ibrani kata "iman" ialah *aman* yang berarti "berpegang teguh" atau "keteguhan hati". Beriman berarti berpegang teguh pada keyakinan yang dimiliki akan suatu hal, karena hal itu dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila peserta didik percaya dan berpegang teguh kepada Yesus dengan segenap jiwa, hati, dan akal budi kita, maka apa yang dikehendaki-Nya atas diri kita pasti terjadi. Inilah juga pengharapan kita dalam iman kita kepada-Nya. Sifat iman itu aktif; artinya, kita benar-benar yakin akan kebenaran firman Tuhan dan sungguh-sungguh melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, jika kita mengaku beriman kepada Yesus, tetapi hanya di dalam ucapan saja, tanpa perilaku yang menunjukkan iman itu, maka sebenarnya iman kita itu sudah mati. Surat Yakobus mengatakan: "Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, **maka iman** itu pada hakekatnya adalah mati (Yakobus 2:17)".

Menurut Ibrani 11:1 iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Iman itu dapat melihat dan meyakini sesuatu hal yang belum kita lihat. Misalnya, kepercayaan tentang Yesus Kristus yang tidak pernah dilihat secara fisik namun percaya pada-Nya berdasarkan kesaksian Alkitab. Iman merupakan anugerah Allah yang dicurahkan bagi orang percaya yang berharap kepada-Nya serta melakukan kehendak-Nya. Jadi, dalam iman ada unsur percaya dan pengharapan. Beriman artinya mengamini janji-janji Allah di dalam Yesus Kristus dengan segenap hati, akal budi dan perbuatan.

E. Wujud Hidup Beriman dan Berpengharapan

Bagaimana iman dan pengharapan dapat bertumbuh? Iman dan pengharapan tidak secara otomatis bertumbuh. Laksana tumbuhan, ia membutuhkan pupuk untuk bertumbuh, yaitu dengan ibadah, berdoa, dan membaca Alkitab secara teratur dan terarah. Banyak hal yang dapat kita lihat terkait dengan penjelasan Alkitab mengenai wujud dari hidup orang beriman dan berpengharapan.

- **Tidak mengandalkan diri sendiri tetapi mengandalkan Tuhan (Yeremia 17:5-6)**

Arti kata mengandalkan Tuhan (*Batac*h – Ibrani) adalah lebih yakin, lebih merasa aman, lebih percaya dan lebih mempercayakan diri sepenuhnya hanya kepada Tuhan. Mengandalkan manusia dan mengandalkan kekuatan sendiri menjadi kesalahan besar yang paling sering dilakukan manusia dalam menjalani kehidupan. Manusia lebih mengandalkan oknum-oknum dalam menghadapi sebuah masalah.

- **Setia (Matius 25:1-30)**

Ketika kita ingin berhasil dalam mengerjakan suatu usaha yang kita inginkan, maka yang sangat kita butuhkan adalah kesetiaan untuk mengerjakannya dengan tekun sampai berhasil. Sikap setia mungkin belum terlihat ketika seseorang memulai suatu upaya. Kesetiaan seseorang akan tampak di dalam proses menuntaskan usahanya dari awal hingga akhir. Ada banyak contoh nyata tentang kesetiaan, seperti Abraham sangat setia kepada Allah, ketika Allah menguji imannya.

- **Taat (Kejadian 12:1-9)**

Ketaatan merupakan sebuah perjalanan panjang dalam menerima janji Tuhan. Hal ini terlihat pada kehidupan seorang Abram, ketika ia memutuskan untuk mengikuti kehendak Tuhan yaitu keluar dari kaum keluarganya dan berjuang dalam menggapai penggenapan janji Tuhan yang telah disampaikan kepada Abram.

- **Percaya segala sesuatu (Matius 6:25-34)**

Kekuatiran adalah rasa takut tentang sesuatu hal yang belum pasti terjadi; merasa cemas; atau merasa gelisah. Kekuatiran pertama kali hadir dalam kehidupan manusia sebagai akibat dari dosa. Berdasarkan nats diatas ada tiga hal yang hendak disampaikan agar kita tidak perlu kuatir. *Pertama*, kita tidak perlu kuatir karena kita memiliki Allah Bapa yang baik. *Kedua*, kekuatiran tidak menyelesaikan masalah. *Ketiga*, pilihan untuk tidak kuatir merupakan sikap percaya dan ketaatan pada perintah Yesus.

F. Penjelasan Bahan Alkitab

"Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku (Kisah Para Rasul 1:8)" Menjadi saksi merupakan panggilan yang harus diperhatikan. Menjadi saksi artinya bagaimana kita bisa menyatakan kasih Kristus melalui sikap dan perbuatan kita. Ini hanya dimungkinkan kalau kuasa Roh Kudus ada dalam hidup kita (Kisah Para Rasul 1:8).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Bernyanyi "Roh Kudus Kau Hadir di sini"

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Roh Kudus Kau Hadir disini".

untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping atau klik tautan berikut ini!

Roh Kudus Kau Hadir disini

Kegiatan 2. Penjelasan singkat pribadi Roh Kudus

Guru meminta peserta didik menjelaskan pemahaman singkat pribadi Roh Kudus dengan menjawab pertanyaan yang telah tersedia di buku siswa.

Kegiatan 3. Mari bercerita

Guru mengajak peserta didik merespon tentang peran Roh Kudus dalam hidup orang beriman. Apakah peserta didik pernah mengalami Roh Kudus berperan dalam hidupmu? Ceritakanlah kepada teman-teman satu kelas!

Kegiatan 4. Prakarya "*Hope and Dream*"

Guru mengajak peserta didik membuat prakaya *Hope and Dream* dengan panduan pertanyaan berikut ini

- Buatlah sebuah prakarya "*hope and dream*".
- Ceritakanlah dengan teman satu bangku peserta didik, apakah setiap *hope and dream* yang dituliskan sudah terjadi atau belum terjadi?
- Apakah semuanya tercapai? Jika ya atau tidak, berikan alasannya.

Kegiatan 5. Menceritakan pengalaman

Guru mengajak peserta didik menuliskan pengalaman tentang janji Tuhan dalam hidup peserta didik.

Kegiatan 6. Evaluasi diri

Guru mengajak peserta didik mengisi tabel yang tersedia dan peserta didik memberi penilaian terhadap dirinya sendiri, apakah peserta didik sudah menerapkan wujud dari hidup orang beriman dan berpengharapan? Jika sudah berilah tanda (v) dan jika belum berilah tanda (-) dan berikan alasannya!

Wujud Hidup Orang Beriman dan Berpengharapan	Diri saya	Alasannya
Tidak mengandalkan diri sendiri tetapi mengandalkan Tuhan (Yeremia 17:5-6).		
Setia (Matius 25:1-30).		
Taat (Kejadian 12:1-9).		
Percaya segala sesuatu (Matius 6:25-34).		
Memiliki pendirian yang teguh (Yosua 24:14-15).		
Tidak mudah terpengaruh (Bilangan 14:25-30).		
Memiliki keyakinan yang kokoh (Roma 1:16; Roma 8:35-39).		
Memiliki sikap hati yang benar (Daniel 1:1-21).		
Tegar di tengah persoalan (Daniel 6;Kis 7).		
Berani menanggung resiko (Daniel 3).		
Tidak mengenal putus asa (1 Samuel 21-24,26,27).		
Berpegang teguh pada janji Allah (Kejadian 15-20)		

H. Refleksi

Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan kembali lagu “Roh Kudus Hadir di Sini”

I. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis.Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-6 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

J. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial: Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan: Guru memberikan tugas kepada peserta didik mewawancarai orang terdekat dan menanyakan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk dikerjakan oleh peserta didik

1. Jelaskan arti hidup beriman adalah ....
2. Berikan contoh sikap hidup beriman! ....
3. Berikan contoh peran pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman ....

K. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik adalah orang tua mendampingi peserta didik untuk dapat mensyukuri pemeliharaan Allah dalam setiap kehidupannya melalui ibadah bersama keluarga. Hal ini dimaksudkan agar seluruh keluarga menyadari bahwa keseluruhan kehidupan ada dalam otoritas Allah.

Bab VIII

Petunjuk Khusus

BERSIAP MENGHADAPI TANTANGAN PERGAULAN MASA KINI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)

Bacaan Alkitab: Matius 4:1-11

Tujuan Pembelajaran

Memahami keteladanan Yesus dalam menghadapi tantangan pergaulan masa kini dalam kaitannya dengan pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Memahami keteladanan Yesus dalam menghadapi tantangan pergaulan masa kini secara khusus dalam memanfaatkan media sosial. • Bertanggung jawab dalam memakai media sosial. • Memiliki sikap tangguh dalam menghadapi tantangan masa kini.
Pokok Materi Pembelajaran	• Tantangan Hidup Masa Kini • Panggilan-Nya untuk Tidak Menjadi Serupa dengan Dunia • Media Sosial bisa Dimanfaatkan untuk Kemuliaan Tuhan • Menjadi Garam dan Terang di Media Sosial
Kosakata/Kata Kunci	Tantangan, Masa Kini
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Apersepsi	Guru mengajak peserta didik bermain ***Truth or Dare*** (Kebenaran atau tantangan) adalah permainan yang dilakukan sekelompok orang bergiliran dan menanyakan satu sama lain “kebenaran atau tantangan”? Ketika seseorang memilih kebenaran, maka peserta didik harus menjawab pertanyaan dengan jujur, ketika seseorang memilih berani (tantangan), maka peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas.
Pemantik	Guru mengajak peserta didik sejenak melihat kilas balik, gaya hidup seperti apakah yang sudah terjadi pada peserta didik selama ini? Hal apa yang membuat gaya hidup peserta didik berubah?

A. Pengantar

Peserta didik telah mempelajari bagaimana meneladani sikap hidup Yesus, tokoh gereja, dan masyarakat serta bagaimana memberikan kesaksian tentang peran Roh Kudus dalam proses hidup beriman. Pada bab ini peserta didik akan dibimbing untuk mempelajari bagaimana mereka dapat menghadapi tantangan pergaulan masa kini. Dalam kaitannya dengan pembahasan tersebut, peserta didik dibimbing untuk dapat berhati-hati dalam menghadapi setiap tantangan pergaulan, dan secara khusus dalam pemanfaatan media sosial secara bertanggung jawab.

B. Tantangan Hidup Masa Kini

Berbicara mengenai tantangan tidak hanya berkaitan dengan berbagai kenyataan yang berpotensi menyebabkan manusia jatuh ke dalam kehidupan yang jauh dari iman, bahkan terpuruk dalam kehidupan daging. Manusia

masa kini berhadapan dengan berbagai persoalan yang tidak sederhana dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu persoalan tantangan yang sangat berpengaruh dalam pergaulan kehidupan masa kini ialah kemampuan menyaring informasi yang benar dan salah. “Hoax” atau berita bohong selalu ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Media sosial menjadi salah satu wadah untuk menyebarkan berita-berita yang tidak benar. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan *feedback* secara terbuka dengan memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

C. Panggilan-Nya untuk Tidak Menjadi Serupa dengan Dunia

Panggilan merupakan ajakan atau undangan kepada seseorang untuk berkarya tentang kebenaran yang datangnya dari Allah. Paulus dalam suratnya kepada jemaat Roma mengatakan, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna” (Roma 12:2). Nats ini mengingatkan bahwa dalam relasinya dengan Allah, manusia harus mencerminkan kedekatannya dengan Allah. Mengapa? Karena kita dipanggil untuk tidak menjadi serupa dengan dunia. Menurut Luther, panggilan iman harus dipandang dari kebenaran oleh iman dan merupakan perilaku yang ditunjukkan dari orang-orang Kristen yang telah dibenarkan. Jadi sudah selayaknya kita yang dipercayakan untuk menerima panggilan melayani Tuhan harus merespon panggilan itu dengan penuh sukacita.

D. Media Sosial Bisa Dimanfaatkan untuk Kemuliaan Tuhan

Media sosial sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Bagi mereka yang tidak setuju dengan penggunaan media sosial akan menganggap hanya mengerjakan hal yang sia-sia. Akan tetapi benarkah penggunaan media sosial adalah sesuatu yang buruk? Tidak dapat dipungkiri, media sosial memiliki banyak keunggulan yang bisa dimanfaatkan untuk kemuliaan Tuhan. Tidak terikat ruang dan waktu merupakan keunggulan dari media sosial, dan hal

ini terlihat ketika seseorang menuliskan postingan seperti kesaksian hidup atau nats Alkitab yang dinikmatinya. Kapanpun waktunya, seseorang tersebut bebas untuk meng-*upload*-nya. Dalam kaitan ini perhatikanlah nasihat Paulus dalam 1 Korintus 10:31, "Aku menjawab: jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukan semuanya itu untuk kemuliaan Allah."

E. Menjadi Garam dan Terang di Media Sosial

Menjadi garam dan terang dunia merupakan tugas penting, sekaligus menjadi gaya hidup orang percaya dalam menjalani kehidupan kekristenan. Yesus memiliki tujuan dan maksud yang kekal dalam esensi penyataan-Nya, sehingga perlu diterapkan dalam iman orang percaya sebagai pelaku firman. Media sosial merupakan salah satu wadah dalam mewujudkan garam dan terang ditengah dunia. Melalui media sosial, tidak ada lagi alasan bagi kita untuk sibuk sendiri dan tidak memberikan waktu untuk berbuat sesuatu bagi bangsa ini. Semua menjadi mungkin jika peserta didik memanfaatkan media sosial dengan baik. Peserta didik dapat menjadi garam dan terang bagi semua orang tanpa terkecuali yaitu melalui media sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Usaha-usaha perusakan moral dan mental secara masif terus terjadi di media sosial, karena itu marilah nyatakan kebaikan, kebenaran, dan memuliakan Tuhan melalui media sosial.

F. Penjelasan Bahan Alkitab

Berpuasa dalam jangka waktu cukup lama tentu dapat membuat kondisi fisik manusia menurun. Namun tidak terkecuali dengan Tuhan Yesus. Dalam kondisi demikian, Ia diperhadapkan pada serangan Iblis. Hal ini dapat kita baca dalam Matius 4:1-11. Berdasarkan nats tersebut, kita belajar bahwa Iblis selalu berusaha menjauhkan kita dari Allah dengan mengalihkan pikiran dari hal-hal rohani. Hal ini menjadi suatu tantangan terbesar dalam hidup, sering sekali kita bertindak salah karena memakai cara kita sendiri, sehingga kita makin menjauh dan tidak bergantung lagi pada Dia.

1 Korintus 6:12, "*Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun*". 1 Korintus 10:23 "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu

diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun. Berdasarkan ayat tersebut orang Kristen tidak perlu menolak media sosial. Media sosial bisa digunakan untuk sesuatu yang berguna/bermanfaat untuk kemuliaan nama Tuhan (Kolose 3:23).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Bernyanyi dan Memahami Makna Lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Ku Tak Dapat Jalan Sendiri", lalu menjawab pertanyaan yang sudah tersedia pada buku siswa sebagai pengantar dalam materi bab yang baru.

Kegiatan 2. Menyebutkan Dampak dan Sikap Saya terhadap Media Sosial

Guru meminta peserta didik menyebutkan dampak negatif dan positif media sosial dalam pergaulan hidup peserta didik masa kini, dan bagaimana mereka menyikapi dampak tersebut. Dampak negatif dan positif media sosial akan dituliskan pada tabel yang sudah tersedia pada buku siswa.

Kegiatan 3. Menceritakan Pengalaman

Peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya terkait pada kegiatan 2. Ketika media sosial telah menyita waktu dan pikiran kita, apakah dengan menghindari adalah cara yang benar dan tepat?

Kegiatan 4. Penggunaan Media Sosial dalam Kehidupan

Guru mengajak peserta didik merefleksikan bagaimana memanfaatkan media sosial bagi kemuliaan Tuhan? Membuat refleksi dari saat teduhmu setiap pagi dan membagikan hasil refleksi kepada guru dan orangtua melalui media sosial (contoh melalui WA atau tulisan).

H. Refleksi

Guru mengajak peserta didik merenungkan pertanyaan di bawah ini.

- Mari bersikap jujur pada diri sendiri, dengan melihat kembali semua postingan yang peserta didik sudah lakukan. Apakah sejalan dengan prinsip firman Tuhan?

- Evaluasi kembali penggunaan waktu peserta didik bermedia sosial, bandingkan dengan waktu peserta didik belajar, pelayanan, dan bersekutu. Manakah yang lebih banyak? Apa yang akan peserta didik lakukan untuk memperbaikinya?

I. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-4 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

J. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial : Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan : Guru memberikan tugas kepada peserta didik membaca artikel berikut ini https://santapanrohani.org/article/antara-aku-tuhan-dan-medsosku/ dan berikan jawabanmu terhadap pertanyaan di bawah ini!

- Bagaimana respon dan pendapat peserta didik terkait dengan artikel tersebut? Apakah peserta didik pernah mengalami kondisi yang sama?
- Bagaimana cara peserta didik menyikapi penggunaan waktu antara media sosial, belajar, beribadah?

Tugas alternatif: Mengamati lingkungan sekitar dan menjawab pertanyaan di bawah ini:

- Tuliskanlah hal-hal apa saja yang mereka lakukan dengan media sosial yang mereka miliki?
- Bagaimana respon dan pendapat peserta didik ketika mereka asik dengan media sosial mereka? Apakah peserta didik pernah asik, sama mereka ketika menggunakan media sosialmu?
- Menurut peserta didik apa yang menyebabkan mereka begitu asyik dengan media sosial mereka?
- Bagaimana cara peserta didik menyikapi penggunaan waktu antara media sosial, belajar, beribadah?

K. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik dalam hal ini untuk memberikan masukan kepada orang tua agar orang tua dapat memantau pemakaian dan penggunaan media sosial pada peserta didik.

Bab IX

Petunjuk Khusus

HIDUP DALAM NILAI-NILAI KRISTIANI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)
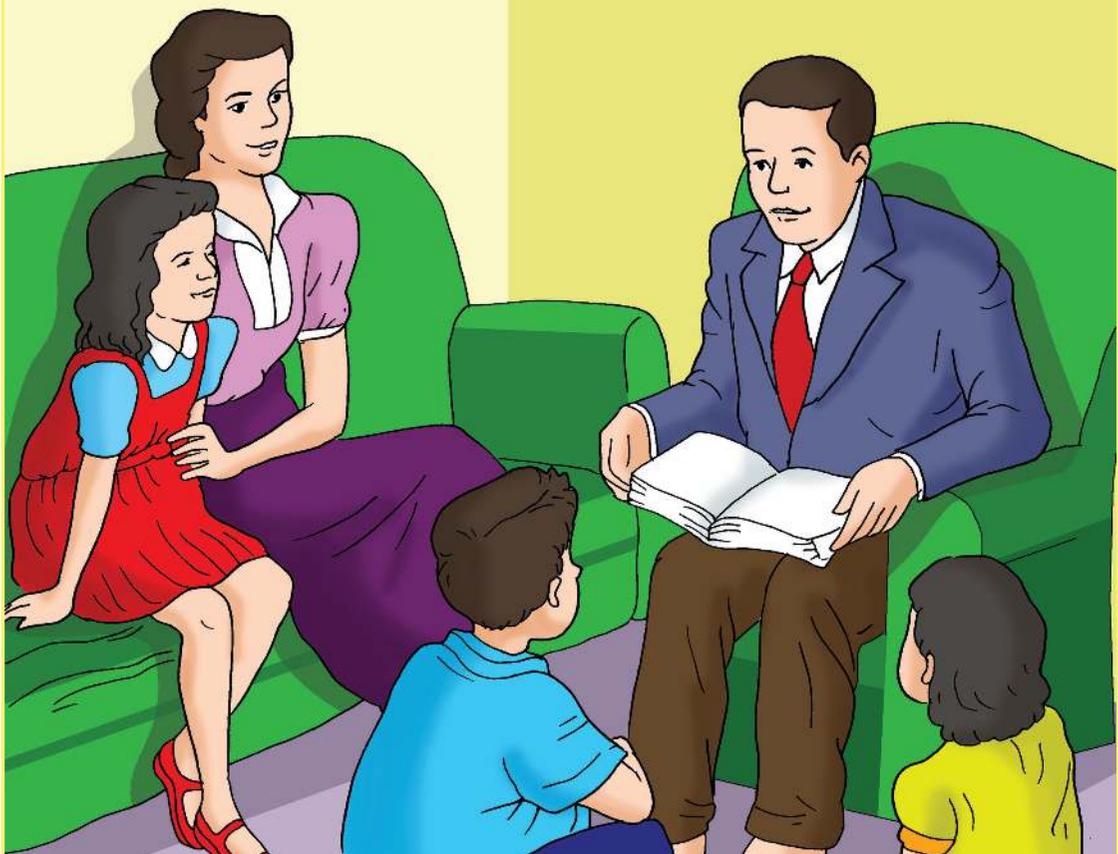
Bacaan Alkitab: Galatia 5:22

Tujuan Pembelajaran

Meneladani sikap hidup beriman sesuai dengan teladan tokoh-tokoh gereja dan tokoh masyarakat.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Menjelaskan arti nilai. • Mengidentifikasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan remaja Kristen. • Menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam hidup sehari-hari.
Pokok Materi Pembelajaran	Pengertian Nilai Nilai-nilai Kristiani Buah Roh sebagai Wujud Nilai-nilai Kristiani Prinsip Hidup Berbuah
Kosakata/Kata Kunci	Nilai
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	*Problem Solving*, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman hidup
Apersepsi	Guru mengajak peserta didik membaca kisah cerita tentang Doa Sang Katak 2
Pemantik	Peserta didik diajak untuk mengemukakan pendapat terkait dengan nilai-nilai yang ditemui dalam tantangan masa kini.

A. Pengantar

Pada materi ini peserta didik diarahkan pada pembahasan yang lebih mendalam yaitu tentang nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan bagaimana bersikap kritis terhadap nilai-nilai tersebut berdasarkan nilai-nilai kristiani. Topik tentang hidup dalam nilai-nilai Kristiani harus terus-menerus diupayakan untuk diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Nilai yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat dapat dijadikan sebagai landasan pengarah hidup, alasan dan motivasi hidup. Namun yang sering terjadi saat ini, nilai-nilai tersebut selalu berbenturan dengan kepentingan pribadi sehingga segelintir orang mencari keuntungan pribadi atau kelompok.

B. Pengertian Nilai

Nilai (value) adalah perasaan tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai itu. Semua orang memiliki tata nilai di dalam kehidupannya yang ia gunakan untuk menilai. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah harga (dalam taksiran harga); harga sesuatu; angka kepandaian; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu. Nilai merupakan sesuatu yang sifatnya abstrak, tak dapat disentuh namun dapat dirasakan dalam diri. Secara praktis, nilai menjadi pedoman hidup yang mempengaruhi perilaku seseorang serta penilaiannya terhadap sesuatu. Menurut Prof. Dr. Notonegoro, nilai terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu;

a. Nilai material, segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
b. Nilai vital, segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas
c. Nilai kerohanian, segala sesuatu yang berguna bagi manusia. Nilai ini terbagi menjadi 4 (empat) macam:
    - Nilai kebenaran (kenyataan, fakta), yaitu nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi dan cipta)
    - Nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber pada perasaan manusia (estetika)
    - Nilai moral (kebaikan), yaitu nilai yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa dan etika);
    - Nilai religius, yaitu nilai ketuhanan yang tertinggi, yang sifatnya mutlak dan abadi.

C. Nilai-nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristiani tentunya tidak lepas dari sifat-sifat Allah. Firman Tuhan mengatakan, "hendaklah kamu sempurna seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna". Paulus mengatakan, "ikutlah aku seperti aku mengikut Kristus". Bukankah setiap manusia diciptakan menurut rupa dan gambar Allah agar bisa mencerminkan kemuliaan Allah? Iman di dalam memuliakan Allah merupakan iman yang hidup, yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-sehari. Sikap dan tindakan tersebut disebut sebagai nilai-nilai yang merupakan standar yang ditetapkan Allah dalam firman-Nya, dan bukan standar yang ditetapkan oleh manusia.Beberapa nilai Kristiani menurut Petrus ialah:

- Kebenaran – di mana kita harus memegang kebenaran dan mengajarkannya, yaitu kebenaran berdasar kepada Alkitab. Dalam kebenaran ini juga terletak integritas dan kejujuran, di mana ada keselarasan antara apa yang dikatakan dan dilakukan (Matius 5:37).
- Kesalehan – di sini setiap orang percaya harus hidup berfokus dan berpusat pada Allah Bapa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Kesalehan berbicara tentang hubungan atau relasi antara kita dengan Allah dan kesederhanaan hidup. Ayub telah hidup dalam kesalehan, bergaul karib dengan Allah, sejak ia berusia remaja (Ayub 29: 4).
- Kekudusan – ini merupakan syarat seseorang dapat melihat Allah, dan masuk menghadap hadirat-Nya (Matius 5: 8). Orang Kristen telah dipisahkan dari dunia yang gelap ini untuk tujuan khusus, yaitu sebagai garam dan terang. Kekudusan mencakup baik pikiran, perkataan, maupun perbuatan.
- Kesetiaan – sifat setia sangat diharapkan dimiliki oleh setiap orang percaya. Kesetiaan orang Kristen harus didasarkan kepada kesetiaan Allah sendiri dengan senantiasa menyertai kita. Hanya orang yang setia sampai mati yang akan memperoleh mahkota kehidupan (Wahyu 2:10b). Kesetiaan kepada Tuhan ini juga harus ditunjukkan dengan kesetiaan atau loyalitas dalam gereja lokal, kepada pasangan, dan hal lain yang dikehendaki Tuhan.
- Keutamaan – semangat untuk memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama tentunya diilhami oleh Allah sendiri yang telah memberikan pemberian yang terbaik, yaitu Anak-Nya Yang Tunggal bagi dunia (Yakobus 1:17). Kaidah Emas (*Golden Rule*) yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri harus terus kita pegang.

- Kasih – ini merupakan ciri kehidupan umat Kristiani yang selalu dinantikan oleh orang-orang di sekitar kita. Kasih yang dinyatakan dengan kesediaan untuk menerima orang lain, mengampuni yang bersalah, dan menyalurkan berkat Tuhan bagi mereka yang membutuhkan. Semua orang percaya diperintahkan untuk menyatakan kasih ini, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama (Matius 22: 37-39).

D. Buah Roh sebagai Wujud Nilai-nilai Kristiani

Implementasi nilai-nilai Kristiani dapat dilihat dari buah-buah kehidupan seseorang. Galatia 5:22-23 merupakan sebuah fondasi yang mencerminkan beberapa aspek dari sifat Allah. Adapun kesembilan buah roh tersebut, adalah:

1. Kasih

Istilah kasih dalam ungkapan keseharian dapat dipahami sebagai kasih tanpa pamrih, tanpa mengharapkan imbalan atau balasan. Allah mengasihi manusia dengan menyelamatkan manusia tanpa mengharapkan balasan sedikit pun. Denganme wujudkan kasih berarti kita juga peduli dengan sesama manusia bahkan dengan seluruh isi dunia.

2. Sukacita

Kata sukacita berulang kali disinggung dalam Alkitab, dalam kitab Filipi lebih kurang 16 kali ditulis dan itu menekankan bahwa sukacita itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Itu artinya sukacita sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam bahasa asli kata sukacita diambil dari kata “Khara”. Kata ini tidak mengandung sukacita duniawi, atau sukacita karena berhasil, melainkan sukacita yang berdasar pada Allah saja.

3. Damai sejahtera

Secara umum damai berarti aman, tidak **ada** peperangan, kebencian, perselisihan, dan lain-lain. Sedangkan istilah sejahtera dalam bahasa Ibrani dipakai kata “syalom” yang biasanya digunakan untuk menyapa, menanyakan kabar, dan ucapan salam perpisahan. Istilah “syalom” juga menyangkut setiap hal yang membawa kebaikan tertinggi bagi manusia. Istilah dalam bahasa Yunani adalah “eirene”. Dalam perikop istilah ini berarti ketenangan hati yang bersumber pada kesadaran bahwa seluruh kehidupan kita berada di tangan Allah. Tuhan Yesus Kristus telah mengadakan damai sejahtera bagi kita karena dengan kematian-Nya Ia telah melenyapkan perseteruan manusia dengan Allah pertengkaran yang dapat memicu perkelahian dan permusuhan orang, oleh karena itu setiap umat-Nya wajib menjauhi segala bentuk perselisihan.

4. Kesabaran

Sabar dalam KBBI berarti tahan menghadapi cobaan seperti tidak lekas marah, tidak lekas putus asa dan tidak lekas patah hati. Selain itu sabar juga dapat diartikan sebagai tenang, tidak tergesa-gesa dan tidak terburu-buru. Dalam bahasa Yunani "sabar' mengandung dua pengertian yaitu pertama, semangat tak kenal menyerah sampai akhir (dalam penderitaan) dan kedua, masalah hubungan dengan sesama, contoh menahan diri untuk tidak memanfaatkan hasrat ingin membalas dendam karena perbuatan orang lain menyakitkan. Sabar adalah satu bukti yang menunjukkan bahwa seseorang benar-benar pengikut Yesus. Orang yang sabar membuat ia tetap bersyukur, tidak bersungut-sungut apalagi pesimis dan putus asa atas kehidupan yang sedang dijalaninya.

5. Kemurahan dan Kebaikan

Kemurahan dan kebaikan adalah dua kata yang hampir sama artinya, bahkan dalam bahasa aslinya kemurahan sering juga diartikan dengan kebaikan. Kemurahan dan kebaikan merupakan sikap hidup seseorang yang dengan rela hati memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Dalam iman Kristen, dasar kemurahan dan kebaikan dipahami sebagai tanggapan manusia terhadap kemurahan dan kebaikan Allah, yang terlebih dahulu mengasihi manusia (Yohanes 3:16). Allah adalah pribadi yang penuh dengan kemurahan dan kebaikan, itu sebabnya hidup kita sebagai umat Kristen tidak lepas dari kemurahan dan kebaikan-Nya yang tidak henti-hentinya membagikan berkat-Nya hari lepas hari.

6. Kesetiaan

Dalam bahasa Yunani "kesetiaan" berasal dari kata pistis yang berarti layak dipercaya. Istilah ini menunjuk kepada pada ciri khas orang yang dapat diandalkan. Istilah "setia" juga berarti melakukan segala sesuatu dengan tekun, contohnya ketika kita ingin berhasil dalam mengerjakan suatu usaha yang kita inginkan maka yang sangat kita butuhkan adalah kesetiaan untuk mengerjakannya dengan tekun sampai berhasil. Tuhan Yesus mengatakan bahwa orang yang setia dalam perkara yang kecil akan Tuhan percayakan perkara-perkara yang besar (Matius 25:14-30).

7. Kelemahlembutan

Salah satu ucapan bahagia yang diucapkan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 5:5 ialah "berbahagialah orang yang lemah lembut karena mereka akan memiliki bumi". Di tengah-tengah kehidupan manusia yang penuh dengan kekerasan,

kekasaran, ketersinggungan,dan penuh emosional, nilai kelemahlembutan sudah mulai pudar. Dalam situasi yang terjadi saat ini, anak Tuhan dituntut untuk memiliki sikap lemah lembut yang **dapat** dipraktikkan dalam hidup sehari-hari, baik terhadap teman, keluarga, dan lingkungan

8. Penguasan Diri

Penguasaan diri merupakan suatu sikap seseorang yang mampu mengontrol dirinya secara baik dan benar. Seringkali keinginan manusia dikuasai oleh emosi yang tidak terjaga, sehingga akibatnya manusia menjadi korban dari keinginannnya sendiri.

E. Prinsip Hidup Berbuah

Alkitab menyatakan bahwa iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus (Roma 10:17). Jika benih firman yang didengar jatuh ke tanah yang subur maka ia akan berakar, bertumbuh, dan berbuah. Menghasilkan buah merupakan tanda bahwa suatu pohon itu hidup, bertumbuh dan sudah matang. Berikut dibawah ini prinsip hidup seseorang yang berbuah:

- **Seorang Kristen dikenali dari buah-Nya***: "Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik"* (Matius 6:17-18)
- **Buah hanya dapat dihasilkan bila tetap tinggal di dalam Kristus:** *"Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku."* (Yohanes 15:4)
- **Buah yang baik dihasilkan dari pohon yang berakar**: *"Hendaklah peserta didik berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah peserta didik bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur."* (Kolose 2:7)
- **Seorang Kristen yang sejati harus berbuah:** *"Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah."* (Yohanes 15:2)

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Memahami Makna Cuplikan Video

Guru membimbing peserta didik untuk melihat cuplikan video berikut ini https://www.youtube.com/watch?v=CEws8pSugUs. Berikanlah tanggapan terhadap video tersebut. Di manakah Allah dalam hidupmu? (dalam bagian ini, peserta didik diarahkan untuk melihat keseluruhan hidup mereka, apakah Tuhan menjadi prioritas utama, atau sebaliknya)

Kegiatan Alternatif:

- Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil.
- Setiap kelompok mencari berbagai macam nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat dan mencari arti atau makna nilai tersebut.
- Diskusikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Apa dampak positif dan negatifnya?

Kegiatan 2. Kelompok Diskusi

Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok diskusi dan lihatlah cuplikan video dari *link* berikut ini https://www.youtube.com/watch?v=Q-Xffeup8v8 Lalu, jawablah pertanyaan berikut ini!

- Catat judul/tema dari 5 cuplikan film singkat yang ada.
- Ceritakan secara singkat isi dari kelima film/kartun singkat tersebut.
- Sebutkan minimal dua pesan penting yang kamu dapat dari masing-masing film tersebut (2 pesan x 5 film = 10 pesan dari film).
- Sebutkan minimal 2 nilai moral/rohani yang kamu dapat dari masing-masing film tersebut (2 nilai x 5 film = 10 nilai moral/rohani dari film).
- Jelaskan satu saja hal praktis yang dapat/akan kamu terapkan/lakukan dalam sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kegiatan 3. Bernyanyi dan Berdiskusi tentang Buah Roh

Guru mengajak peserta didik bernyanyi “Buah Roh” dengan melihat video lagu “Buah Roh” https://www.youtube.com/watch?v=TZaUDhQColY lalu peserta didik dibagi dalam kelompok dan diberi tugas untuk mendefinisikan masing-masing isi buah dan mengelompokkan buah roh manakah yang masih sulit untuk dilakukan dan berikan alasannya.

Kegiatan 4. Merefleksikan perjalanan hidup

Guru membimbing peserta didik merefleksikan perjalanan hidup mereka melalui gambar di bawah ini

- Buatlah gambar seperti ini:

Lahir Mati

- Taruhlah sebuah tanda bintang (*) pada garis di atas, yang memperlihatkan di mana peserta didik sekarang berada (tanda "*" dicatat tahun ke …)

Lahir * (Usia ke 10) Mati

G. Mari refleksikan

Selama masa dari lahir sampai * (usia ke …), tuliskan tindakan-tindakan yang **baik** yang memiliki pengaruh sampai sekarang, yang pernah peserta didik lakukan!

Tindakan	Dipengaruhi Nilai Apa? Jelaskan

Selama masa dari lahir sampai * (usia ke …), tuliskan tindakan-tindakan yang tidak **baik** yang memiliki pengaruh sampai sekarang, yang pernah peserta didik lakukan!

Tindakan	Dipengaruhi Nilai Apa? Jelaskan

Sejak dari * (usia ke …) sampai mati, nilai-nilai apakah yang akan dikembangkan? Tuliskan tindakan-tindakan yang **baik** yang memiliki pengaruh sampai sekarang, yang pernah peserta didik lakukan!

Nilai yang akan dikembangkan	Alasannya

H. Refleksi

Guru menceritakan salah satu aplikasi dari Buah Roh adalah *Service Learning*. *Service Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang mengaplikasikan teori ke dalam praktik langsung yang mengutamakan sebuah pelayanan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Dalam refleksi ini guru mengajak semua peserta didik untuk berkomitmen membuat celengen kasih dengan jumlah yang seiklasnya. Celengen ini akan diisi setiap pertemuan dan diakhir tutorial akan dikumpulkan untuk mendukung kegiatan sosial atau pengabdian kepada masyarakat

I. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-4 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

J. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial : Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan: Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat ringkasan tentang tokoh-tokoh Alkitab seperti Nuh, Abraham, dan Yusuf yang melaksanakan tindakan nilai-nilai positif.

K. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik adalah orang tua mendampingi peserta didik untuk dapat hidup dalam nilai-nilai Kristiani serta dapat peka terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Petunjuk Khusus

Bab X

AKU DAN PELAYANANKU

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)

YANG SEPELE

DIADAPTASI DARI SANTPAN ROHANI - MINGGU, 20 JULI 2014

Bacaan Alkitab: Matius 28:19-20

Tujuan Pembelajaran

Memahami pelayanan gereja masa kini dan peran remaja dalam gereja.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Mengetahui kondisi perkembangan pelayanan gereja masa kini. • Menyebutkan bentuk-bentuk pelayanan gereja masa kini. • Ikut berperan dalam melayani di gereja. • Menyadari bahwa seorang pelayan yang melayani di gereja harus bertanggung jawab.
Pokok Materi Pembelajaran	• Arti Pelayanan • Kondisi Perkembangan Pelayanan Gereja Masa Kini • Bentuk-bentuk Pelayanan Gereja Masa Kini • Peran Remaja Kristen dalam Pelayanan • Remaja dan Masa Depan Gereja
Kosakata/Kata Kunci	Pelayanan
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	*Problem Solving Learning*, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Apersepsi	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Tiada Lebih Indah Melayani Yesus" Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping atau klik tautan di bawah ini: Tiada lebih indah melayani Tuhan
Pemantik	Guru kembali mengulang pembelajaran sebelumnya dan peserta didik diminta memberikan pandangan atau pendapat dengan pertanyaan berikut ini: *Bagaimana dengan saat ini, apakah kita telah hidup dalam tindakan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani?*

A. Arti Pelayanan

Tidak semua orang dapat memahami dengan benar arti pelayanan. Sebagian mengatakan pelayanan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki bakat dan karunia dan pelayanan selalu dikaitkan dengan tugas gerejawi. Sebelum lebih lanjut memahami arti pelayanan, kita harus mengetahui apa arti hidup kita dan untuk apa kita ada di dunia ini. Sebagai orang yang sudah menerima keselamatan, kita harus menyadari bahwa kita sekarang terpanggil untuk melayani Dia. Lalu apa itu pelayanan? Pelayanan merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan cinta kasih kepada Allah dan sesama. Sebagai bentuk cinta kasih kepada Allah dan sesama, maka kita perlu mengekspresikan dan meresponnya dengan mengambil bagian dalam pelayanan.

B. Kondisi Perkembangan Pelayanan Gereja Masa Kini

Salah satu indikator keberhasilan sebuah gereja lokal adalah jumlah persentase jemaat yang melayani, tidak terkecuali para generasi muda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bilangan *Research Center* (BRC) pada tahun 2018, BRC melakukan survey terhadap 4095 generasi muda Kristen (15-25 tahun) yang tersebar di 42 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa 91,8% remaja Kristen masih rutin mengikuti ibadah di gereja. Namun dengan seiringnya waktu, persentase jumlah remaja yang tidak rutin mengikuti ibadah semakin meningkat. Adapun alasan tidak rutin mengikuti ibadah ialah karena banyak kegiatan yang menarik di luar gereja, kepemimpinan gereja yang tidak baik, serta tidak dilibatkannya kaum muda dalam tanggung jawab pelayanan. Lalu apa yang dapat dilakukan gereja agar dapat membuat kaum muda ikut dalam pelayanan di gereja? *Pertama*, Hamba Tuhan perlu mengkomunikasikan visi yang besar dan menantang bagi generasi muda. Dalam survei ini menyatakan bahwa kaum muda masa kini membutuhkan visi yang besar dan menantang, karena generasi z adalah generasi yang paling berorientasi pada kesuksesan. Mereka menganggap bahwa pencapaian personal baik pendidikan maupun pekerjaan adalah hal yang paling utama dalam hidup. Dengan adanya kesesuaian antara yang ditawarkan gereja dengan kebutuhan kaum muda maka akan mewujudkan tujuan besar dalam hidup mereka dan memberikan manfaat yang positif bagi generasi muda. *Kedua*, Komunikasi yang rutin dengan dgital media. Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih media komunikasi sangat penting dalam mengajak kaum muda untuk berpartisipasi dalam pelayanan. Pemilihan media yang tepat serta cara yang sesuai dengan gaya hidup kaum muda akan menciptakan komunikasi yang baik dan efektif. *Ketiga*, Pembentukan kepanitiaan untuk berbagai program pelayanan. Keterlibatan kaum muda dalam berbagai pelayanan dapat menarik minat anak muda untuk dapat menampilkan talenta seperti kreativitas acara, dekorasi, musik dan lain sebagainya. Mereka dapat mengaktualisasikan diri dalam kepanitiaan.

C. Bentuk-bentuk Pelayanan Gereja Masa Kini

Pertumbuhan kehidupan rohani orang Kristen secara pribadi adalah sebagai dasar bagi pertumbuhan gereja. Gereja sebagai perpanjangan dari tangan Tuhan perlu memberikan fasilitas yang lebih baik dalam pertumbuhan iman

remaja. Remaja perlu dilatih untuk masuk dalam perubahan dunia yang terus berkembang. Pertumbuhan remaja merupakan suatu proses dalam perkembangan perilaku dan proses pertumbuhan mereka sehari-hari. Gereja perlu menolong remaja dalam menemukan jati diri yang benar. Salah satu bentuk dukungan bagi remaja untuk mengalami pertumbuhan iman ialah ikut ambil bagian pelayanan gereja. Adapun beberapa bentuk pelayanan gereja di masa kini, yaitu:

1. Pemimpin pujian (*Worship Leader*)

Pemimpin pujian memiliki tugas membawa jemaat dalam hadirat Tuhan agar jemaat dapat berdiam dan merasakan hadirat Tuhan.

2. Singer* dan *Song Leader

Bagi peserta didik yang suka menyanyi, peserta didik dapat mengambil bagian dalam pelayanan dengan cara menjadi *singer*. *Singer* mendukung suara *song leader.* Sedangkan *Song Leader* adalah pemimpin puji-pujian yang berperan mengatur jalannya puji-pujian.

3. Pemusik

Bagi peserta didik yang memiliki kerinduan melayani dalam bidang musik, peserta didik dapat mengiring puji-pujian melalui alat musik seperti gitar, piano, bass, drum, biola, dan lain sebagainya.

4. Petugas LCD

Petugas LCD memiliki tugas untuk mengoperasikan LCD yang akan digunakan saat ibadah. LCD digunakan untuk menampilkan lirik lagu dan pemberitaan Firman Tuhan.

5. Petugas Kolektan

Petugas Kolektan memiliki tugas mengumpulkan persembahan di setiap ibadah.

6. **Pelayanan Paduan Suara**

Paduan suara merupakan sekelompok orang yang senang bernyanyi yang terdiri dari suara *sopran*, *alto*, *tenor*, dan *baritone*.

7. Petugas Multimedia

Multimedia merupakan salah satu sarana yang penting dalam upaya mendukung kelancaran ibadah. Multimedia menggunakan teknologi sebagai media komunikasi dan interaksi secara maksimal dan tepat guna.

8. **Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial merupakan suatu pelayanan yang tanggap terhadap setiap permasalahan dan suatu tindakan nyata yang digerakkan karena mengasihi Allah dan sesamanya.

9. **Pelayanan Doa Syafaat**

Pelayanan doa syafaat memiliki tugas mendoakan orang lain termasuk di dalamnya mendoakan bangsa dan negara serta mendoakan umat beragama lain.

D. Peran Remaja Kristen Dalam Pelayanan

Sebagai bagian dari anggota tubuh Kristus, generasi muda gereja seharusnya ikut berperan aktif dalam melayani Tuhan. Remaja merupakan masa menuju ke tahap dewasa. Remaja dinilai memiliki pikiran yang kritis dan terbuka dalam menghadapi suatu perubahan yang ada. Remaja sangat memiliki peranan penting dalam perkembangan gereja. Berikut peran remaja dalam gereja:

1. Melayani dalam kegiatan pelayanan gereja

Remaja dapat dilibatkan dalam pelayanan gereja sebagai pemain musik, petugas kolekte, operator LCD, *singer*/pemimpin nyanyian jemaat, dan lain sebagainya. Selain itu dengan kemampuan dengan kreativitas yang tinggi serta talenta yang dimiliki, remaja juga dapat didorong untuk mengikuti persekutuan dan memimpin persekutuan yang dilakukan dirumah-rumah jemaat.

2. Menjadi agen penggerak tubuh Kristus yang bertumbuh

Sebagai remaja yang telah dibina dan bertumbuh dengan baik, maka akan menghasilkan remaja yang dewasa secara rohani. Peserta didik bisa diberi tempat untuk ikut memberi masukan bagi perkembangan gereja, misalnya ikut diundang dalam rapat-rapat gereja untuk memberikan ide-ide yang baik bagi kemajuan gereja. Menjadi perhatian bahwa semakin muda usia pembinaan maka semakin cepat persiapan gereja untuk menghasilkan anggota-anggota jemaat yang didewasakan dalam Kristus.

3. Menjadi penerus masa depan gereja

Masa remaja dikatakan sebagai masa-masa emas di mana remaja akan menjadi pemimpin dan memberi pengaruh kepada gereja, terutama menjadi teladan bagi remaja-remaja lain.

4. Menjadi saksi Kristus

Remaja yang dibina dengan baik dapat diutus untuk menjadi saksi Kristus di mana pun ia ditempatkan, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk bertemu dengan remaja-remaja lain, terlebih lagi dalam kemajuan teknologi yang memungkinkan mereka terkoneksi lebih cepat dan mudah dengan banyak orang.

E. Remaja dan Masa Depan Gereja

Masa depan fondasi gereja ada pada remaja Kristen. Untuk menghasilkan remaja yang kuat dan teguh, maka remaja akan dihadapkan dalam berbagai tantangan, baik dari luar maupun dari dalam. Teknologi dan lingkungan merupakan bagian tantangan dari luar. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih, gereja harus dapat menemukan cara-cara pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era teknologi ini. Sebagai contoh, melakukan renungan (pagi/malam) dan PA bersama jemaat melalui aplikasi *online* atau media sosial lainnya pada tengah minggu, terutama bagi remaja yang jauh dari gereja. Begitu juga dengan lingkungan sosial, lingkungan sosial memegang peranan besar dalam membentuk karakter dan pola hidup remaja. Dalam lingkungan gereja yang nyaman, remaja dapat memiliki komunitas yang berani tampil beda dengan menunjukkan moral, sikap, dan relasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan.

Selain tantangan dari luar, remaja dan masa depan gereja pun mengalami tantangan dari dalam yaitu gereja tidak lagi menjunjung tinggi otoritas Alkitab dan tidak tanggap terhadap kemajuan teknologi. Dalam perkembangan waktu yang ada, fungsi gereja perlahan-lahan mengalami perubahan, terlihat dari setiap program kegiatan yang lebih banyak melakukan kegiatan sosial dan khotbah yang hanya sekedar menyenangkan telinga jemaat. Karena itu remaja tidak mengalami pengajaran yang berbobot. Gereja perlu mengajar remaja melalui pemuridan untuk memiliki hidup dalam firman Tuhan dan meneladani Kristus. Selain itu di tengah kemajuan teknologi saat ini masih ada gereja yang tertinggal dimana gereja merasa tidak perlu mengadopsi teknologi bagi kemajuan pelayanan Tuhan. Pandangan tersebut membuat gereja menutup diri terhadap kemajuan teknologi dan cenderung menjadi tempat yang tidak menarik bagi remaja untuk bersekutu. Sebagai generasi yang sangat melek dengan teknologi, maka teknologi merupakan salah satu cara yang sangat cocok untuk melibatkan remaja dalam pelayanan gereja misalnya menggunakan Facebook untuk PA, program membaca Alkitab dengan menggunakan Alkitab audio, LCD untuk menampilkan animasi, klip atau video ilustrasi, dan sebagainya.

F. Penjelasan Bahan Alkitab

Matius 28:19-20, *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."* Amanat Agung merupakan sebuah mandat yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga.

Amanat agung diasumsikan sebagai kegiatan pergi menginjili atau membuat orang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus, dan sebagai buah atau hasil pelayanannya itu ialah orang tersebut menjadi bertobat.

Seiring zaman yang semakin berkembang, gereja harus dapat menciptakan sebuah proses dialogis antara seorang guru dan murid. Selain itu gereja perlu fleksibel dan *update* serta berupaya melakukan digitalisasi pelayanan. Apabila gereja tidak menjawab setiap tantangan dan kebutuhan ini, maka gereja akan tertinggal dengan gerak atau percepatan dunia yang semakin melaju.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Menyanyikan Lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Tiada lebih indah melayani Tuhan" dan doa dipimpin oleh peserta didik.

Kegiatan 2. Memahami Arti Pelayanan

Guru membimbing peserta didik untuk dapat memahami arti pelayanan dan meminta pendapat apakah melayani di gereja menjadi suatu kewajiban bagi remaja?

Kegiatan 3. Menganalisa Kondisi Perkembangan Gereja Masa Kini

Guru membimbing peserta didik mengemukakan respon kondisi perkembangan gereja masa kini, secara khusus pelayanan remaja dengan panduan pertanyaan sebagai berikut:

- Pernahkah peserta didik ikut terlibat dalam pelayanan remaja? Jika ya, bentuk pelayanan seperti apakah yang dilakukan, dan jika tidak, mengapa?
- Bagaimana sikap peserta didik melihat kondisi perkembangan gereja secara khusus pelayanan remaja saat ini?
- Tantangan apa yang peserta didik hadapi di tengah-tengah perkembangan gereja yang selalu mengikuti perkembangan teknologi saat ini?

Kegiatan 4. Merancang Proposal Ibadah

Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dan merancang sebuah proposal acara ibadah (contoh: ibadah Natal, Paskah, Remaja, ibadah RohKris) dengan isi rancangan proposal sebagai berikut: Judul Acara, Tujuan, Konsep Acara, Tanggal Pelaksana, Pembicara, Petugas Ibadah, Peralatan dan Perlengkapan

Kegiatan 5. Tugas Rumah

Guru menugaskan peserta didik untuk wawancara kepada pendeta/majelis jemaat/penatua gereja dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Menurut Bapak/Ibu, apakah remaja Kristen perlu melayani?
- Bagaimana peran remaja Kristen dalam melakukan pelayanan di tempat ini (tempat dilakukan wawancara)?
- Apa respon dan pesan Bapak/Ibu bagi remaja yang belum melakukan pelayanan di gereja?

Kegiatan 6.

Guru meminta siswa untuk kembali membaca materi dan menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang membuat pelayanan remaja terasa menarik atau kurang menarik?
2. Diskusikan minimal 3 kebutuhan remaja yang perlu dipenuhi melalui pelayanan gereja.
3. Sebutkan dan uraikan cara paling efektif yang dapat kalian lakukan untuk mengembangkan pelayanan remaja di gereja kalian?
4. Jelaskan bagaimana cara kalian menyampaikan secara positif, ide pengembangan pelayanan remaja kepada pimpinan gereja?

H. Refleksi

Guru mengajak peserta didik menceritakan pengalaman pelayanan yang pernah mereka lakukan dengan panduan pertanyaan berikut ini.

- Jenis pelayanan apakah yang pernah dilakukan oleh peserta didik?
- Perasaan apa yang peserta didik rasakan ketika peserta didik melakukan pelayanan tersebut?
- Hal apa yang dapat peserta didik terima dari pelayanan yang peserta didik lakukan?

I. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan

permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-6 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

J. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial: Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan: Guru memberikan tugas kepada peserta didik merefleksikan dan melakukan percakapan dengan 3 orang untuk menceritakan pengalaman pelayan ketiga orang tersebut, lalu bandingkan setiap respon dari setiap jawaban yang diberikan. Dan peserta didik membuat komitmen untuk pelayanan yang akan dilakukan dalam keluarga, gereja, dan lingkungan masyarakat.

1. Bagiku pelayanan adalah ....
   - Lakukanlah percakapan dengan tiga orang (boleh dengan kerabat, atau teman bermain di lingkungan rumah, gereja atau sebagainya). Topik percakapan tentang “Aku dan Pelayananku”. Minta mereka menceritakan pengalaman mereka ketika mereka ikut ambil bagian dalam pelayanan di gereja!
   - Bandingkan antara ketiga respon yang diberikan, lalu buatlah kesimpulan dari percakapan tersebut tentang “Aku dan Pelayananku”!
   - Buatlah suatu komitmen dalam diri, pelayanan apakah yang akan peserta didik lakukan di keluarga, gereja, dan lingkungan rumah peserta didik!

K. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap Orang tua peserta didik adalah mendukung peserta didik aktif dalam pelayanan di gereja secara khusus kategorial remaja. Doa penutup dan bernyanyi “Melayani lebih Sungguh”.

Bab XI

Petunjuk Khusus

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)
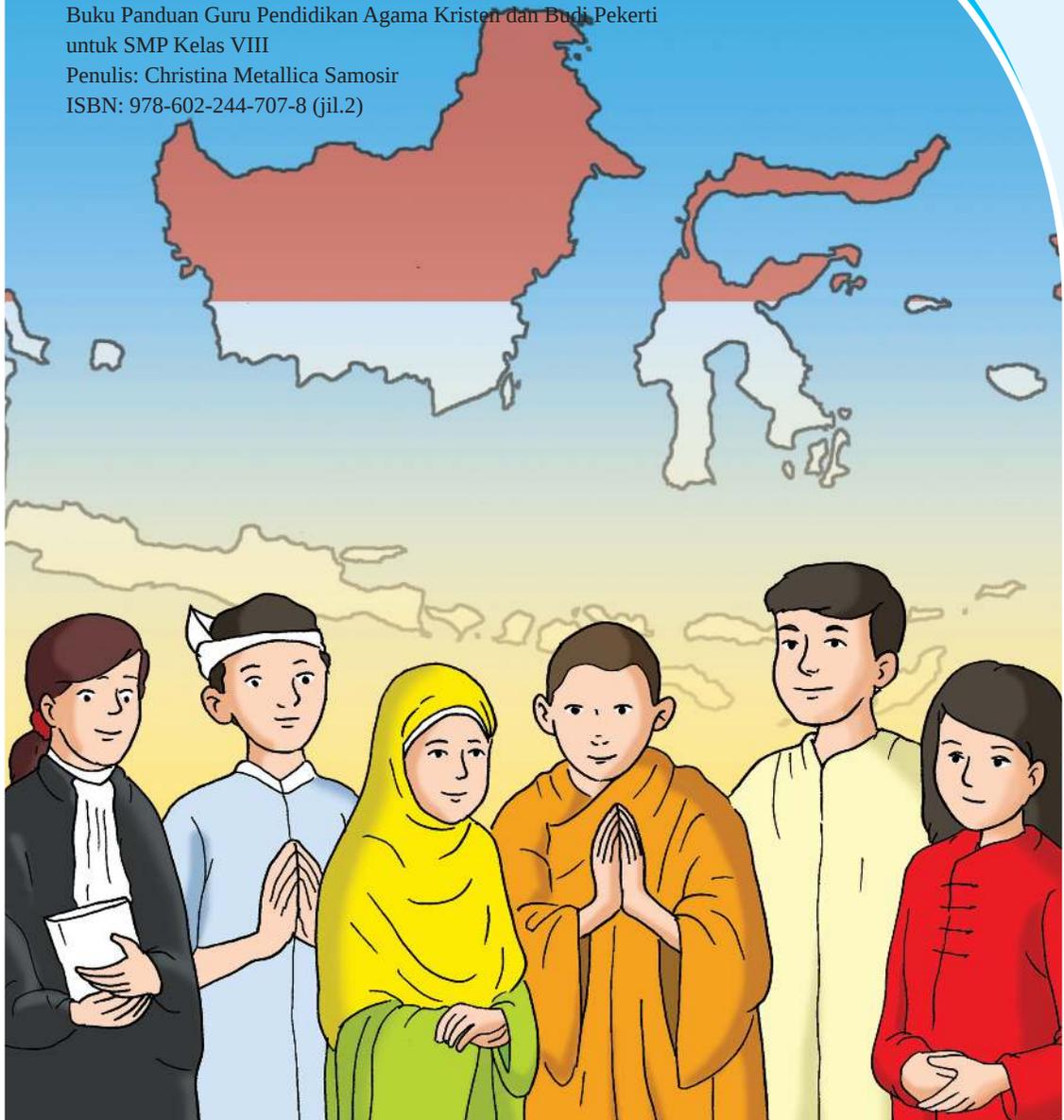
Bacaan Alkitab: Mazmur 133; Yohanes 4:1-42

Tujuan Pembelajaran

Meneladani sikap hidup beriman sesuai dengan teladan tokoh-tokoh gereja dan tokoh masyarakat.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Memahami makna kerukunan antarumat beragama. • Memahami kerukunan umat beragama dalam perspektif Kristen. • Mengetahui berbagai sikap dalam hubungan antar umat beragama.
Pokok Materi Pembelajaran	• Makna Kerukunan Antar Umat Beragama • Kerukunan umat beragama dalam perspektif Kristen • Berbagai Sikap dalam Hubungan Antar Umat Beragama
Kosakata/Kata Kunci	Pluralis, Toleransi
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Membuat *Time Line*, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup
Apersepsi	Menyanyikan lagu “Doa Kami” sebagai wujud doa bagi bangsa Indonesia

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Pemantik	Guru mengajak siswa melihat lingkungan sekitar, apakah peserta didik sudah berperan aktif dalam membangun masyarakat sebagai salah satu bentuk tanggung jawab seperti menghormati dan menghargai setiap perbedaan?

A. Pengantar

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dilepaskan dari hubungan dengan sesamanya. Hubungan antar manusia dalam masyarakat terbentuk dalam tatanan yang disepakati oleh anggota masyarakat yang disebut nilai atau norma yang menjamin terwujudnya kedamaian dan ketentraman. Interaksi sosial antar anggota maupun kelompok dalam masyarakat seringkali diwarnai dengan konflik yang dapat mengganggu terwujudnya kedamaian dan ketentraman tersebut. Indonesia sebagai bangsa yang pluralis membutuhkan toleransi yang tinggi dalam membangun kehidupan bersama. Dampak era digitalisasi membuat antar negara dan antar bangsa menjadi semakin tipis, maka tuntutan akan terwujudnya toleransi hidup antar sesama manusia merupakan hal mutlak. Dalam pembahasan materi ini kita melihat betapa pentingnya membangun kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Mengapa? Karena bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang terdiri dari suku, budaya, bahasa, geografis, dan agama.

B. Makna Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan umat beragama identik dengan istilah toleransi. Toleransi berarti saling memahami, saling mengerti, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama dapat hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing pemeluk agama yang baik haruslah hidup rukun dan damai. Karena itu kerukunan antar umat beragama tidak mungkin akan lahir dari sikap fantisme buta dan sikap tidak pedulu atas hak keberagaman dan perasaan orang lain. Bangsa Indonesia tengah menghadapi krisis dalam berbagai bidang kehidupan, serta

mengalami kehidupan demokrasi yang telah diguncang oleh konflik dan kekerasan **bernuansa** agama, suku, dan budaya. Dalam menghadapi berbagai **ancaman** SARA, maka toleransi dan solidaritas harus dibangun secara terus menerus dalam rangka memperkuat sendi-sendi kehidupan bangsa. Dalam kerangka itulah, toleransi dan solidaritas hendaknya menjadi fondasi utama dalam membangun kerukunan umat beragama.

Untuk mengakomodasi berbagai perbedaan suku, budaya, dan agama, para pendiri negara Indonesia telah merumuskan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika dipakai untuk merekat berbagai perbedaan dalam satu pelangi yang indah, suatu kesatuan nasional sebagai "bangsa Indonesia". Di samping itu dasar negara Republik Indonesia yaitu Pancasila, mengakui kepelbagaian agama di Indonesia melalui sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

C. Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Kristen

Alkitab tidak berbicara tentang kerukunan antar umat beragama secara langsung, tetapi hukum kasih yang diajarkan Yesus Kristus adalah kasih yang melewati batas-batas suku, bangsa, agama, dan budaya. Perintah kasih yang berbunyi "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Matius 22:37-40) bersifat universal, menyeluruh untuk semua orang di mana pun mereka berada. Pengajaran Yesus tentang kasih adalah bukti kuat bahwa Kekristenan harus daat menjadi berkat dan terang bagi sesama. Dalam perspektif yang lebih luas, kerukunan juga dibicarakan dalam kitab Mazmur 133 mengenai persaudaraan yang rukun. Kerukunan adalah kehendak dan keinginan Tuhan dalam membawa orang yang percaya kepada berkat Tuhan yaitu melalui persaudaraan. Persaudaraan ini mestinya tidak hanya dibangun dengan orang-orang yang seiman saja, tetapi dengan siapapun juga. Kita terpanggil untuk saling menolong, menopang, dan bekerja bersama-sama untuk memecahkan masalah-masalah dan tantangan bangsa kita. Bahasa kasih merupakan suatu hadiah terbesar yang diberikan Yesus kepada umat-Nya, bahasa kasih diberikan-Nya untuk kita gunakan dalam dialog kita dengan umat atau komunitas. Perjumpaan antara Yesus dengan perempuan Samaria di sumur merupakan suatu dialog yang baik (Yohanes 4:1-42). **Yesus sebagai orang Yahudi mau menyapa dan berdialog dengan seseorang Samaria yang**

selama ini sebagai bangsa yang najis dan rendah di mata orang Yahudi. Cerita tentang percakapan Yesus dengan perempuan Samaria menggambarkan contoh yang jelas tentang dialog kehidupan. Percakapan bergerak bebas antara membicarakan kebutuhan-kebutuhan praktis, membangun hubungan pada konteks kekinian, dan menjelajahi pertanyaan-pertanyaan mendalam yang berhubungan dengan kebenaran. Sifat dari dialog seperti ini ditandai pengambilan resiko yaitu rela untuk menyeberangi batasan-batasan tradisional dan membangun kepercayaan.

D. Berbagai Sikap dalam Hubungan Antar Umat Beragama

Sebagai warga negara Indonesia yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila, maka kita perlu mengingat bahwa Pancasila merupakan ideologi negara, maka dalam hal ini sikap toleransi agama harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mengingat kepada semboyan Bhineka Tunggal Ika. Sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam masyarakat majemuk seperti masyarakat Indonesia, toleransi menjadi jembatan antara agama yang satu dengan yang lain. Tanpa toleransi, umat beragama tidak dapat memahami satu sama lain dan manfaat yang didapatkan dari sikap toleransi ialah hidup bermasyarakat menjadi tenteram, damai serta persatuan bangsa Indonesia terwujud. Berikut beberapa sikap dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama:

- Saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- Saling hormat menghormati dan bekerjasama intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan umat-umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan negara.
- Saling tenggang rasa dan toleransi dengan yang tidak memaksa agama kepada orang lain.

Selain memiliki sikap dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama, adapun faktor yang mendorong terjadinya kerukunan antar umat beragama, yaitu:

1. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama serta antar umat beragama dengan pemerintah.

2. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
3. Menciptakan suasana kehidupan bersama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengalaman agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama.
4. Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai-nilai ketuhanan, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial agama.
5. Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. (Pohan, 2013)

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Memahami Makna Lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Doa kami" dan menuliskan makna yang terdapat dalam lagu tersebut dan menanyakan seberapa sering peserta didik mendoakan bangsa dan negara.

Kegiatan 2. Persentasi Hasil Wawancara

Guru memberikan kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil observasi mengenai Peran Remaja Kristen dalam melakukan Pelayanan di Gereja. Apa kesimpulan dari observasi kamu itu?

Kegiatan 3. Diskusi Kelompok

Guru mengajak peserta didik untuk membuat beberapa kelompok diskusi dan carilah contoh-contoh kerja sama yang dilakukan antar umat beragama dalam mengatasi persoalan dan tantangan bersama dalam kehidupan masyarakat! Dalam kegiatan itu, apakah yang dilakukan oleh orang Kristen dan gereja? Seberapa banyak mereka juga terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?

Kegiatan 4.

Bagi diri dalam kelompok dan lakukan diskusi menyangkut tiga sikap dalam kaitannya dengan hubungan antar agama: eksklusif, inklusif dan pluralis. Dari ketiga sikap itu, manakah yang peserta didik pilih? Jelaskan alasan pilihanmu. Diskusikan pilihan itu dalam 20 menit. Guru kemudian mempersilakan 1 atau 2 kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

F. Refleksi

Guru meminta kepada siswa agar membuat sebuah prakarya kreatif dalam bentuk tulisan, puisi atau yang yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

G. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-4 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

H. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial: Membaca materi dan membuat ringkasan

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan: Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman berinteraksi dengan teman yang berbeda agama, apakah peserta didik pernah merasa dirinya diasingkan? Jika ya, sikap apa yang harus dilakukan oleh peserta didik?

I. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik adalah orang tua mendampingi peserta didik untuk dapat hidup berdampingan bersama antar umat beragama dan melihat setiap perbedaan sebagai suatu harmonisasi dalam menjalani proses kehidupan.

Bab XII

Petunjuk Khusus

KARYA PEMELIHARAAN ALLAH DALAM CIPTAAN-NYA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)
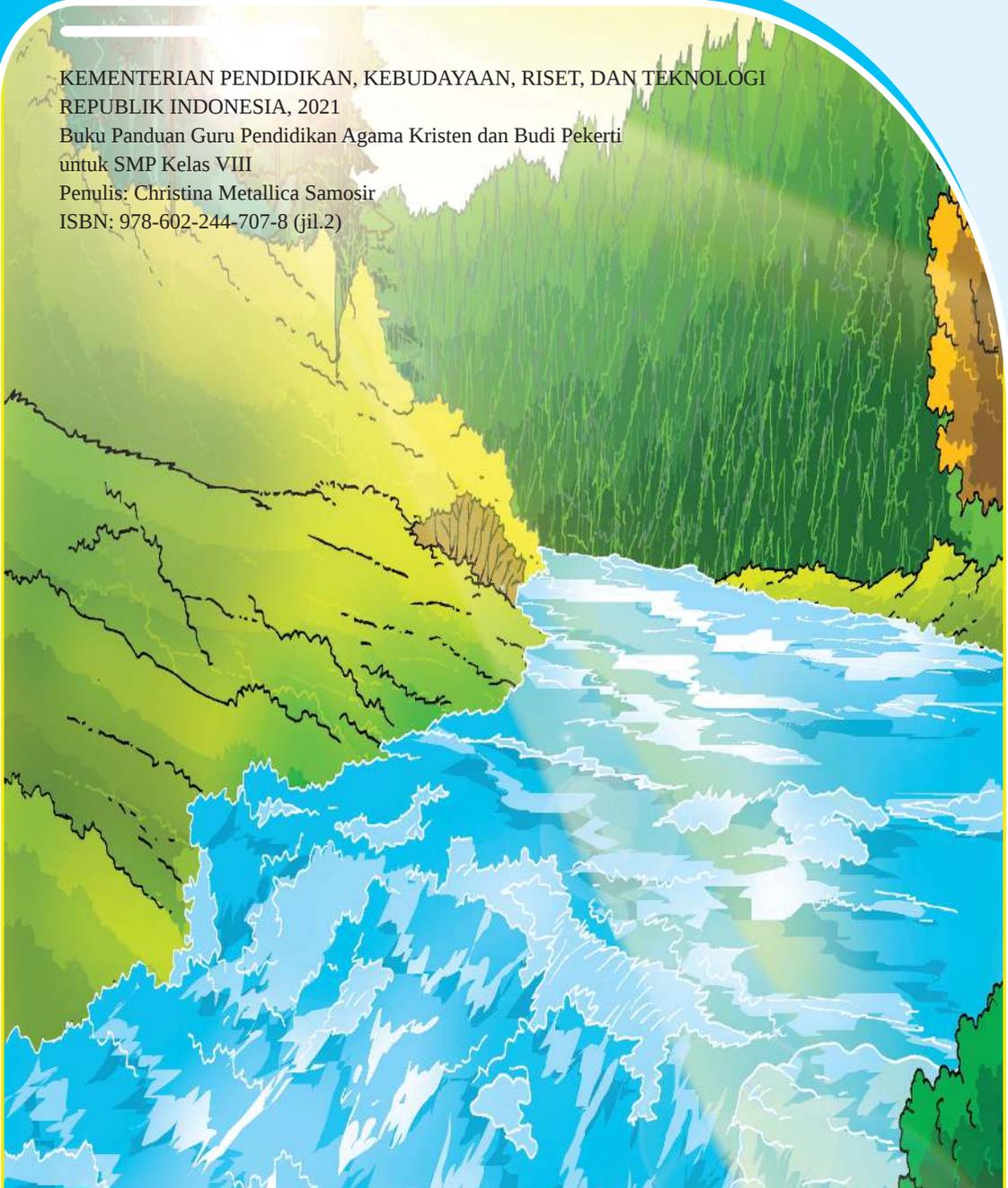
Bacaan Alkitab: Mazmur 36:7, Matius 6:25-27

Tujuan Pembelajaran

Memahami bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung terhadap alam dan manusia dalam segala situasi.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Memahami makna pemeliharaan Allah • Merefleksikan pemeliharaan Alllah yang berulang bagi manusia dan alam • Meresponi pemeliharaan Allah • Mewujudkan sikap bersyukur atas pemeliharaan Allah
Pokok Materi Pembelajaran	• Pengertian Pemeliharaan • Pemeliharaan Allah dalam ciptaan-Nya • Aspek-aspek Pemeliharaan Allah • Respon terhadap Pemeliharaan Allah
Kosakata/Kata Kunci	Pemeliharaan Allah, Ciptaan
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Pembelajaran Kooperatif, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Apersepsi	Guru mengajak peserta didik sejenak merenung, mari mengingat setiap peristiwa yang terjadi dari hari ke hari baik yang dapat diterima oleh akal manusia maupun yang sulit dipahami, mungkin kita pernah mengakui bahwa kita kagum pada Sang Pencipta dan mungkin juga sebaliknya. Berdoa dan mengucap syukurlah atas segala hal yang telah dinikmati dan memohon ampunlah ketika kita tidak mengakui akan kekaguman-Nya.
Pemantik	Guru mengajak peserta didik mengemukakan pendapat dan pandangan mereka sebagai remaja Kristen terhadap alam dan lingkungan hidup yang terjadi saat ini!

A. Pengertian Pemeliharaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pemeliharaan” memiliki arti: proses, cara, perbuatan memelihara(kan); penjagaan; perawatan. Pemeliharaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan memperbaikinya agar selalu dalam keadaan baik. Pemeliharaan Allah adalah penjagaan-Nya terhadap pelaksanaan rencana-Nya, sehingga rencana tersebut tidak mungkin gagal. Dia menopang segala sesuatu dengan kuasa-Nya. Setiap detail dari kehidupan dan tindakan semua mahluk tidak luput dari penjagaan-Nya.

B. Pemeliharaan Allah dalam Ciptaan-Nya

Gambar 12.1 Kondisi alam yang rusak
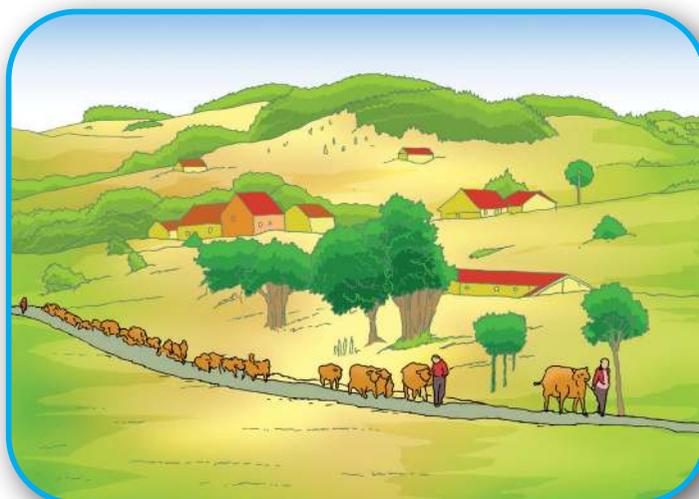
Gambar 12.2 Kondisi alam terpelihara

Pemeliharaan Allah bukan saja atas manusia yang dicipta menurut gambar dan rupa-Nya tetapi atas semesta yang telah dijadikan-Nya. Dalam khotbah Yesus di bukit, Ia berkata; Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Atau, perhatikanlah bunga

bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Allah mendandaninya dengan keindahan yang begitu rupa (Matius 6:26-29), kalau demikian apa yang harus diragukan akan pemeliharaan Tuhan? Meskipun manusia dengan sengaja ataupun tidak menghancurkan alam, serta bencana alam yang menghancurkan seluruh ciptaan-Nya, pemeliharaan Allah dalam setiap ciptaan-Nya tidak pernah berhenti. Misalnya pada bencana tsunami atau banjir bandang, alam yang menjadi rusak dan hancur secara perlahan mengalami pemulihan. Ada yang beranggapan bahwa setelah Allah menciptakan dunia dan segala isinya, Ia menarik diri dan membiarkan ciptaan-Nya hidup begitu saja tanpa ada kelanjutannya. Anggapan tersebut tidaklah benar sebab sampai saat ini Allah masih tetap memelihara ciptaan-Nya. Allah Pencipta segala sesuatu adalah Allah yang memelihara, mengatur, dan memerintah semua ciptaan, tindakan, dan benda-benda ciptaan. 2 Petrus 3:7 mengatakan: “Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api dan disimpan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.” Semuanya itu dimungkinkan masih ada karena Allah menopangnya (Ibrani 1:3 menjelaskan bahwa Allah menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kuasa).

C. Aspek-aspek Pemeliharaan Allah

Dalam Kejadian 1:1 setelah Allah menciptakan langit dan Bumi, ia tidak meninggalkan dunia, justru sebaliknya ia terus terlibat dalam seluruh aspek kehidupan umat-Nya di dalam pemeliharaan ciptaan-Nya. Allah bukanlah seperti seorang ahli melainkan Dia adalah Bapa yang penuh kasih yang senantiasa memelihara apa yang telah diciptakan-Nya. Perhatian Allah yang terus menerus atas ciptaan dan umat-Nya merupakan tindakan pemeliharaan Allah yang berlangsung sepanjang masa. Setidak-tidaknya terdapat dua aspek pemeliharaan Allah yaitu pelestarian dan penyediaan. *Pelestarian*, dalam pengakuan Daud pada Mazmur 36:7, “Keadilan-Mu adalah seperti gunung-gunung Allah, hukum-Mu bagaikan samudera raya yang hebat. Manusia dan hewan Kau selamatkan, ya Tuhan.” menjelaskan bahwa dengan kuasa-Nya, Allah melestarikan dunia. Begitu juga dalam Kolose 1:17, “Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia”, melalui Yesus Kristus, Allah melestarikan segala sesuatunya. *Penyediaan*, Allah tidak hanya melestarikan Bumi yang diciptakan-Nya, melainkan Dia menyediakan apa yang diperlukan oleh ciptaan-Nya. Kamu dapat membaca Kejadian 1:14,

Kejadian 1:29-30 dan Kejadian 8:22. Pemazmur Daud menegaskan akan kebaikan Allah dalam menyediakan kebutuhan bagi makhluk ciptaan-Nya (Mazmur 104:1-35 dan Mazmur 145:1-21) serta Allah sendiri menyatakan kuasa-Nya untuk menciptakan dan memelihara (Ayub 38:1-38).

D. Respon Terhadap Pemeliharaan Allah

Ia memelihara dan memenuhi segala kebutuhan kita sepanjang umur hidup kita, karena Tuhan begitu peduli terhadap kita, maka bagaimana seharusnya respon kita terhadap pemeliharaan Allah dalam kehidupan sehari-hari?

1. Menyembah Allah

Kebaikan Allah dapat kita rasakan di dalam hidup kita hingga detik ini. Sebagai ciptaan-Nya, kita wajib memuji dan menyembah Dia sebagai bentuk pengagungan kita kepada Allah Sang Pemelihara Hidup. Dalam Markus 12:30 berkata "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu".

2. Hidup bersyukur

Mengucap syukur seharusnya sudah menjadi bagian dari gaya hidup kita sebagai umat Kristen, sebab kegiatan ini adalah kehendak dari Allah. Allah menginginkan kita selalu mengucapkan syukur dalam segala hal baik sedang berada dalam kesulitan maupun senang.

3. Menjadikan Allah sebagai sumber dari segalanya

Sebagai pencipta, Allah tidak hanya sekedar memelihara, tetapi juga menyediakan apa yang kita butuhkan. Ketika kita menyadari bahwa Allah adalah sumber segalanya, maka kita tidak akan takut maupun khawatir akan hari esok seperti yang dinyatakan dalam Matius 6:25-27 (TB): (25) "Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak **kamu** makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak peserta didik pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian? (26) Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah **kamu** jauh melebihi burung-burung itu? (27) Siapakah di antara **kamu** yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?

4. Bertanggung jawab atas kelestarian alam

Mungkin kita pernah dengar kalimat “menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman”. Kalimat tersebut merefleksikan bagaimana pentingnya merawat alam kita dengan menjaga kebersihan. Kita sebagai orang Kristen percaya bahwa Allah memelihara manusia dan alam semesta. Namun, Allah juga menginginkan kita ikut berperan aktif dalam menjaga alam ini sebagaimana Dia telah memeliharanya. Allah ingin kita menjadi manusia yang bertanggung jawab atas segala pemberian-Nya, agar generasi berikutnya juga bisa menikmati ciptaan Allah yang sangat indah ini. Mulailah dari lingkungan tempat tinggal kita dengan menjaga kebersihan. Membuang sampah pada tempatnya akan membantu mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih. Hal lain yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian alam, yaitu:

- Menghemat energi (mematikan lampu bila tidak digunakan)
- Mengurangi penggunaan plastik (*go green*)
- Tidak membuang bahan kimia di aliran sungai
- Mengurangi sampah dengan melakukan daur ulang

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Memahami Makna Lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu KJ. 64 “Bila Kulihat Bintang Gemerlapan”.

Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping atau klik tautan di bawah ini:

Bila Kulihat Bintang Gemerlapan

Kegiatan 2. Memahami Arti Pemeliharaan Allah

Guru membimbing peserta didik memahami makna pemeliharaan dalam hidupnya

1. Arti Pemeliharaan Allah bagiku adalah ....
2. Atas pemeliharaan Allah, aku bersyukur atas...

Kegiatan 3. Memahami Pemeliharaan Allah

Guru membimbing peserta didik untuk melihat dari kedua aspek pemeliharaan Allah, bagaimana respon peserta didik terhadap kondisi yang ada saat ini. Apakah dari ketiga aspek pemeliharaan Allah tersebut masih dikerjakan oleh manusia? Jika ya, hal apa yang sudah dilakukan? Dan jika tidak, langkah konkret apa yang harus dilakukan agar ketiga aspek tersebut tetap terjaga!

Kegiatan 4. Membuat Prakarya dari Barang Bekas

Guru membimbing peserta didik membuat sebuah prakarya dari barang bekas (barang bekas ditentukan oleh guru sesuai dengan daerah atau tempat masing-masing).

Kegiatan 5. Membuat Komitmen Bersama

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan komitmen dengan mengurangi penggunaan plastik (*go green*) yaitu tidak memakai kantong plastik dan botol minuman sekali pakai.

Kegiatan 6. Tugas Rumah Wawancara

Guru membimbing peserta didik untuk dapat melihat dan memahami bagaimana karya pemeliharaan Allah dalam diri setiap orang.

Format dokumentasi wawancara

Nama : .....

Tanggal : .....

1. Sumber Informasi

   Nama : .....

   Umur : .....

2. Daftar Pertanyaan

   - Pemeliharaan Allah menurut Bapak/Ibu/saudara adalah .....
   - Ketika menghadapi setiap masalah atau pergumulan, menurut Bapak/Ibu/saudara, apakah Allah tetap memelihara kehidupan Bapak/Ibu/saudara?
     (Pertanyaan bisa ditambahkan oleh guru)

F. Refleksi

Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman hidup melalui sebuah karya kreatif dalam bentuk tulisan, puisi atau yang lainnya sebagai wujud pemeliharaan Allah dalam kehidupannya.

G. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-6 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

H. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial: Membaca materi dan membuat ringkasan.

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan: Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui pertanyaan berikut ini.

- Sebutkan contoh karya Allah melalui ciptaan-Nya yang peserta didik alami?
- Tuliskan contoh tindakan yang dapat dilakukan sebagai wujud menghargai karya Allah melalui alam?
- Buatlah sebuah puisi atau doa ucapan syukur dan tuliskan bukti-bukti karya Allah melalui alam!

I. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik adalah membantu peserta didik dalam menjalankan komitmen untuk mengurangi penggunaan bahan plastik atau sekali pakai.

Petunjuk Khusus

Bab XIII

KEDAULATAN ALLAH BAGI ALAM DAN LINGKUNGAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Christina Metallica Samosir
ISBN: 978-602-244-707-8 (jil.2)

Bacaan Alkitab: Ayub 38:1-41; Mazmur 50:10-11; 104:1-18

Tujuan Pembelajaran

Memahami bahwa Alam dan lingkungan hidup berada dalam kendali Sang Pencipta.

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Tujuan Pembelajaran per Pokok Materi	• Memahami pengertian kedaulatan • Mengetahui bahwa Allah Penguasa Alam Semesta • Memaknai kedaulatan Allah bagi alam dan lingkungan
Pokok Materi Pembelajaran	Pengertian Kedaulatan Allah Allah Penguasa Alam Semesta Memaknai Kedaulatan Allah bagi Alam dan Lingkungan
Kosakata/Kata Kunci	Kedaulatan
Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Pembelajaran Kooperatif, Berdoa, Bernyanyi, Diskusi Kelompok, Pendalaman Alkitab, Refleksi
Sumber Belajar Utama	Alkitab, buku teks, orang tua, teman sebaya, sumber internet
Sumber Belajar Lainnya	Pengalaman Hidup

Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6x40 menit)
Apersepsi	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Tinggikan Dirimu” dan menuliskan respon dan makna dari lirik lagu yang telah dinyanyikan. Untuk mempelajari lagu, silahkan pindai kode di samping atau klik tautan di bawah ini: Tinggikan Diri-Mu
Pemantik	Guru mengajak peserta didik memahami kalimat berikut ini, “Kehendak bebas merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada umat manusia, namun Allah sebagai pencipta tidak membiarkan segala ciptaan-Nya berjalan begitu saja tanpa ada pengendalian dari Allah”. Dan peserta didik memberikan suatu pendapat, apa yang dapat mereka pahami dari kalimat tersebut?

A. Pengantar

Kehendak bebas merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap umat manusia. Namun Allah sebagai pencipta, tidak membiarkan segala ciptaan-Nya berjalan begitu saja tanpa ada pengendalian-Nya. Dalam materi pembelajaran kali ini, peserta didik diajak untuk memahami bahwa alam dan lingkungan hidup berada dalam kendali Sang Pencipta.

B. Pengertian Kedaulatan Allah

Kebenaran bahwa Allah memang berdaulat harus menjadi penghiburan dan sumber bagi kekuatan kita dalam kehidupan kita di dunia ini. Apa sebenarnya arti kedaulatan Tuhan? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "kedaulatan" berarti kekuasaan tertinggi atas pemerintahan negara, daerah, dan lainnya. Singkatnya Allah berkuasa, Dia yang memegang kendali atau kedaulatan Allah berarti Allah memiliki suatu hak untuk menguasai dan memiliki kendali penuh terhadap seluruh ciptaan-Nya. Mari kita melihat empat hal yang dinyatakan Alkitab tentang kedaulatan Allah. *Pertama*, karena Allah berdaulat maka Dia melakukan apa yang Dia inginkan dan mencapai semua tujuan-Nya. Tidak ada yang bisa menghentikan Allah melakukan kehendak-Nya. Mazmur 115:3 menyatakan dengan jelas, "Allah kita di surga, Ia melakukan apa yang dikehendaki-Nya". *Kedua*, Allah berdaulat karena Dia mengendalikan urusan dunia ini. Daniel 2:21 berkata "Dialah yang memberi hikmat kepada orang-orang bijaksana dan akal budi diberitahukan-Nya kepada orang yang memahami pengertian." *Ketiga*, Allah berdaulat sebab Dia memilih umat untuk diri-Nya sendiri "sebelum dunia dijadikan." (Efesus 1:4).

C. Allah penguasa Alam Semesta

Alam merupakan ciptaan Tuhan yang sangat indah. Melalui alam, Tuhan memberikan pengajaran kepada kita mengenai siapakah Dia dan manusia. Dia adalah Sang Pencipta, sedangkan manusia adalah ciptaan yang dikasihi-Nya. Saat kita sungguh-sungguh menikmati dan memerhatikan alam, kita dapat merasakan kekaguman kepada Tuhan. Kekaguman tersebut membawa jiwa kita bersyukur dan mulut menaikkan pujian, sebagaimana yang dialami oleh pemazmur (e-Santapan Harian, 2017) dalam Mazmur 104:1-18 hendak ditunjukkan bagaimana Allah menyatakan kedaulatan-Nya atas alam semesta agar umat mengetahui dan menyadari kebesaran dan keagungan-Nya. Allah adalah penguasa sejati alam semesta. Allah jauh lebih besar daripada alam semesta ciptaannya, sedangkan manusia jauh lebih kecil daripada alam semesta. Alam semesta yang begitu besar tidak mampu menampung keagungan Allah yang jauh lebih besar atau dengan kata lain kebesaran Tuhan terwujud dalam kemuliaan-Nya (ayat 1). Ketika Allah hadir di alam semesta, semua unsurnya menjadi alat untuk melayani-Nya. Langit yang luas menjadi atap istananya, lautan menjadi kamar-kamarnya, awan sebagai kendaraan Allah, angin dan

api sebagai pengawal-pengawal-Nya, dan bumi sebagai tumpuan kaki-Nya (ayat 2-5). Dari gambaran maha dahsyat di atas, kendali Allah ditujukan sekarang ke bumi. Dalam kemahakuasaan-Nya Ia membatasi samudera raya yang begitu menakutkan manusia, pada tempat-tempat yang sudah ditentukan-Nya di bumi (ayat 7-9). Ini merupakan gambaran perlindungan Allah atas makhluk ciptaan-Nya. Lebih menakjubkan lagi, kemahakuasaan Allah itu digunakan-Nya untuk memenuhi kebutuhan segenap ciptaan-Nya sehingga tidak ada satu pun makhluk yang akan punah dalam pemeliharaan-Nya (ayat 10-18). Allah yang Maha Besar dan Maha Kuasa adalah Allah yang peduli kepada setiap ciptaan-Nya. Di hadapan Pencipta dan Penguasa satu-satunya alam semesta dan segala isinya, manusia adalah kecil, tak berdaya, dan fana. Namun, manusia acapkali tidak tahu diri dengan menantang dan melawan-Nya. Hanya oleh anugerah-Nya sajalah kita tidak diganjar dengan kebinasaan. Dan karena kasih-Nya pulalah, Ia mengampuni kita dalam Tuhan Yesus. Biarlah kita hidup untuk menyenangkan Dia, memuliakan dan memuji nama-Nya, dan bersama dengan alam semesta menyaksikan kedahsyatan-Nya kepada setiap umat ciptaan-Nya.

D. Memaknai Kedaulatan Allah bagi Alam dan Lingkungan

Gambar 13.1 Kedaulatan Allah bagi Alam dan Lingkungan

Kedaulatan Allah terhadap alam dan lingkungan hidup dapat ditunjukkan dalam Mazmur 50:10-11, “sebab punya-Kulah segala binatang hutan, dan beribu-ribu hewan di gunung. Aku kenal segala burung di udara, dan apa yang

bergerak di padang adalah dalam kuasa-Ku.” (Mazmur 50:10-11 TB). Seluruh alam semesta ini merupakan ciptaan Allah. Dia yang berkuasa atas langit dan bumi. Sebagai pencipta, Dia mempunyai wewenang untuk mengendalikan segala sesuatunya. Segala peristiwa yang pernah terjadi di bumi seperti: gempa bumi, tsunami, longsor, gunung meletus, banjir terjadi atas kehendak dan rencana-Nya. Sebagai ciptaan Allah, kita diberi tanggung jawab untuk memelihara apa yang telah Ia ciptakan di bumi ini. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini masih ada manusia yang merusak bumi. Salah satu contoh nyata dari kelalaian manusia terhadap lingkungan yang telah Allah berikan ialah terjadinya bencana banjir yang terjadi pada tahun 2019 yang lalu. Bencana ini melumpuhkan aktivitas masyarakat dalam waktu yang cukup lama. Dalam peristiwa banjir Allah hendak menyadarkan kita akan kebiasaan buruk yang kerap kali kita lakukan yang secara tidak sadar merusak lingkungan.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1. Memahami Makna Lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Tinggikan diri-Mu” dan menuliskan inti dari syair lagu ini.

Kegiatan 2. Menganalisa Studi Kasus

Guru membimbing peserta didik untuk menemukan/mencari dan menganalisa beberapa peristiwa alam. Bagaimana respon peserta didik terhadap peristiwa tersebut dan bagaimana Allah berdaulat memulihkan peristiwa yang telah terjadi. Diskusikanlah dengan teman satu bangkumu!

Kegiatan 3. Membaca dan Merenungkan - Alkitab Mazmur 104:1-18

Kebesaran Allah. Ketika saya menyaksikan karya ciptaan Allah, sungguh nyatalah kebesaran Allah, Sang Pencipta. Dalam kesempatan ini pemazmur mengingatkan kembali dengan menjelaskan bahwa kebesaran Allah tidak akan pernah hilang, walaupun waktu terus berputar. Dulu, sekarang, sampai masa yang akan datang semua ciptaan-Nya dipelihara dengan setia. Jadi tidak ada banyak alasan bagi saya untuk memelihara dan menghargai semua ciptaan-Nya.

Mari mengambil waktu sejenak renungkan kalimat diatas dan buatlah sebuah refleksi tentang pemeliharaan Allah dalam hidup kalian!

"Ku b'ri Kemuliaan"

Kub'ri kemuliaan dan hormat, Kuangkat suara pujian
Kuagungkan nama-Mu
Kub'ri kemuliaan dan hormat, Kuangkat suara pujian
Kuagungkan nama-Mu
Sebab Kau besar perbuatan-Mu ajaib
Tiada seperti Engkau, Tiada seperti Engkau 2x

Menghargai Hidup. Saat ini kita hidup ditengah dunia yang dipenuhi berbagai peristiwa yang mencengangkan seperti penindasan, penganiayaan, pembohongan dan lain sebagainya. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan betapa sikap saling menghargai hidup sudah tidak lagi. Kita tahu sejak Allah mencipta hingga saat ini, Allah begitu menghargai hidup setiap ciptaaan-Nya. *Sebagai ciptaan yang tetap berada dalam pemeliharaan Allah, bagaimana kalian menghargai hidup?*

"Betapa kita tidak bersyukur"

0 5 | 5 6 | 5 3 2 3 1 2 | 3 . 0 5 6 5 |
Betapa ki-ta tidak bersyukur bertanah

i̇ 5 6 5 3 1 | 2 . 0 5 5 6 | 5 3
a-ir kaya dan subur; la-ut-nya lu - as,

5 6 3 5 | 6 . 0 6 5 3 | 1 3
gunungnya megah, menghijau padang,

2 1 3 2 | 1 . ||
bukit dan lembah.

Reff:

05 65 | i̇ i̇ 05 6 5 | i̇ i̇ 06 5 3 |
I-tu se-mu-a berkat karunia Allah yang

1 3 2 1 2 3 | 2 . 05 65 | i̇ i̇ 05
Agung, ma-ha-ku-a-sa; i-tu se-mu-a ber-

6 5 | i̇ i̇ 06 5 3 | 1 3 2 13 2 | 1 . ||
kat karunia Allah yang Agung, Mahakua - sa.

Kegiatan 4. Aplikasi Konkret

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan satu aksi tanam satu tanaman (bisa dengan memakai pot atau langsung ke tanah), dengan tujuan bahwa peserta didik sebagai partner Allah perlu menjaga dan melestarikan alam dan ciptaan-Nya dan meyakini Allah akan memelihara segalanya.

F. Penilaian

Dalam pembelajaran ini, penilaian berlangsung selama proses pembelajaran melalui setiap kegiatan pada pembahasan pokok materi. Bentuk penilaian adalah penilaian kinerja dan penilaian tertulis. Bentuk penilaian dan permintaan yang diharapkan terdapat pada kegiatan 1-4 serta refleksi. Guru dapat mengumpulkan nilai peserta didik dari setiap tugas atau kegiatan yang diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, sesuai dengan yang diharapkan guru dan kondisi peserta didik.

G. Kegiatan Tindak Lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Materi/Tugas Remedial: Membaca materi dan membuat ringkasan.

2. Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan perluasan dan atau pendalaman materi, antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkatkesulitan lebih tinggi dan juga mewawancarai narasumber.

Materi/Tugas Pengayaan: Guru menugaskan peserta didik membuat sebuah komitmen untuk mengurangi penggunaan bahan plastik atau sekali pakai.

H. Interaksi Guru dengan Orang tua

Interaksi yang dapat dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik adalah membantu peserta didik dalam menjalankan komitmen untuk mengurangi penggunaan bahan plastik atau sekali pakai sebagai bukti pemeliharaan Allah dan Allah berdaulat dalam setiap kehidupan manusia.

PENUTUP

Kita sudah sampai diakhir seluruh pembahasan. Begitu banyak pembahasan yang sudah diterima, mulai dari mengetahui pandangan Alkitab terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta dampaknya, memahami pemeliharaan Allah dan mensyukuri talenta yang dimiliki, menunjukkan sikap hidup beriman melalui teladan Yesus, tokoh-tokoh gereja dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pergaulan masa kini, menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari dan ikut ambil bagian dalam pelayanan yang dilakukan di gereja, memahami kerukunan umat beragama dalam perspektif Kristen serta sikap dalam hubungan antar umat beragama, dan meresponi pemeliharaan Allah melalui ciptaan-Nya serta mengakui kedaulatan Allah bagi alam dan lingkungan.

Harapan kami ialah kalian tidak hanya menjadi penerima informasi saja, melainkan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kalian mampu menjalani hidup dengan penuh kasih karunia-Nya. Selaku penulis kami mendoakan agar kalian diberikan hikmat yang datang dari Tuhan untuk dimampukan menghadapi setiap tantangan yang ada saat ini. Selamat menjalani hidup dengan berpengharapan dalam Yesus. Amin

Era Digital	: Sebuah masa atau zaman di mana hampir seluruh bidang dalam tatanan kehidupan sudah dibantu dengan teknologi digital.
Inspirasi	: Proses yang mendorong manusia agar terangsang pikirannya untuk tergerak berbuat sesuatu.
Nilai	: Sesuatu yang berharga, sesuatu yang indah, sesuatu yang berguna. Berfungsi untuk mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku
Pluralis	: Sikap hidup manusia yang mempertahankan kondisi kemajemukan dengan apa adanya lengkap dengan konsekuensi terjadinya gesekan-gesekan antara isme yang ada di dalamnya
Talenta	: Pembawaan seseorang sejak lahir; bakat
Teladan	: Sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh
Toleransi	: Sifat atau sikap toleran
Tongkang	: Suatu jenis kapal yang dengan lambung datar atau suatu kotak besar yang mengapung, digunakan untuk mengangkut barang dan ditarik dengan kapal tunda atau digunakan untuk mengakomodasi pasang-surut seperti pada dermaga apung

DAFTAR PUSTAKA

2014. Alkitab. *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia

Darmaputera, Eka. 1996. *Boleh diperbandingkan, Jangan dipertandingkan. Dalam Penuntun, Vol. 2 No. 6, Januari-Maret 1996*. Jakarta: Sinode GKI Jabar

Mello, Anthony. 1993. *Doa Sang Katak.* Yogyakarta: Kanisius. p. 183

Renungan Harian Pemuda e-Kerygma Youth-Edisi 4, oleh Renungan KERYGMA, Penerbit Gandum Mas

Serait, Jerry dkk. 2017. *Dr. Johanes Leimena - Negarawan Sejati & Politisi Berhati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia p. xix-xxvi

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi: Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulaeman, Julia & Belandina. 2017. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (edisi revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Website

https://alkitab.sabda.org/

https://kbbi.kemdikbud.go.id/

http://www.stjohnadulted.org/The_09.htm,

file:///C:/Users/pjj/Downloads/MAZMUR-YESAYA.pdf (Daftar Bacaan Alkitab 2020 – Scripture Union)

https://biokristi.sabda.org/bunda_teresa_0

https://biokristi.sabda.org/martin_luther

http://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html

http://rec.or.id/article_448_Buah-buah-Roh-(Galatia-5:22-26)

https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8404

https://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=2878

https://biokristi.sabda.org/hudson_taylor

https://biokristi.sabda.org/selayang_pandang_y_b_mangunwijaya

https://pesta.org/pir_pel06

https://remaja.sabda.org/bagaimana-caranya-menemukan-talenta

https://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/note/?b=19&c=104¬e=sh&theme=origin al

https://petrusfs.com/2010/05/22/menanamkan-nilai-nilai-Kristiani-kepada-anak-dan- remaja/

INDEKS

Penulis

Profil

Nama Lengkap	: Christina Metallica Samosir, M.Pd.K
Tempat/tanggal lahir	: -
Telp. Kantor/HP	: 085213617664
Email	: metha.samosir@yahoo.co.id
Alamat Instansi	: Jln. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang, Jakarta Timur
Bidang Keahlian	: Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2011 – 2012 : Guru PAK di SMK Pamor Cikampek
2. 2017 – 2018 : Guru PAK di SMP 139 Jakarta
3. 2012 – sekarang : Dosen Prodi PAK FKIP UKI

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2007 : S1 Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Indonesia
2. 2013 : S2 Pendidikan Agama Kristen, Universitas Kristen Indonesia

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2017 : Hubungan Antara Pengajaran Firman Tuhan Dengan Motivasi Beribadah Remaja Di Gereja HKBP Cikampek
2. 2019 : Manusia Sebagai Makhluk Moral Dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi

Buku yang Pernah Ditelaah, Direview dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Tahun 2017 : Review Buku PAK SMP Kelas 9

Penelaah

Profil

Nama Lengkap : Isak Roedi
Telp. Kantor/HP : 081311119110
Tempat/tanggal lahir : -
Email : Isak_roedi@yahoo.com
Akun Facebook : Isak Roedi
Alamat Instansi : Jl. Gadog 1/36 Cipanas
Bidang Keahlian : Teologi/Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Tetap STT Cipanas (sejak 2008 s/d sekarang)
2. Dosen ITKI (1978 sd 2005)
3. Dosen STT Iman (1994 sd sekarang)
4. Dekan Fakultas Theologia ITKI (1985 sd 1998).
5. PUREK II ITKI Jakarta (1998 sd 2004).
6. Bendahara Perhimpunan Sekolah-sekolah Theologia di Indonesia (PERSETIA): 1990 sd 1994, 1994 sd 1998.
7. Bendahara Yayasan Bea Siswa Oikumene PGI 2007-2010).
8. Anggota Komisi Penerjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (2005 sd 2010).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Seminary Bethel Jakarta (Bachelor of Theology, 1974).
2. STT Jakarta (Sarjana Theologia, 1977) Bidang Studi: Dogmatika.
3. South East Asia Graduate School of Theology (Master of Theology, 1983)Bidang Studi: Perjanjian Lama.

Penelaah

Profil

Nama Lengkap : Victor Sumua Sanga S.T., M.Div
Tempat/tanggal lahir : -
Telp. Kantor/HP : 081390732597
Email : victorsumuasanga@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Instansi : Jalan M.H Thamrin No. 6 Jakarta Pusat

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. SMA Athalia , Banten — Guru Agama, Wakasek 2018 - Sekarang
2. YP Cinta Damai , Sulawesi Selatan — Pengajar 2013 - 2017
3. Perkantas Jawa Barat — Staf Mahasiswa 2011 - 2012

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang — M. Div. 2006 - 2011
2. Fakultas Teologi, Program Magister Divinitas Universitas Kristen Petra, Surabaya — S.T. 1999 - 2006
3. Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Elektro

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Karakter Sopan Santun — Seri Pengembangan Karakter SMA, SekolahMethodist Bandengan Jakarta, 2020
2. Karakter Disiplin — Seri Pengembangan Karakter SMA, SekolahMethodist Bandengan Jakarta, 2019

Ilustrator

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : M. Isnaeni
Tempat/tanggal lahir : Bandung, 23 Juli 1973
Telp. Kantor/HP :
Email :
Akun Facebook :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian :

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Sudah mengisi tiga ribu buku anak lebih di semua penerbit buku terbesar di Indonesia
2. Terlibat dalam projek media edukasi kemendiknas dari 2013 sampai sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Seni Rupa Upi Bandung 1997

Penyunting

Profil

Nama Lengkap : Ingrid Veronica Kusumawardani, S.S., M.Pd.
Tempat/tanggal lahir : Tebing Tinggi, 22 Februari 1970
Telp. Kantor/HP : 082113491588
Email : ingridvkh@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Instansi : Politeknik Negeri Media Kreatif
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia, Editing, Teknik Penulisan, dan Sastra

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

- **Bidang Pendidikan :**
  1. Koordinator program studi Penerbitan, jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif Januari 2021 sd. saat ini
  2. Sekretaris jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Media Kreatif September 2019 sd, Januari 2021
  3. Dosen di Politeknik Negeri Media Kreatif 2010 – saat ini
  4. Staf Pengajar di yayasan BPK Penabur 2010 – 2013
  5. Staf Pengajar di Internasional School Mutiara Bangsa 2010
  6. Staf Pengajar di Yayasan Perguruan F. Tandean Tebing Tinggi Deli Sumatera 1995-2010.
- **Bidang Editing :**
  1. Editor buku Ajar Kemendikbud
  2. Editor buku Biografi
  3. Editor artikel majalah

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 Pascasarjana jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indrapasta PGRI Jakarta, 2013-2015, IPK 3,52
2. Akta IV Universitas Dharna Agung Medan , 2007-2008, IPK 3, 78)
3. S1 Fakultas Sastra, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara , 1988-1992, IPK 3,46.

Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

- **Editing**
  1. Buku Bahasa Indonesia, kelas 10, Tahun 2019
  2. Buku Grafika, Siswa kelas 10, Tahun 2019
  3. Buku Tematik Tema 1, Siswa Kelas I, Tahun 2016
  4. Buku Tematik Tema 1, Guru Kelas I, Tahun 2016
  5. Buku Tematik Tema 2, Siswa Kelas I, Tahun 2016
  6. Buku Tematik Tema 2, Guru Kelas I, Tahun 2016
  7. Buku Tematik Tema 1, Siswa Kelas IV, Tahun 2016
  8. Buku Tematik Tema 2, Guru Kelas IV, Tahun 2016
  9. Buku Tematik Tema 5, Siswa Kelas IV, Tahun 2016
  10. Buku Tematik Tema 5, Guru Kelas IV, Tahun 2016
  11. Buku Agama Kristen, Siswa Kelas V, Tahun 2016
  12. Buku Agama Kristen, Guru Kelas V, Tahun 2016
  13. Buku Tematik Tema 5, Siswa Kelas I, Tahun 2015
  14. Buku Tematik Tema 5, Guru Kelas I, Tahun 2015
  15. Buku Agama Katolik, Siswa Kelas I, Tahun 2013
  16. Buku Agama Katolik, Guru Kelas I, Tahun 2013
  17. Buku Agama Katolik, Siswa Kelas IV, Tahun 2013
  18. Buku Agama Katolik, Guru Kelas IV, Tahun 2013
  19. Buku Agama Katolik, Siswa Kelas VII, Tahun 2013
  20. Buku Agama Katolik, Guru Kelas VII, Tahun 2013
  21. Buku Tematik Tema 1, Siswa Kelas I, Tahun 2013
  22. Buku Tematik Tema 1, Guru Kelas I, Tahun 2013
  23. Buku Tematik Tema 2, Siswa Kelas I, Tahun 2013
  24. Buku Tematik Tema 2, Guru Kelas I, Tahun 2013
  25. Buku Tematik Tema 3, Siswa Kelas I, Tahun 2013
  26. Buku Tematik Tema 3, Guru Kelas I, Tahun 2013
  27. Buku Tematik Tema 4, Siswa Kelas I, Tahun 2013
  28. Buku Tematik Tema 4, Guru Kelas I, Tahun 2013
  29. Biografi Loyalitas 33th Bersama Waskita
      No. ISBN 978-602-60125-0-0

- **Tulisan**
  1. Buku Semua Anak Baik No. ISBN 978-602-6372-36-9
  2. Buku Ada Kisah di Balik Peribahasa No. ISBN 978-602-320-732-9
  3. Buku Diksi : Pilihan kata, Memahami dan Mempraktikkan No. ISBN 978-602-6372-29-1
  4. Buku Bahasa Indonesia Vokatif untuk Industri Kreatif No. ISBN 978-602-6372-12-3
  5. Penerjemahan : Sebuah Keterampilan Berbahasa No. ISBN 978-602-6372-13-0
  6. Laporan Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat Kelurahan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan November 2017, Jakarta
  7. Pengaruh Kemampuan Mewawancarai dan MenulisTerrhadap Keterampilan Menulis Teks Jurnalistik (survei pada Perguruan Tinggi di Jakarta) –Tesis
  8. Laporan Penelitian Penelaahan Buku Teks Pelajaram Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Kelayakan Isi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan. Desember 2013, Jakarta.
  9. Buku Panduan Pengabdian Masryarakat dalam Sosialisasi Penulisan Buku Sekolah 2012, Jakarta No. ISBN 978-979-9356-61-1
  10. Penerjemahan sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa dalam Hubungannya dengan Perkembangan Bahasa 1992 – Skripsi-

Penata Letak (Desainer)

Profil

Nama Lengkap : Robbi Dwi Juwono
Tempat/tanggal lahir : 29 September 1991
Email : robbijuwono@gmail.com
Akun Facebook :
Alamat Instansi : Praktisi, Depok

Bidang Keahlian : Penata Letak (Desainer)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2013-2021 Terlibat dalam projek Kemendikbud Pusat Kurikulum dan Perbukuan
2. 2020 Poltracking Indonesia sebagai desain grafis
3. 2018 Majalah Bandara Indonesia sebagai desain grafis
4. 2016 Inmark sebagai desain grafis

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D3 Politeknik Negeri Media Kreatif (2010 - 2013)